



TUGAS AKHIR - RP141501

# PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA BUDAYA BERDASARAN KONSEP *PARTICIPATORY PLANNING* DI GRESIK KOTA BANDAR TUA KABUPATEN GRESIK

AFIDAH MUSHOLLINA FIRDANI  
NRP. 3611100022

Dosen Pembimbing  
Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya  
2015



**FINAL ASSIGNMENT - RP141501**

**CULTURAL TOURISM AREA DEVELOPMENT BASED  
ON THE CONCEPT OF *PARTICIPATORY PLANNING*  
AT GRESIK KOTA BANDAR TUA, GRESIK COUNTY**

**AFIDAH MUSHOLLINA FIRDANI  
NRP. 3611100022**

**Supervisor  
Hertiari Idajati S.T., M.Sc.**

**DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING  
Faculty of Civil Engineering and Planning  
Sepuluh Nopember Institute of Technology  
Surabaya  
2015**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA  
BUDAYA BERDASARKAN KONSEP  
*PARTICIPATORY PLANNING* DI GRESIK KOTA  
BANDAR TUA KABUPATEN GRESIK**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
pada  
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

**AFIDAH MUSHOLLINA FIRDANI**

NRP. 3611 100 022

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Herliani Idajati, ST., M.Sc.  
NIP. 197802132012122002

**SURABAYA, JULI 2015**



## **PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA BUDAYA BERDASARKAN KONSEP *PARTICIPATORY PLANNING* DI GRESIK KOTA BANDAR TUA KABUPATEN GRESIK**

**Nama** : Afidah Mushollina Firdani  
**NRP** : 3611100022  
**Jurusan** : Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
FTSP – ITS Surabaya  
**Dosen Pembimbing** : Hertianti Idajati, S.T., M.Sc.

### **Abstrak**

*Gresik Kota Bandar Tua adalah konsep pariwisata kota lama yang memiliki potensi wisata yang seharusnya dapat lebih dikembangkan. Akan tetapi, pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua kurang berkembang mengingat beberapa event yang direncanakan oleh baik pemerintah maupun masyarakat tidak berlanjut. Selain itu, kurangnya ketersediaan fasilitas pelayanan wisatawan. Di sisi lain, kawasan Gresik Kota Bandar Tua memiliki potensi pengembangan melalui participatory planning karena sudah memiliki komunitas yang peduli akan pelestarian budaya dan kemajuan Gresik Kota Bandar Tua. Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan tujuan merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata budaya serta karakter kawasan Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep participatory planning.*

*Penelitian dilakukan dalam empat tahap. Pertama, dilakukan identifikasi karakter participatory planning di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif secara empiris. Setelah itu, dilakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya berdasarkan konsep participatory planning di Gresik Kota Bandar Tua lalu dilanjutkan dengan menentukan kriterianya menggunakan teknik analisa Delphi. Selanjutnya pada tahap keempat dilakukan analisa triangulasi untuk dapat merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua*

*Penelitian ini menghasilkan tiga hal pokok arahan pengembangan untuk kawasan Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep participatory planning antara lain melengkapi Tim Cagar Budaya yang ada dengan perwakilan dari swasta, dan akademisi. Selain itu, dilakukan kerjasama antar ketiga elemen serta akademisi dalam mengembangkan Gresik Kota Bandar Tua. Arahan yang ketiga adalah kerjasama horizontal antar bidang pada pemerintahan Kabupaten Gresik dalam mengembangkan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua.*

**Kata Kunci:** *Gresik Kota Bandar Tua, Pariwisata Budaya, Participatory Planning*

# CULTURAL TOURISM AREA DEVELOPMENT BASED ON THE CONCEPT OF PARTICIPATORY PLANNING AT GRESIK KOTA BANDAR TUA, GRESIK COUNTY

**Name** : Afidah Mushollina Firdani  
**NRP** : 3611100022  
**Department** : Department of Urban and Regional Planning  
FTSP – ITS Surabaya  
**Supervisor** : Hertianti Idajati, S.T., M.Sc.

## Abstract

*Gresik Kota Bandar Tua is the old city tourism concept which has the potential tourism which should be further developed. However, the development of tourism Gresik Bandar Kota Tua less developed considering several events planned by both the government and the public does not continue. In addition, the lack of availability of tourist service facilities. On the other hand, the area of Gresik Kota Bandar Tua has the potential development through participatory planning because it already has a community that cares about the preservation of culture and progress Gresik Bandar Kota Tua. Thus, this study was conducted with the objective of formulating the direction of development of the area of cultural tourism as well as the character of Gresik Kota Bandar Tua based on a participatory planning concept.*

*The study was conducted in four phases. The first is identifying the characteristics of participatory planning in cultural tourism area of Gresik Kota Bandar Tua by using qualitative descriptive analysis empirically. The second is identifying the factors that influence the development of cultural tourism area based on a participatory planning concept in Gresik Kota Bandar Tua and then proceed to determine the criteria using Delphi analysis techniques, then the fourth stage of triangulation analysis to formulate the direction of development of cultural tourism area Gresik Kota Bandar Tua.*

*This study resulted in three main direction of development for the region of Gresik Kota Bandar Tua based on the concept of participatory planning among others complement existing Heritage Team with representatives from the private sector, and academics. In addition, cooperation between these three elements is done as well as academics in developing Gresik Bandar Kota Tua. The third direction is horizontal cooperation among field in Gresik District government in developing cultural tourism area of Gresik Kota Bandar Tua.*

**Keywords:** *Gresik Bandar Kota Tua, Cultural Tourism, Participatory Planning*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan ridhonya, serta shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Rasulullah SAW yang telah membawa rahmat bagi semesta alam. dapat terselesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul “*Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Berdasarkan Konsep Participatory Planning di Gresik Kota Bandar Tua Kabupaten Gresik*” ini.

Dalam menyusun tugas akhir ini Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan, bimbingan, dan kerjasama kepada:

1. Hertiaro Idajati, S.T. M.Sc., selaku dosen pembimbing Tugas Akhir
2. Karina Pradinie T., S.T. M.Eng. dan Dr. Ir. Rimadewi Suprihardjo selaku dosen yang telah membimbing metodologi penelitian dan seminar tugas akhir ini
3. Ayah, Ibu, dan Kakak yang selalu memberikan dukungan lahir dan bathin
4. Teman-teman dan sahabat yang selalu memberikan semangat lahir dan bathin
5. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini

Tugas akhir ini disusun tentu tidak luput dari kesalahan sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan *stakeholder* terkait, serta untuk penelitian selanjutnya.

Surabaya, 3 Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
Abstract .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Gambar .....	vii
Daftar Tabel .....	viii
Daftar Bagan .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	5
1.4.2. Manfaat Praktis .....	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah .....	6
1.5.2. Ruang Lingkup Pembahasan .....	7
1.5.3. Ruang Lingkup Substansi .....	7
1.6. Kerangka Berpikir .....	9
1.7. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1. Definisi Pariwisata Budaya .....	11
2.2. Konsep <i>Participatory Planning</i> dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya .....	13
2.2.1. Definisi <i>Participatory Planning</i> .....	13
2.2.2. Faktor-Faktor <i>Participatory Planning</i> dalam Pengembangan Pariwisata Budaya .....	14
2.3. Kerangka Tinjauan Pustaka .....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1. Metode Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
3.1.1. Metode Pendekatan .....	23
3.1.2. Jenis Penelitian .....	23
3.2. Variabel Penelitian .....	24

3.3. Populasi dan Sampel.....	27
3.4. Metode Penelitian .....	28
3.4.1. Metode Pengumpulan Data .....	28
3.4.2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	32
3.4.2.1. Identifikasi Karakteristik <i>Participatory Planning</i> di Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua .....	32
3.4.2.2. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua Berdasarkan Konsep <i>Participatory Planning</i> .....	32
3.4.2.3. Identifikasi Kriteria Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua Berdasarkan Konsep <i>Participatory Planning</i> .....	33
3.4.2.4. Perumusan Arah Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua Berdasarkan Konsep <i>Participatory Planning</i> .....	33
3.5. Tahapan Penelitian .....	34
3.6. Desain Penelitian .....	37
3.7. Skema Tahap Penelitian .....	39
BAB IV PEMBAHASAN .....	41
4.1. Gambaran Umum Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.....	41
4.1.1. Potensi Sejarah Kawasan Gresik Kota Bandar Tua .....	58
4.1.2. Akomodasi di Kawasan Gresik Kota Bandar Tua.....	67
4.1.2. Aksesibilitas Kawasan Gresik Kota Bandar Tua.....	73
4.1.3. <i>Ancillaries</i> di Kawasan Gresik Kota Bandar Tua.....	81
4.2. Hasil Analisa .....	85
4.2.1. Identifikasi Karakteristik <i>Participatory Planning</i> di Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua .....	85
4.2.2. Identifikasi Faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua Berdasarkan Konsep <i>Participatory Planning</i> .....	90
4.2.3. Identifikasi Kriteria Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua Berdasarkan Konsep <i>Participatory Planning</i> .....	94

4.2.4. Perumusan Arahana Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua.....	111
BAB V .....	121
KESIMPULAN DAN SARAN .....	121
5.1. Kesimpulan.....	121
5.2. Saran.....	122
5.3. Rekomendasi .....	122
Daftar Pustaka	
Lampiran A	
Lampiran B	
Lampiran	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Sintesa Faktor <i>Participatory Planning</i> dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya .....	11
Tabel 3.1. Variabel Penelitian Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua .....	24
Tabel 3.2. Sumber dan Perolehan Data Survey Sekunder .....	29
Tabel 3.3. Sumber dan Perolehan Data Survey Primer .....	31
Tabel 3.4. Desain Penelitian .....	37
Tabel 4.1. Potensi Wisata Gresik Kota Bandar Tua .....	43
Tabel 4.2. Penggunaan Lahan di Kawasan Gresik Kota Bandar Tua Kecamatan Gresik .....	57
Tabel 4.3. Potensi Sejarah Kawasan Gresik Kota Bandar Tua secara Kronologi .....	59
Tabel 4.4. Potensi Sejarah Objek Wisata Gresik Kota Bandar Tua Secara Periodisasi .....	61
Tabel 4.5. Potensi Sejarah Kawasan Gresik Kota Bandar Tua ...	65
Tabel 4.6. Identifikasi Akomodasi di Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua .....	67
Tabel 4.7. Identifikasi Aksesibilitas menuju, dari, serta dalam Gresik Kota Bandar Tua .....	73
Tabel 4.8. Jenis <i>Ancillaries</i> di Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua .....	81
Tabel 4.9. Karakteristik <i>Participatory Planning</i> Pengembangan Gresik Kota Bandar Tua .....	85
Tabel 4.10. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Konsep <i>Participatory Planning</i> Berdasarkan Tinjauan Pustaka .....	90
Tabel 4.11. Hasil Kuisisioner Analisis Delphi Iterasi Tahap I pada Sasaran 2 .....	91
Tabel 4.12. Hasil Kuisisioner Analisis Delphi Iterasi Tahap II pada Sasaran 2 .....	93
Tabel 4.13. Kriteria Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Gresik Kota Bandar Tua .....	95

Tabel 4.14. Hasil Kuisisioner Analisis Delphi Iterasi Tahap I pada Sasaran 3 .....	98
Tabel 4.15. Hasil Kuisisioner Analisis Delphi Iterasi Tahap II pada Sasaran 3 .....	106
Tabel 4.16. Faktor <i>Participatory Planning</i> yang Mempengaruhi Pengembangan Gresik Kota Bandar Tua .....	107
Tabel 4.17. Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan Konsep <i>Participatory Planning</i> .....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Batas Penelitian .....	8
Gambar 4.1 Kantor Pos Indonesia yang menjadi Salah Satu Peralihan Fungsi Cagar Budaya di Jalan Basuki Rachmat .....	43
Gambar 4.2. Rumah Toko Pertama di Kabupaten Gresik, tepatnya di Jalan HOS Cokroaminoto.....	44
Gambar 4.3. Beberapa Bangunan Berarsitektur Arab di Jalan K.H. Zubair .....	45
Gambar 4.4. Klenteng Kim Hin Kiong di Jalan K.H. Zubair .....	46
Gambar 4.5. Bangunan Cagar Budaya di Kampung Kemasan ...	47
Gambar 4.6. Kawasan Makam Syekh Maulanan Malik Ibrahim.....	48
Gambar 4.7 Pintu Masuk Makam Nyai Ageng Pinatih.....	49
Gambar 4.8. Pintu Masuk Makam Raden Santri .....	50
Gambar 4.9. Pintu Masuk Makam Nyai Ageng Arem-Arem .....	51
Gambar 4.10. Peta Potensi Wisata di Kawasan Gresik Kota Bandar Tua.....	55
Gambar 4.11 Persebaran Akomodasi di Gresik Kota Bandar Tua .....	71
Gambar 4.12. Rute Wisatawan Menuju dan Dari Gresik Kota Bandar Tua.....	79
Gambar 4.13. Persebaran <i>Ancillaries</i> di Gresik Kota Bandar Tua .....	83
Gambar 4.14. Salah Satu Bukti Kerjasama dalam Konservasi antara Masyarakat, Swasta, dan Akademisi.....	87
Gambar 4.15. Bapak Mahali, Penjaga Gardu Suling di Jalan HOS Cokroaminoto .....	88

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1.1. Kerangka Berpikir Pendahuluan.....	9
Bagan 2.1. Definisi Pariwisata Budaya.....	12
Bagan 2.2. Kerangka Berpikir Tinjauan Pustaka.....	22
Bagan 3.1. Tahapan Analisis Sasaran Keempat.....	34
Bagan 3.2. Kerangka Penelitian.....	39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang kaya akan potensi keanekaragaman budaya dan kesenian. Berdasarkan data sensus 2010 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia memiliki 1.128 suku bangsa. Objek dan daya tarik wisata budaya merupakan benda-benda yang diciptakan dan tata nilai yang berkembang di masyarakat dimana satu daerah dengan daerah lain memiliki benda-benda dan tata nilai berbeda serta memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri (Hamid, 1996).

Menurut RTRW Gresik tahun 2010-2030, kawasan pariwisata di Kabupaten Gresik dikelompokkan menjadi pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan. Sebaran pariwisata budaya meliputi Wisata Budaya Gresik Kota dan Pulau Bawean. Beberapa di antara Wisata Budaya Gresik Kota, antara lain makam Maulana Malik Ibrahim, makam Nyi Ageng Pinatih, dan makam Kyai Ngabehi Tumenggung Poesponegoro. Ketiganya berada di kawasan pusat kota lama Gresik.

Kawasan pusat kota lama Gresik tersebut oleh pemerintah dikembangkan sebagai pariwisata yang disebut dengan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua. Pengembangan ini dilakukan karena memiliki potensi-potensi wisata berupa objek wisata, atraksi wisata, dan nilai historis yang terkandung (*gresikkab.go.id*, 2014)

Objek wisata di Gresik Kota Bandar Tua terdiri dari bangunan cagar budaya, wisata religi, dan pelabuhan. Bangunan-bangunan cagar budaya tersebar di kampung-kampung etnis dalam kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua, serta bekas stasiun yang bersejarah. Kampung-kampung etnis tersebut antara lain Kampung Arab/Kampung Malik Ibrahim, Kampung Pecinan, Kampung Pekelingan, Kampung Pekauman, dan Kampung Kepatihan. Kampung-kampung tersebut memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh daerah lain (Ariestadi, 1995).

Potensi wisata religi meliputi situs-situs makam di dalam kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua. Potensi wisata religi selain makam Maulana Malik Ibrahim dan makam Nyi Ageng Pinatih, terdapat juga makam Kyai Ngabehi Tumenggung Poesponegoro (bupati pertama Gresik) dimana satu komplek dengan situs makam Maulana Malik Ibrahim, serta makam Nyi Ageng Arem-Arem (*gresikkab.go.id*). Potensi objek wisata lain yaitu wisatawan dapat menikmati kemegahan pelabuhan Gresik pada matahari terbenam, matahari terbit, ataupun malam hari dengan cahaya lampu yang gemerlap (Survey Primer, 2014).

Atraksi wisata yang berpotensi dikembangkan di Gresik Kota Bandar Tua yang masih ada selama turun-temurun hingga sekarang, antara lain kegiatan industri sarung tenun dan kopyah, kegiatan di pelabuhan Gresik, dan kesenian khas Gresik. Industri sarung tenun dan kopyah merupakan salah satu industri terbesar berjenis *home industry* di Gresik yang berjalan secara turun-temurun sejak abad ke-19 dan masih ada hingga sekarang. Kegiatan-kegiatan di pelabuhan Gresik yang menjadi potensi wisata adalah kapal tradisional Phinisi yang sampai sekarang masih singgah beserta proses bongkar muatnya (*loading*) (*gresikkab.go.id.*, 2014). Pelelangan ikan di Kelurahan Lumpur pun menjadi kegiatan yang meramaikan Gresik Kota Bandar Tua. Selain itu, terdapat balai berbentuk rumah panggung yang masih dipertahankan keberadaannya beserta adat istiadat para nelayan yang dilakukan di bangunan tersebut, seperti prosesi sedekah laut dan selamatan (Survey Primer, 2014). Terdapat juga kesenian khas Gresik yaitu Pencak Macan dimana merupakan salah satu kesenian yang berkembang di Kelurahan Lumpur dan Kroman. Pencak Macan pertama kali dikenalkan dan dilestarikan oleh Mbah Sindujoyo yang terdapat di Desa Lumpur (Wulandari, 2014). Di sepanjang jalan Deandles, terdapat acara yang diadakan rutin setiap tahun yaitu Pasar Bandeng (Survey Primer, 2014).

Nilai historis yang terkandung menjadi daya tarik wisata tersendiri dalam sebuah pusat kota lama. Nilai historis yang terkandung di Gresik Kota Bandar Tua adalah sejarah

terbentuknya kota Gresik yang mengalami peralihan dua masa, yaitu masa pra-industrialisasi dimana Gresik berjaya sebagai kota bandar kemudian menjadi kota mati hingga hidup kembali menjadi kota industri pada masa industrialisasi (Basundoro, 2001)

Kabupaten Gresik pernah dinobatkan sebagai Juara Daya Tarik Wisata Favorit di ajang Anugerah Wisata Jatim melalui program Gresik Djaloe (*Djaman Doeloe*), yakni program jalan-jalan wisata sejarah dan budaya di Kota Gresik Jaman Doeloe, yang dirintis oleh komunitas Masyarakat Pecinta Sejarah dan Budaya Gresik (MATASEGER) sejak dua tahun yang lalu (*Gresik Surya Online, 27 Oktober 2011*). Awalnya komunitas MATASEGER hanya mendampingi tamu dari luar kota yang ingin melihat bangunan tua yang ada di sekitar Kampung Kemas. Namun, setelah mendapat kritikan, mereka mulai menata rute perjalanan dan bisa melakukan pendekatan pada pemilik rumah tua, sehingga kini dapat lebih terbuka terhadap pengunjung untuk melihat langsung rumah mereka yang berumur ratusan tahun. Bahkan, MATASEGER berencana untuk membawa programnya ke internasional (*19 Oktober 2012*).

Akan tetapi, permasalahan yang ada adalah tidak adanya keberlanjutan terkait *event* Gresik Djaloe yang direncanakan oleh komunitas pecinta budaya tersebut ditandai dengan tidak ada pemberitaan selanjutnya mengenai hal tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan Gresik Kota Bandar Tua tidak berlanjut atau dapat dikatakan kurang berkembang. Namun di sisi positif, dengan adanya komunitas tersebut Kabupaten Gresik memiliki potensi dalam mengembangkan kawasan pariwisata melalui aspek *participatory planning*. Hal ini dikarenakan *participatory planning* selain dibutuhkan partisipasi pemerintah juga dibutuhkan partisipasi masyarakat (Survey Primer, 2015).

Selain komunitas masyarakat, terdapat beberapa masyarakat asli yang bergerak secara mandiri untuk melindungi sejarah dan budaya melalui pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua. Gerakan masyarakat ini dapat menggerakkan

masyarakat lain, swasta, pemerintah, bahkan pihak akademisi dalam turut mengembangkan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua (Survey Primer, 2015).

Potensi *participatory planning* lain juga diungkapkan dalam jelajah nusantara pada tahun 2012, Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI) mengapresiasi upaya pelestarian budaya tradisi dan bangunan kuno di Gresik untuk dijadikan *prototype* pelestarian pusaka. Pola sinergi antara masyarakat, pemilik bangunan kuno, komunitas seni tradisi, perusahaan, dan pemerintah dinilai unik dan bagus (*Jawa Pos*, 9 Maret 2015).

Selain itu, Dinas Pariwisata pada *gresikkab.go.id* mengungkapkan belum adanya fasilitas-fasilitas penunjang pengembangan kawasan pariwisata di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua. Fasilitas-fasilitas penunjang tersebut, antara lain lahan parkir, tempat pejalan kaki, ruang terbuka dan sebagainya. Akan tetapi, kebutuhan fasilitas penunjang harus tetap memperhatikan kebutuhan wisatawan dan kemampuan kawasan. Sedangkan menurut Yoeti (1996), beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kawasan pariwisata antara lain wisatawan dengan melihat karakteristik wisatawan yang diharapkan datang, transportasi baik aksesibilitas dari dan ke kawasan pariwisata maupun moda antar potensi wisata, atraksi/obyek wisata, dan fasilitas pelayanan penunjang kegiatan kepariwisataan.

Sehingga, terdapat empat hal yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini yaitu kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua memiliki potensi yang seharusnya dapat lebih dikembangkan, program pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua tidak berlanjut, Gresik Kota Bandar Tua memiliki potensi dikembangkan melalui *participatory planning*, serta belum adanya fasilitas-fasilitas penunjang pengembangan kawasan pariwisata di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Gresik Kota Bandar Tua memiliki potensi-potensi wisata yang seharusnya dapat lebih dikembangkan, serta potensi untuk dikembangkan berdasarkan konsep *participatory planning*.

Sehingga, pertanyaan penelitian dalam perumusan masalah adalah apa saja faktor-faktor beserta kriteria yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning*?

## **1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata budaya serta mengetahui karakteristik kawasan Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning*.

Sasaran untuk menentukan tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik *participatory planning* di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya berdasarkan konsep *participatory planning* di Gresik Kota Bandar Tua
3. Mengidentifikasi kriteria faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning*
4. Merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning*

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penulis mengharapkan penambahan wawasan dari penelitian yang dilakukan, serta lebih mengerti dan memahami

teori-teori yang didapat selama proses perkuliahan dimana berhubungan dengan pengembangan pariwisata budaya dan *participatory planning*.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi pemerintah, memberikan rekomendasi arahan pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua sebagai pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh pemerintah, serta secara tidak langsung membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik sebagai efek dari pengembangan pariwisata tersebut
- b. Manfaat bagi masyarakat, memberi kesempatan untuk turut serta dalam mengembangkan dan melestarikan Gresik Kota Bandar Tua, serta rekomendasi yang ada dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat sekitar kawasan pengembangan
- c. Manfaat bagi akademisi, menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, serta memberikan sumbangan kepustakaan pada pihak-pihak yang memiliki permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup substansi.

#### **1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah kawasan Gresik Kota Bandar Tua yang merupakan kawasan pusat kota lama Gresik dimana objek-objek daya tarik wisata tersebar di dalamnya. Objek-objek daya tarik wisata meliputi pelabuhan, kampung-kampung etnis, serta wisata religi yang terdiri dari makam Maulana Malik Ibrahim, makam Kyai Ngabehi Tumenggung Poesponegoro, makam Nyi Ageng Pinatih, dan

makam Nyi Ageng Arem-Arem. Potensi-potensi wisata kota lama Gresik menyebar di 11 desa di Kecamatan Gresik, antara lain Desa Bedilan, Desa Gapuro Sukolilo, Desa Karangpoh, Desa Kebungson, Desa Kemuteran, Desa Kroman, Desa Lumpur, Desa Pekauman, Desa Pekelingan, Desa Pulo Pancikan, dan Desa Tlogo Bendung. Lihat **Gambar 1.1**.

Sebelah utara : Selat Madura

Sebelah selatan : Desa Trate, Desa Karang Turi, Desa Sukorame, Kec. Gresik

Sebelah timur : Selat Madura

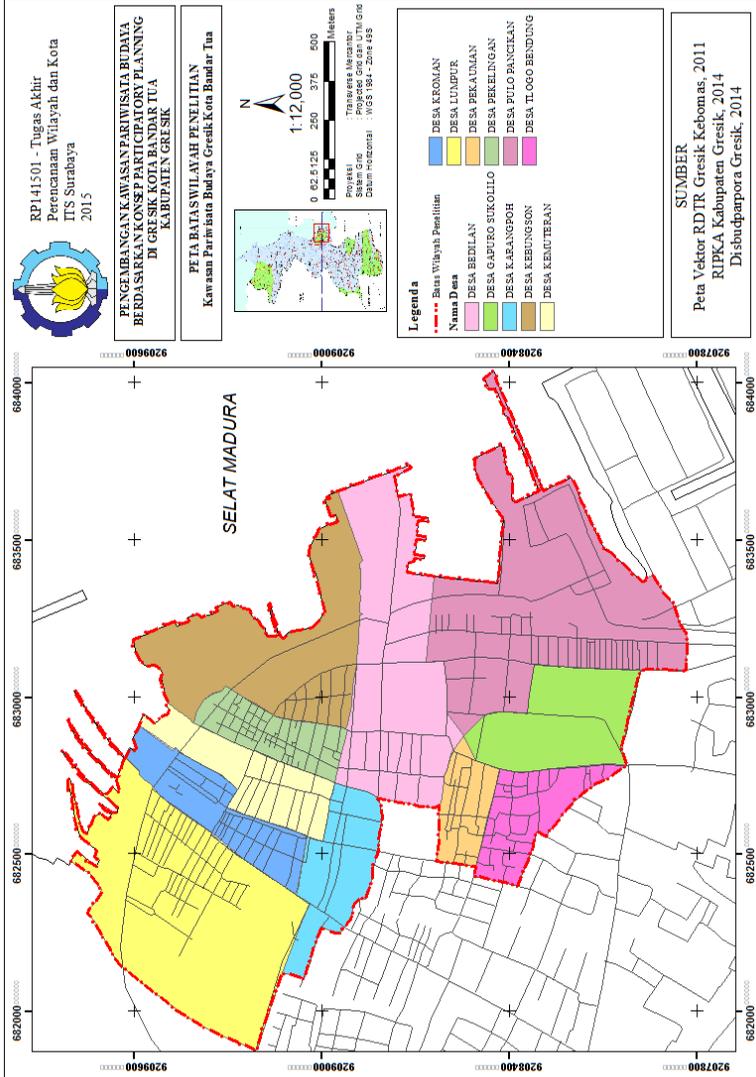
Sebelah barat : Desa Roomo, Kec. Gresik

### **1.5.2. Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan membatasi hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian. Ruang lingkup pembahasan meliputi beberapa aspek. Penelitian ini membahas tentang pengembangan suatu kawasan pariwisata budaya berdasarkan konsep *participatory planning*. Penelitian dibatasi pada peliputan subjek penelitian dalam memberikan pendapat atau opini terhadap aspek-aspek tersebut yaitu *stakeholder* yang berperan dalam pengembangan.

### **1.5.3. Ruang Lingkup Substansi**

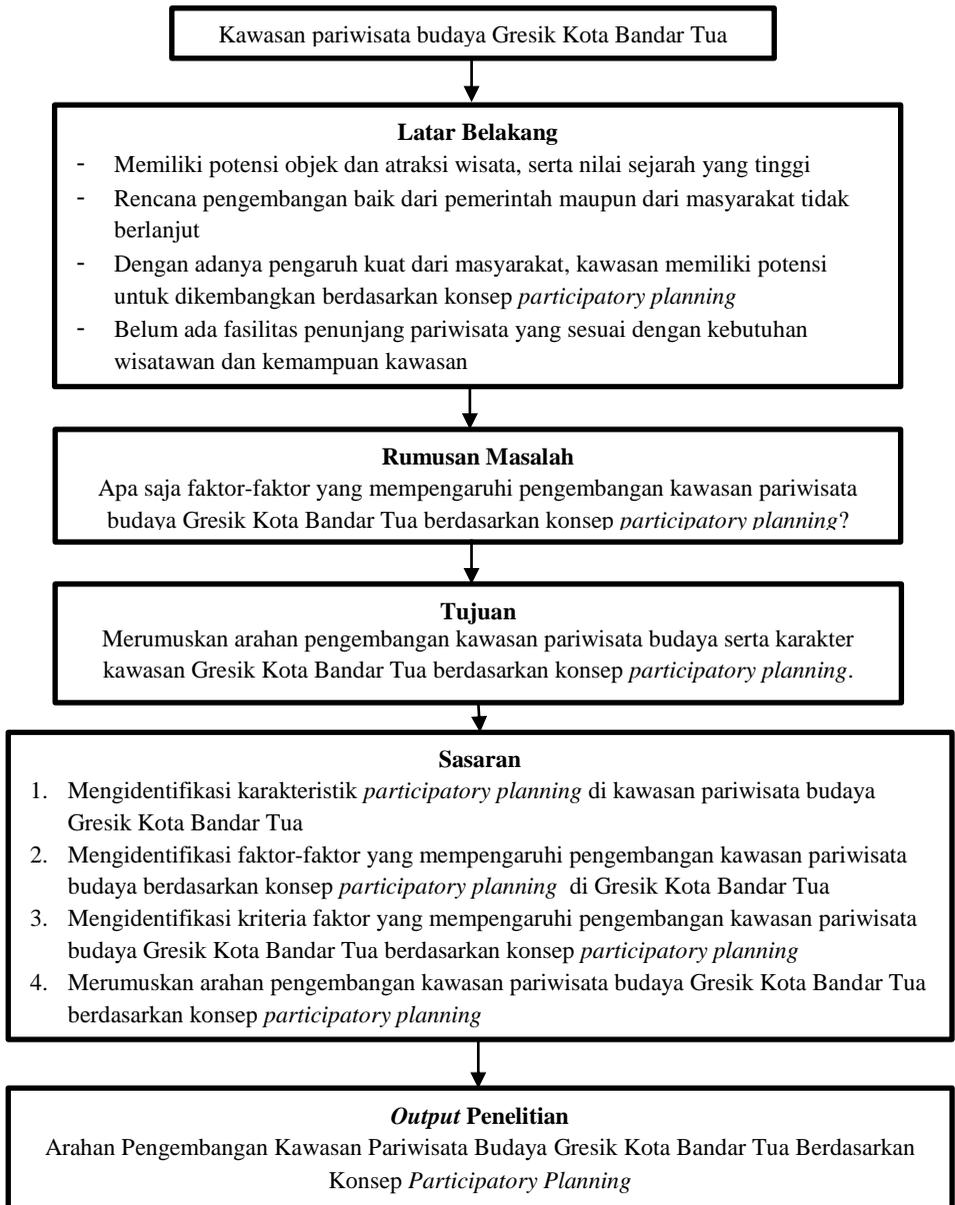
Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kawasan pariwisata, khususnya pariwisata budaya. Adapun teori-teori terkait, antara lain teori perencanaan pariwisata, kawasan pariwisata budaya, dan teori *participatory planning*.



**Gambar 1.1. Peta Batas Penelitian**  
*Sumber: Disbudparpora Gresik, 2014*

SUMBER  
Peta Vektor RDTR Gresik Kebomas, 2011  
RIPKA Kabupaten Gresik, 2014  
Disbudparpora Gresik, 2014

## 1.6. Kerangka Berpikir



**Bagan 1.1. Kerangka Berpikir Pendahuluan**

*Sumber: Penulis, 2015*

## **1.7. Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Didalamnya menjelaskan dasar penelitian tentang pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah beserta pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian secara praktis dan teoritis, ruang lingkup penelitian yang membatasi penelitian tersebut pada wilayah, aspek pembahasan, dan substansi. Selain itu, terdapat kerangka berpikir pendahuluan yang menjelaskan secara keseluruhan dasar penelitian melalui diagram.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Didalamnya menjelaskan kajian yang digunakan sebagai landasan teori penelitian baik berupa regulasi terkait, teori, maupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan kawasan khususnya kawasan pariwisata budaya. Selain itu, tinjauan dilakukan pada teori-teori lain di luar teori pariwisata, yakni teori *participatory planning*.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Didalamnya menjelaskan metodologi penelitian pengembangan kawasan pariwisata budaya dengan menentukan jenis penelitian, penetapan variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik /metode analisa, teknik penentuan sampel dan responden, serta skema tahap penelitian dan proses analisa yang menjelaskan secara keseluruhan penelitian melalui diagram

### **BAB IV Pembahasan**

Didalamnya menjelaskan kondisi wilayah penelitian secara umum dari berbagai macam aspek yang berhubungan dengan rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, serta hasil analisis tiap sasaran dalam penelitian *Pengembangan Pariwisata Budaya Berdasarkan Konsep Participatory Planning di Gresik Kota Bandar Tua Kabupaten Gresik*.

### **BAB V Kesimpulan**

Didalamnya menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua secara keseluruhan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian Pengembangan Kawasan Gresik Kota Bandar Tua, dilakukan melalui salah satu pendekatan perencanaan pariwisata budaya yaitu dengan *participatory planning*. Sehingga, pada bab ini, dilakukan peninjauan pustaka dari beberapa literatur mengenai teori pariwisata budaya, aspek pengembangan pariwisata, teori *participatory planning*.

#### 2.1. Definisi Pariwisata Budaya

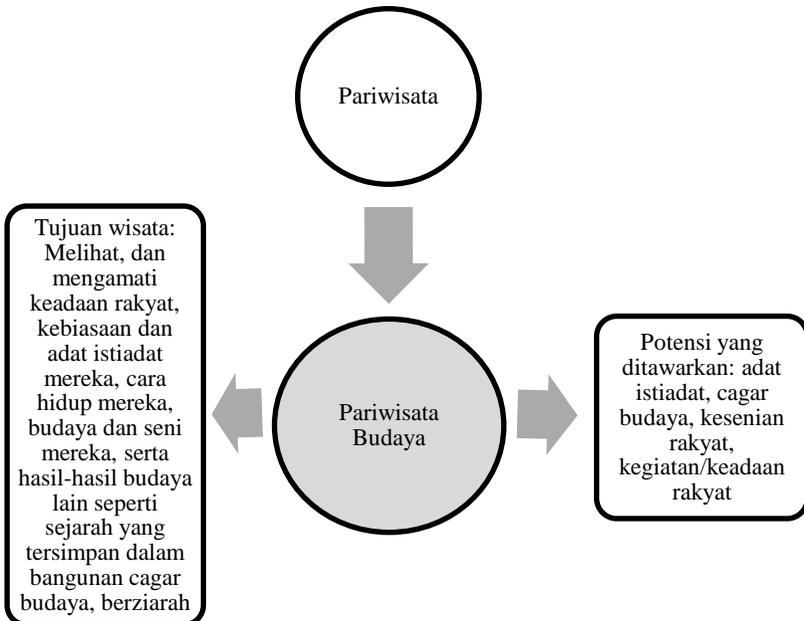
Menurut Soejono Soekamto dalam Kadarwati (2008), kebudayaan adalah kompleks yang menyangkut pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat.

Menurut Pendhit (2002), wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan istiadat, cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang bermotif kesejahteraan. Perjalanan dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

Wisata budaya adalah suatu perjalanan untuk mencari, melihat, dan mengamati hasil-hasil budaya, sehingga disimpulkan bahwa wisata budaya dilakukan karena keingintahuan para wisatawan untuk mengetahui lebih jelas dan dekat suatu budaya yang dimiliki oleh daerah atau negara (Kadarwati, 2008)

Berdasarkan definisi-definisi yang diungkapkan sebelumnya, dapat dikaji bahwa pariwisata budaya adalah perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan dengan maksud wisata yang lebih spesifik yaitu mencari kesenangan dengan mencari, melihat, dan mengamati keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka,

serta hasil-hasil budaya lain seperti sejarah yang tersimpan dalam bangunan cagar budaya, serta berziarah ke situs makam bersejarah. Lebih jelasnya, dapat dilihat diagram definisi pariwisata budaya pada **Bagan 2.1**.



**Bagan 2.1. Definisi Pariwisata Budaya**

*Sumber: Hasil Tinjauan, 2015*

## **2.2. Konsep *Participatory Planning* dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya**

Dalam Intosh (1995), partisipasi masyarakat berupa keramahtamahan dan budaya setempat, diwujudkan dalam bentuk sikap ramah tamah dan sopan santun penduduk setempat dalam menerima wisatawan. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam sumber daya budaya meliputi seni, sejarah, music, tari-tarian, drama, festival, pameran, pertunjukan, pariwisata special, museum dan galeri seni, perbelanjaan, olahraga dan aktivitas budaya lainnya.

Inskeep (1991) juga menyebutkan bahwa dalam membangun dan mengelola kegiatan wisata diperlukan elemen kelembagaan yang didalamnya termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta, peraturan dan perundangan yang berhbungan dengan wisata, menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta, serta mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *participatory planning* merupakan salah satu komponen pengembangan kawasan pariwisata budaya dimana komponen tersebut disintesa menjadi salah satu indikator penelitian yang didalamnya meliputi variabel-variabel *participatory planning* yang sebelumnya sudah disintesa pada sub-bab *participatory planning* dalam pengembangan kawasan pariwisata budaya.

### **2.2.1. Definisi *Participatory Planning***

Adapun definisi *participatory planning* menurut para ahli, sebagai berikut:

1. Keterlibatan aktif atau partisipasi masyarakat dapat berarti keterlibatan dalam proses penentuan arah, strategi, dan kebijaksanaan pembangunan yang dilakukan pemerintah (Tjokroamidjojo, 1983)
2. Partisipasi didefinisikan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai

kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri (Mubyarto dalam Ndraha, 1990)

3. Perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan masyarakat dan dalam prosesnya melibatkan rakyat (baik secara langsung maupun tidak langsung) tujuan dan cara harus dipandang sebagai satu kesatuan. Suatu tujuan untuk kepentingan rakyat dan bila di rumuskan tanpa melibatkan masyarakat, maka akan sangat sulit dipastikan bahwa rumusan akan berpihak pada rakyat (Abe, 2002 dalam Idajati, 2014)
4. Partisipasi adalah penyetaraan mental dan emosi dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut (Moelyarto Tjokrowinoto, 1974)
5. *The taking part in one or more phases of the process* (Hoofstade, 1971)

Dari definisi-definisi yang telah jabarkan dari beberapa ahli, dapat dikaji bahwa *Participatory Planning* adalah keterlibatan semua pihak terkait dalam suatu proses perencanaan dalam kegiatan bersama guna mendorong masing-masing pihak untuk membantu dan bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan proses tersebut.

### **2.2.2. Faktor-Faktor *Participatory Planning* dalam Pengembangan Pariwisata Budaya**

Terdapat beberapa hal yang menjadi poin penting dimana merupakan faktor yang membuat *participatory planning* berjalan secara baik dan efektif dalam pengembangan kawasan pariwisata budaya, sebagai berikut:

## 1. Partisipasi Masyarakat

Slamet (1994) dalam Yulianty (2005) menggolongkan partisipasi masyarakat menjadi beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

- Tahapan yang diikuti Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilakukan mulai dari proses perencanaan sampai pelaksanaan proyek pembangunan. Partisipasi dalam perencanaan merupakan pelibatan masyarakat yang paling tinggi karena masyarakat turut serta dalam membuat keputusan. Sedangkan, partisipasi dalam pelaksanaan, terukur pada bagaimana masyarakat secara langsung dalam bentuk kegiatan fisik dalam hubungannya dengan kegiatan lembaga yang bersangkutan. Kegiatan fisik tersebut dapat berupa uang, tenaga, dan barang/material. Masyarakat dapat melakukan salah satu bentuk kegiatan fisik, namun tidak menutup kemungkinan melakukan ketiganya. Hal ini dikarenakan tiap daerah memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda-beda.

Sedangkan menurut Adi (2001) dalam Idajati (2014), partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dalam empat tahap, yaitu:

- Tahap *Assessment*, dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang dimiliki. Untuk itu, masyarakat dilibatkan secara aktif merasakan permasalahan yang sedang terjadi merupakan pandangan mereka sendiri.
- Tahap *Alternative Program* atau Kegiatan, dilakukan dengan cara melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya dengan memikirkan beberapa program alternatif.
- Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan, dilakukan dengan melaksanakan program yang

sudah ditencanakan dengan baik agar tidak melenceng dalam pelaksanaannya di lapangan

- Tahap Evaluasi, dilakukan dengan adanya pengawasan dari masyarakat dan petugas terhadap program yang sedang berjalan.

Sehingga, partisipasi masyarakat dapat dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan. yang dilakukan pada tahapan lebih awal, serta lebih banyak tahapan yang diikuti, lebih memiliki tanggung jawab dan rasa memiliki yang besar. Dapat dikaji yang menjadi tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya yaitu tahap identifikasi potensi dan masalah, tahap perumusan rencana, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

- Derajat Kesukarelaan Masyarakat

Derajat kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi terbagi menjadi dua, yaitu bebas dan terpaksa. Partisipasi bebas apabila individu melibatkan dirinya secara sukarela dan spontan berdasarkan keyakinan dan tanpa dipengaruhi melalui penyuluhan. Partisipasi terpaksa terjadi apabila individu memulai partisipasi setelah diyakinkan melalui program penyuluhan atau dipengaruhi untuk terlibat.

Diperkuat oleh pernyataan Mikkelsen (2001) bahwa partisipasi dibagi menjadi dua, yaitu partisipasi yang datang dari masyarakat sendiri merupakan tujuan dalam proses demokrasi dan partisipasi dengan motivasi positif yang bersifat memaksa

- Sistem Sosial Masyarakat

Didalamnya meliputi organisasi partisipasi masyarakat yang terbagi menjadi partisipasi terorganisasi dan tidak terorganisasi. Partisipasi masyarakat terorganisasi terjadi bila suatu struktur organisasi dan seperangkat tata kerja sedang dikembangkan atau sedang dalam proses persiapan. Partisipasi tidak terorganisasi terjadi bila masyarakat berpartisipasi secara kadang-kadang

saja yang pada umumnya karena keadaan memaksa. Namun, partisipasi terorganisasi akan tumbuh menjadi terorganisasi bila kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sehingga demi kelancaran pelaksanaannya diperlukan pengorganisasian.

Selain itu, juga terdapat konflik sosial yang diperkuat oleh pernyataan Friedmann (1987) dalam *Planning in The Public Domain, From Knowledge to Action* bahwa perencanaan partisipatif merupakan sebuah alat pengambilan keputusan yang diharapkan dapat meminimalkan konflik antar *stakeholder*. Sehingga, apabila perencanaan partisipatif dianggap sebagai sebuah proses teknis, proses ini diarahkan untuk memformulasikan masalah secara kolektif, merumuskan strategi, dan rencana tindak kolektif, serta melakukan mediasi konflik kepentingan dalam pemanfaatan sumberdaya publik.

- **Intensitas dan Frekuensi Kegiatan**  
Partisipasi intensif merupakan partisipasi dengan frekuensi yang tinggi, sedangkan partisipasi ekstensif merupakan partisipasi dengan pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan secara tidak teratur dan memerlukan interval waktu yang panjang.
- **Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya**  
Dalam Adishakti (2003), peran serta masyarakat sebenarnya sangat besar dan sangat diperlukan dalam menjaga dan mengembangkan benda cagar budaya. Mereka juga berhak menetapkan apa yang menjadi “pusaka” berdasarkan kriteria yang ditetapkan sendiri. Kepekaan dan kemandirian masyarakat dalam melihat dan mencermati lingkungannya sebagaimana kondisi yang telah mengakar di masyarakat pada masa lalu berupa nilai seni dan budaya yang terkandung di dalamnya.

- Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata  
Bentuk keterlibatan masyarakat sebagai tuan rumah dalam dunia kepariwisataan disebut *Hospitality Service*. Produk wisata menyajikan atraksi wisata, fasilitas pendukung, serta pelayanan masyarakat terhadap wisatawan. Sehingga apabila hal tersebut saling berinteraksi hasil akhirnya wisatawan yang melakukan perjalanan wisata akan mendapatkan sesuatu sebagai bentuk pengalaman yang berkesan (Suharso, 2009).

Dalam partisipasi masyarakat, didalamnya turut terdapat partisipasi swasta. Yang dimaksud adalah masyarakat merupakan subjek dari *public sector* yang berkepentingan bersama sedangkan swasta atau *private sector* sesuai dengan namanya dapat disebut juga masyarakat akan tetapi memiliki kepentingan privat dan keuntungan pribadi secara ekonomi, serta swasta yang memiliki *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana kegiatan swastanya memperhatikan kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Dalam diktat *Public Private Partnership* dalam mata kuliah Pembiayaan Pembangunan PWK-ITS Surabaya, pihak swasta bekerjasama dengan pemerintah dimana pihak swasta melaksanakan sebagian fungsi pemerintah selama waktu tertentu, menerima kompensasi atas pelaksanaan fungsi tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung, bertanggungjawab atas resiko yang timbul akibat pelaksanaan fungsi tersebut, serta memiliki hak untuk menggunakan fasilitas pemerintah, lahan, atau asset lainnya.

## 2. Partisipasi Pemerintah

Berdasarkan dari beberapa ahli, bentuk partisipasi pemerintah terbagi menjadi dua, yaitu:

- Tranparansi *top down-bottom up*  
Tranparansi *top down-bottom up* adalah keterbukaan informasi dari pemerintah ke masyarakat dan

sebaliknya. Menurut Faehnie dan Trvainen (2013), *participatory planning* dapat dikatakan berhasil jika setiap pihak mendapatkan informasi yang tepat, penyampaian informasi yang disampaikan pada waktu yang tepat serta setiap pihak mendapatkan informasi mengenai kesempatan dan perannya dalam proses partisipasi.

Diperkuat pula oleh Menzel et al (2013) bahwa transparansi harus tercipta dalam suatu *participatory planning*. Transparansi yang dimaksud baik berupa transparansi aturan dan asumsi dari pihak dalam maupun luar ataupun transparansi mengenai bagaimana kebijakan akhir dapat tercapai.

- Kerjasama secara Horizontal

Menurut Faehnie dan Trvainen (2013), kerjasama secara horizontal dari berbagai departemen yang berbeda, setiap unit, serta setiap individu sangat dibutuhkan untuk memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan, untuk mencegah saling menghalangi dan ketidaksanggupan departemen untuk saling mensinergikan sumber dana uang berbeda dari setiap sektor potensial yang berbeda. Selain itu, kerjasama secara horizontal memberikan kekuatan bagi para peserta *participatory planning* agar dapat mempengaruhi proses penentuan suatu rencana (Menzel et al, 2013).

### 3. Kesesuaian Proses dengan Dokumen Perencanaan Terkait

Menurut Slamet (1994) dalam Yulianty (2005), kesesuaian proses *participatory planning* dengan dokumen perencanaan terkait diperlukan agar proses tetap berjalan sesuai tujuan dan sasaran yang telah disusun di awal baik dokumen perencanaan wilayah yang dikenai proses, wilayah sekitar, maupun undang-

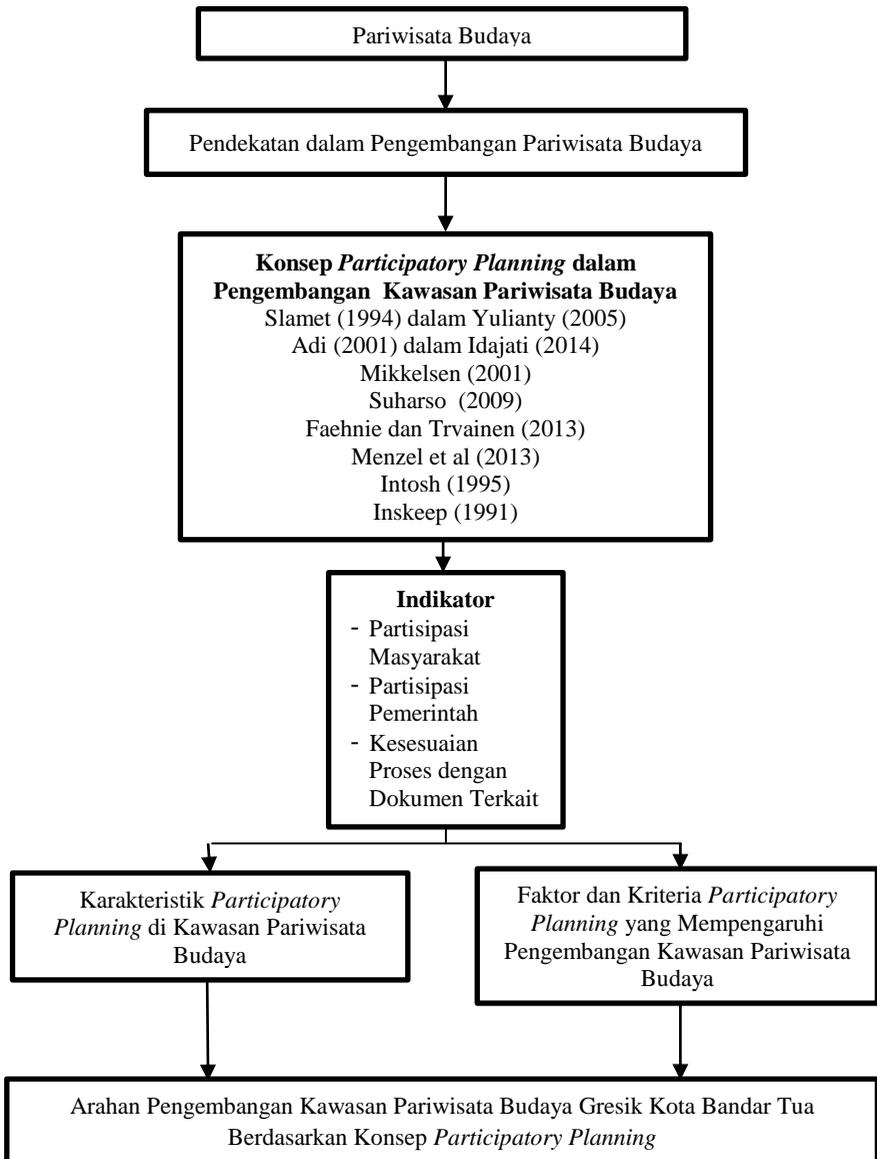
undang terkait. Sebagaimana menurut Menzel et al (2013) bahwa menemukan hasil akhir dari suatu rencana merupakan kunci dasar keberhasilan suatu perencanaan. Penghasilan masyarakat dapat dilihat sebagai input maupun output dari *participatory planning*.

**Tabel 2.1. Sintesa Faktor *Participatory Planning* dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya**

<b>Sumber</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>
Slamet (1994) dalam Yulianty (2005) Adi (2001) dalam Idajati (2014) Mikkelsen (2001) Suharso (2009)	Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterlibatan Masyarakat pada Tahapan-Tahapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya</li> <li>- Derajat Kesukarelaan Masyarakat dalam Berpartisipasi</li> <li>- Sistem Sosial Masyarakat yang Terbentuk dalam Proses</li> <li>- Intensitas dan Frekuensitas Keterlibatan Masyarakat</li> <li>- Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya</li> <li>- Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata</li> </ul>
Slamet (1994) dalam Yulianty (2005) Faehnie dan Trvainen (2013) Menzel et al (2013)	Partisipasi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Transparansi <i>top down-bottom up</i></li> <li>- Kerjasama Pemerintah Secara Horizontal</li> </ul>
Slamet (1994) dalam Yulianty (2005) Menzel et al (2013)	Kesesuaian Proses dengan Dokumen Perencanaan Terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses sesuai dengan Dokumen Perencanaan Terkait</li> </ul>

*Sumber: Penulis, 2015*

### 2.3. Kerangka Tinjauan Pustaka



**Bagan 2.2. Kerangka Berpikir Tinjauan Pustaka**

*Sumber: Penulis, 2015*

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Metode Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 3.1.1. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Konstruksi pemaknaan empirik, logik, dan etik dengan menggunakan argumentasi dan pemaknaan atas empiri dengan memakai metode kualitatif. Metode penelitian dilakukan secara induksi. Penelitian ini merupakan penelitian opini dimana penelitian dilakukan dengan merumuskan pandangan, keputusan, atau penilaian orang lain terhadap suatu permasalahan. Domain penelitian dapat terbagi menjadi perorangan dan kelompok yang masing-masing diberlakukan dengan teknik yang berbeda.

##### 3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode eksploratif dan preskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subyek penelitian dan perilaku subyek penelitian. Dalam studi ini dilakukan eksplorasi guna menemukan hal baru dari sudut pandang pihak-pihak berkepentingan dalam mengembangkan pariwisata kota lama dalam hal ini Gresik Kota Bandar Tua. Berdasarkan hal tersebut, dibuat desain kuisisioner atau desain wawancara yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata budaya kawasan Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning*.

Hasil eksploratif akan dijadikan dasar metode preskriptif. Penelitian preskriptif digunakan untuk merumuskan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan hasil kuisisioner/wawancara dalam eksplorasi tersebut.

### 3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ditentukan berdasarkan pada kriteria dasar sebuah perencanaan tapak sebagai pengembangan pariwisata budaya. Variabel penelitian memiliki ukuran, baik ukuran yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Berikut variabel dan sub variabel penelitian ini, serta ukuran secara kualitatif di tiap sub variabel.

**Tabel 3.1. Variabel Penelitian Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua**

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
<b>SASARAN 1</b> Mengidentifikasi karakteristik <i>participatory planning</i> di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan Masyarakat pada Tahapan- Tahapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya	Tahapan yang diikuti oleh masyarakat berupa tahap identifikasi potensi dan masalah, tahap perumusan rencana, tahap pelaksanaan, dan atau tahap evaluasi.
		Derajat Kesukarelaan Masyarakat dalam Berpartisipasi	Kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi dengan ketentuan tidak sukarela dan sukarela
		Sistem Sosial Masyarakat yang Terbentuk dalam Proses	Sistem sosial masyarakat yang terbentuk di kawasan studi meliputi kelompok/organisasi sosial dan konflik sosial yang terjadi
		Intensitas dan Frekuensitas Keterlibatan Masyarakat	Pertemuan atau diskusi yang diikuti oleh masyarakat dengan unsur lain secara berkala
		Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya	Berupa objek atau atraksi yang menjadi pusaka yang ditentukan sendiri oleh masyarakat
		Keterlibatan	Bentuk <i>hospitality</i>

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata	<i>service</i> yang dilakukan oleh masyarakat
	Partisipasi Pemerintah	Tranparansi <i>top down-bottom up</i>	Bentuk informasi yang terbuka dari pemerintah ke masyarakat dan sebaliknya
		Kerjasama secara Horizontal	Pemerintah melakukan kerjasama dengan departemen lainnya
	Kesesuaian Proses dengan Dokumen Perencanaan Terkait	Proses sesuai dengan Dokumen Perencanaan Terkait	Proses <i>participatory planning</i> yang berjalan telah sesuai dengan tujuan dan sasaran awal dalam dokumen perencanaan terkait baik di atasnya maupun di bawahnya
<p><b>SASARAN 2</b> Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya berdasarkan konsep <i>participatory planning</i> di Gresik Kota Bandar Tua</p>	Partisipasi Masyarakat	Keterlibatan Masyarakat pada Tahapan- Tahapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya	Tahapan yang diikuti oleh masyarakat berupa tahap identifikasi potensi dan masalah, tahap perumusan rencana, tahap pelaksanaan, dan atau tahap evaluasi.
		Derajat Kesukarelaan Masyarakat dalam Berpartisipasi	Kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi dengan ketentuan tidak sukarela dan sukarela
		Sistem Sosial Masyarakat yang Terbentuk dalam Proses	Sistem sosial masyarakat yang terbentuk di kawasan studi meliputi kelompok/organisasi sosial dan konflik sosial yang terjadi
		Intensitas dan Frekuensi Keterlibatan Masyarakat	Pertemuan atau diskusi yang diikuti oleh masyarakat dengan unsur lain secara berkala

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya	Berupa objek atau atraksi yang menjadi pusaka yang ditentukan sendiri oleh masyarakat
		Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata	Bentuk <i>hospitality service</i> yang dilakukan oleh masyarakat
	Partisipasi Pemerintah	Tranparansi <i>top down-bottom up</i>	Bentuk informasi yang terbuka dari pemerintah ke masyarakat dan sebaliknya
		Kerjasama secara Horizontal	Pemerintah melakukan kerjasama dengan departemen lainnya
	Kesesuaian Proses dengan Dokumen Perencanaan Terkait	Proses sesuai dengan Dokumen Perencanaan Terkait	Proses <i>participatory planning</i> yang berjalan telah sesuai dengan tujuan dan sasaran awal dalam dokumen perencanaan terkait baik di atasnya maupun di bawahnya
<b>SASARAN 3</b> Mengidentifikasi kriteria dari faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep <i>participatory planning</i>	Input dari hasil sasaran 2 dan tinjauan pustaka	Input dari hasil sasaran 2 dan tinjauan pustaka	Input dari hasil sasaran 2 dan tinjauan pustaka
<b>SASARAN 4</b> Merumuskan arahan pengembangan kawasan	Input dari hasil sasaran 1, sasaran 2, sasaran 3, dan kebijakan	Input dari hasil sasaran 1, sasaran 2, sasaran 3, dan kebijakan terkait	Input dari hasil sasaran 1, sasaran 2, sasaran 3, dan kebijakan terkait

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep <i>participatory planning</i>	terkait		

*Sumber: Penulis, 2014*

### 3.3. Populasi dan Sampel

Yang diartikan sebagai populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek maupun obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya berupa orang atau benda hidup, melainkan semua benda yang memiliki sifat atau ciri yang bisa diteliti. Sedangkan, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik sampling ini dilakukan dengan menunjuk secara langsung responden yang berkepentingan dan berpengaruh terhadap penelitian. Penentuan stakeholder dilakukan dengan analisis stakeholder dengan menganalisis berdasarkan pengaruh dan kepentingan.

Pengaruh (*influence*) lebih menunjukkan tingkat kekuasaan yang dimiliki *stakeholder* terhadap penelitian. Penguasaan ini bisa berasal dari status atau kekuasaan yang memang dimiliki atau melalui hubungan informal yang dia miliki dengan pemimpin-pemimpin formal. Kepentingan (*importance*) berkaitan dengan ketergantungan penelitian terhadap keterlibatan *stakeholder* yang bersangkutan. Semakin tinggi pengaruh dan kepentingan yang dimiliki *stakeholder*, semakin tinggi prioritas dalam penelitian. Begitu juga sebaliknya, Semakin rendah pengaruh dan kepentingan yang dimiliki *stakeholder*, semakin rendah prioritas dalam penelitian.

Dalam menentukan faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua diperlukan *stakeholder* yang memahami kondisi wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan. Berikut *stakeholder* yang akan mejadi informan dalam penelitian setelah dilakukan analisis *stakeholder* (Lampiran A):

1. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gresik
2. Bappeda Kabupaten Gresik
3. Kepala Kecamatan Gresik
4. Komunitas Masyarakat Pecinta Budaya Gresik
5. Tokoh Masyarakat (Ahli Sejarah)
6. Penyedia Sarana Akomodasi
7. Pengelola Potensi Wisata
8. Akademisi

### **3.4. Metode Penelitian**

#### **3.4.1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu metode pengumpulan data sekunder dan metode pengumpulan data primer. Pengumpulan data sekunder bersumber dari dokumen perencanaan wilayah, dinas-dinas pemerintahan, dan sumber-sumber lainnya. Pengumpulan data primer bersumber dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap pihak swasta terkait. Pihak swasta yang menjadi sasaran dipilih berdasarkan sejarah awal berdirinya perusahaan swasta tersebut yang berumur hampir sama dengan kejayaan Gresik sebagai Kota Bandar.

##### **a. Metode Pengumpulan Data Sekunder**

Data yang didapat dari survey sekunder adalah data yang berhubungan dengan dokumen perencanaan wilayah perencanaan dan sekitarnya, data-data kawasan perencanaan, dan dokumen-dokumen sejarah.

**Tabel 3.2. Sumber dan Perolehan Data Survey Sekunder**

No	Data	Sumber Data	Instansi Penyedia Data
1.	Dokumen Perencanaan Wilayah	- RTRW Kabupaten Gresik - RDTRK Kecamatan Gresik - RTBL - RIPKA Gresik	Pemkab/Bappeda Kabupaten Gresik Dinas PU Kabupaten Gresik
2.	Sejarah Perkembangan Gresik	- <i>Grisse Tempoe Doeloe</i> - <i>Kota Gresik 1896-1916</i> - <i>Industrialisasi, Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat: Studi Kasus Kota Gresik</i>	Perpusda Kabupaten Gresik, Penyedia Jurnal Online

*Sumber: Penulis, 2014*

### **b. Metode Pengumpulan Data Primer**

Survey primer merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan (observasi) dan wawancara. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini terdiri dari:

#### **a. Observasi**

Teknik ini mengarah pada naturalistik (Hammersley, 1992), yang mengasumsikan bahwa penelitian mengenai perilaku manusia hanya bisa diterapkan pada situasi dimana manusia tersebut tidak merasa sedang diobservasi secara tertutup. Hal yang dapat dilakukan adalah menghabiskan waktu di lapangan sehingga obyek maupun subyek tidak merasa sedang diobservasi. Pengamatan lapangan yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh yang akan digunakan untuk

mengidentifikasi karakteristik Gresik Kota Bandar Tua, yang terdiri dari:

- Kondisi penggunaan lahan  
Meliputi jenis penggunaan lahan dan bentuk penyebarannya di Gresik Kota Bandar Tua. Hasil pengamatan nantinya berupa kondisi dan karakter penggunaan lahan pada kawasan penelitian yang digunakan sebagai dasar identifikasi karakteristik guna lahan dan bangunan pada kawasan penelitian secara keseluruhan.
- Kondisi sosial sekitar kawasan penelitian  
Aktivitas masyarakat yang tinggal di kawasan perencanaan dan sekitarnya perlu diamatai karena akan mempengaruhi keberlanjutan dan perkembangan baik secara langsung maupun tidak langsung

b. Wawancara semi-terstruktur

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini diperlukan sebuah *interview guide* atau *discussion guide*; yaitu sebuah daftar tertulis mengenai pertanyaan dan topic yang perlu dilakukan dalam tatanan yang telah ditentukan. Sasaran wawancara penelitian ini hanya pihak swasta yang ditentukan berdasarkan *background* sejarah berdirinya perusahaan yang berkaitan dengan masa kejayaannya Gresik Kota Bandar Tua. Pihak-pihak yang akan diwawancarai sementara, apabila terdapat responden baru akan dilakukan di wawancara selanjutnya.

**Tabel 3.3. Sumber dan Perolehan Data Survey Primer**

No	Data	Teknik Survey	Sumber
1.	Aksesibilitas dalam dan menuju Kawasan	- Wawancara - Observasi	- Wisatawan
2.	<i>Ancillaries</i>	- Wawancara - Observasi	- Penyedia Perdagangan dan Jasa Setempat
3.	Potensi Sejarah Kawasan, Sarana dan Prasarana, Transportasi, Partisipasi Masyarakat dan Pemerintah, Aksesibilitas menuju dan dalam Kawasan	- Wawancara - Observasi	- Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga - Komunitas Masyarakat Pecinta Budaya Gresik - Pengelola Potensi Wisata - Tokoh Masyarakat
4.	Akomodasi	- Wawancara - Observasi	- Penyedia Akomodasi

*Sumber: Penulis, 2014*

### **3.4.2. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.4.2.1. Identifikasi Karakteristik *Participatory Planning* di Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua**

Dalam melakukan identifikasi karakter *participatory planning* di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua, dilakukan teknik analisis deskriptif kualitatif secara *empirical* yaitu teknik analisis deskriptif berdasarkan kondisi eksisting di lapangan. Karakter kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua diidentifikasi berdasarkan indikator penelitian beserta masing-masing definisi operasional tiap variabel didalamnya:

1. Partisipasi Masyarakat
2. Partisipasi Pemerintah
3. Keseuaian Proses dengan Dokumen Perencanaan Terkait

Hal yang menjadi dasar identifikasi karakteristik *participatory planning* yang ada di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua yaitu isu *participatory planning* yang terdapat dalam proses pengembangan kawasan Gresik Kota Bandar Tua.

#### **3.4.2.2. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua Berdasarkan Konsep *Participatory Planning***

Penelitian ini diharapkan dapat beroutput arahan pengembangan kawasan pariwisata budaya melalui salah satu pendekatan pengembangan pariwisata budaya, yaitu *participatory planning*. Sehingga, terlebih dahulu diidentifikasi faktor dalam *participatory planning* yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya, dalam penelitian ini Gresik Kota Bandar Tua. Faktor *participatory planning* yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua diidentifikasi berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadi *participatory planning*. Berikut indikator penelitian beserta masing-masing definisi operasional tiap variabel didalamnya yang digunakan dalam memenuhi sasaran satu ini:

1. Partisipasi Masyarakat
2. Partisipasi Pemerintah
3. Kesesuaian Proses dengan Dokumen Perencanaan Terkait

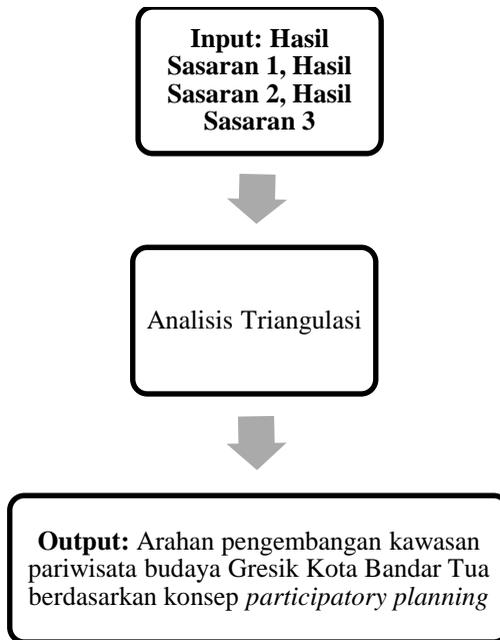
Dalam melakukan identifikasi faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua, dilakukan teknik analisis Delphi dengan *stakeholder* yang sudah dilalui proses analisis *stakeholder* sebelumnya.

#### **3.4.2.3. Identifikasi Kriteria Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua Berdasarkan Konsep *Participatory Planning***

Setelah menentukan faktor yang mempengaruhi, selanjutnya mengidentifikasi kriteria dari masing-masing faktor tersebut yang mempengaruhi pengembangan. Dalam melakukan identifikasi kriteria faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan Gresik Kota Bandar Tua, dilakukan teknik analisis Delphi dengan *stakeholder* yang sudah dilakukan proses analisis *stakeholder* sebelumnya.

#### **3.4.2.4. Perumusan Arahannya Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua Berdasarkan Konsep *Participatory Planning***

Setelah melakukan tahapan analisis untuk mencari faktor yang mempengaruhi pengembangan dan keterkaitan antar potensi wisata di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua, langkah selanjutnya adalah analisis perumusan dalam arahan pengembangan kawasan budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning*. Analisis ini menggunakan analisis triangulasi dari hasil analisis sasaran 1 dan hasil analisis sasaran 2 dianalisis bersama dokumen perencanaan terkait kawasan studi sebagai dasar perumusan arahan. Berikut tahapan analisis sasaran ketiga.



**Bagan 3.1. Tahapan Analisis Sasaran Keempat**

*Sumber: Penulis, 2014*

### 3.5. Tahapan Penelitian

Berikut tahapan penelitian yang dilakukan dalam meneliti Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua:

- a. **Tahap Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian**  
Pada tahapan ini dilakukan identifikasi permasalahan di kawasan studi yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Setelah itu, menentukan tujuan penelitian agar penelitian memiliki *output* dalam menyelesaikan masalah tersebut.

**b. Tahap Studi Literatur**

Pada tahap studi literature ini dilakukan tinjauan pustaka dari berbagai literature, seperti jurnal, buku, website, koran, survey primer, dan lain-lain. Setelah itu, dilakukan sintesa terhadap pustaka-ustaka yang sudah ditinjau. Hasil sintesa dari tinjauan pustaka tersebut menghasilkan indikator dan variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

**c. Tahap Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui survey lapangan (primer) dan survey literatur (sekunder).

**d. Tahap Analisis**

Pada tahapan ini, analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *stakeholder* dan teknik analisis Delphi.

**e. Tahap Penarikan Kesimpulan**

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahapan dimana ditentukan jawaban atas perumusan permasalahan yang telah dibuat. Dari hasil kesimpulan tersebut, dibuat suatu rekomendasi bagi perumusan dalam Arahana Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua melalui Pendekatan *Participatory Planning* yang telah ditentukan.

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

### 3.6. Desain Penelitian

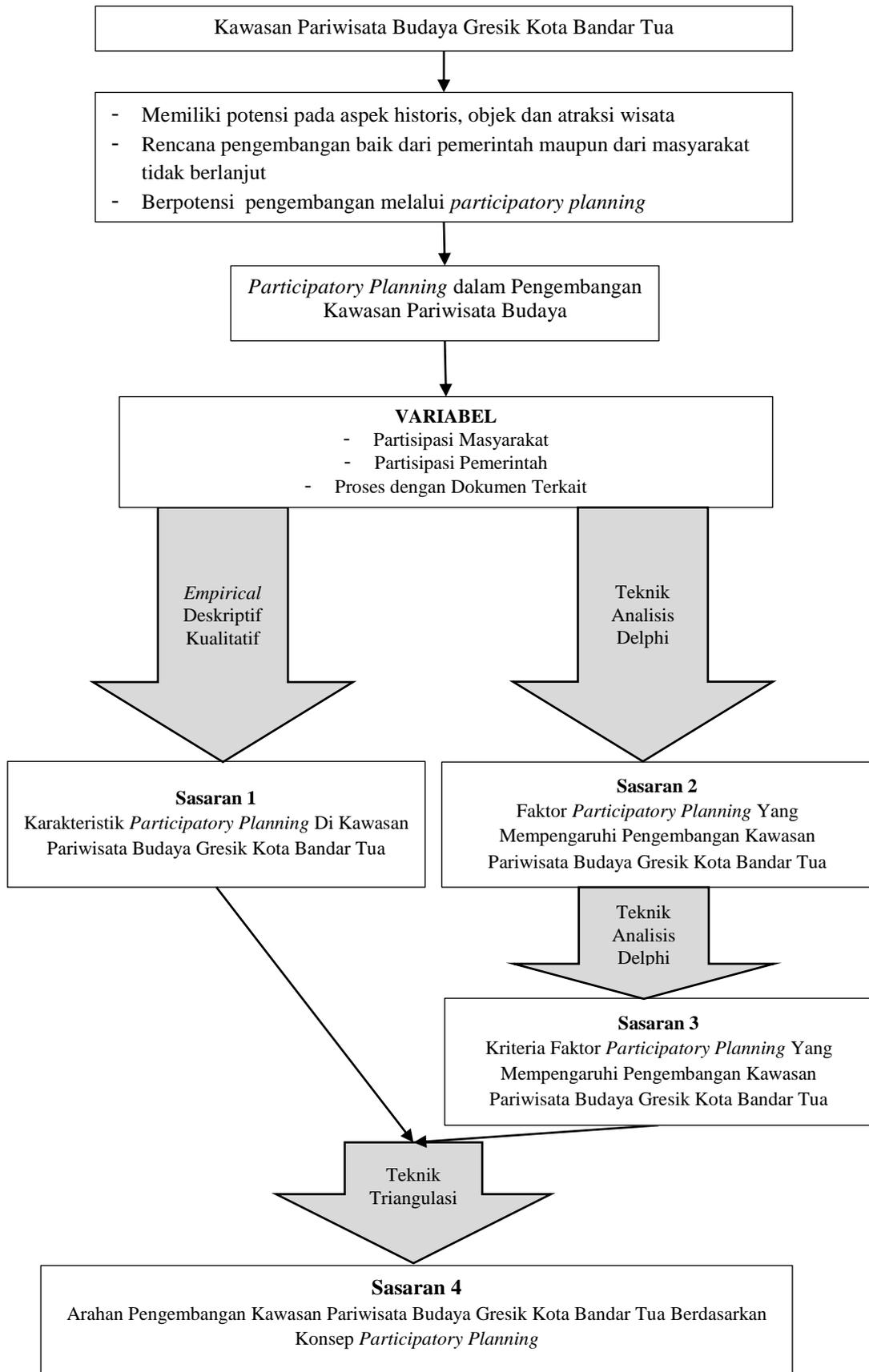
**Tabel 3.4. Desain Penelitian**

Sasaran	Indikator	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Output
<p><b>Sasaran 1</b> Mengidentifikasi karakteristik kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan komponen pariwisata</p>	Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterlibatan Masyarakat pada Tahapan-Tahapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya</li> <li>- Derajat Kesukarelaan Masyarakat dalam Berpartisipasi</li> <li>- Sistem Sosial Masyarakat yang Terbentuk dalam Proses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Survey Primer</li> <li>- Survey Sekunder</li> </ul>	Analisis Deskriptif Kualitatif	<p><b>Sasaran 1</b> Karakteristik <i>Participatory Planning</i> di Kawasan Pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p>
<p><b>Sasaran 2</b> Mengidentifikasi faktor-faktor <i>participatory planning</i> yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Intensitas dan Frekuensitas Keterlibatan Masyarakat</li> <li>- Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya</li> <li>- Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata</li> </ul>	- Survey Primer	Analisis Delphi	<p><b>Sasaran 2</b> Faktor <i>Participatory Planning</i> yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p>
	Partisipasi Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Transparansi <i>top down-bottom up</i></li> <li>- Kerjasama Pemerintah Secara Horizontal</li> </ul>			
	Kesesuaian Proses dengan Dokumen Perencanaan Terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses sesuai dengan Dokumen Perencanaan Terkait</li> </ul>			
<p><b>Sasaran 3</b> Mengidentifikasi kriteria berdasarkan faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep <i>participatory planning</i></p>	Hasil output sasaran 2 dan tinjauan pustaka	Hasil output sasaran 2 dan tinjauan pustaka	- Survey Primer	Analisis Delphi	<p><b>Sasaran 3</b> Kriteria dari Faktor <i>Participatory Planning</i> yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p>
<p><b>Sasaran 4</b> Merumuskan arahan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep <i>participatory planning</i></p>	Hasil output sasaran 1, sasaran 2, sasaran 3, serta kebijakan dan dokumen perencanaan terkait	Hasil output sasaran 1, sasaran 2, serta kebijakan dan dokumen perencanaan terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Input dari hasil analisis sasaran 1 dan 2</li> <li>- Tinjauan kebijakan</li> </ul>	Analisis Triangulasi	<p><b>Sasaran 4</b> Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua Berdasarkan Konsep <i>Participatory Planning</i></p>

Sumber: Penulis, 2014

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

### 3.7. Skema Tahap Penelitian



Keterangan:  
 Teknik Analisis yang digunakan

**Bagan 3.2. Kerangka Penelitian**  
 “Halaman ini sengaja dikosongkan”  
 Sumber: Penulis, 2015

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik**

Kabupaten Gresik terkenal dengan dengan Kota wisata religi karena di Kabupaten Gresik terdapat makam salah satu dari Sembilan wali. Kabupaten Gresik memiliki daya tarik dan objek wisata yang beranekaragam. Otonomi daerah memberikan peluang bagi daerah Kabupaten Gresik dalam mengelola sumberdayanya sendiri dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu sasaran yang dapat menjadi andalan adalah sektor pariwisata. Posisi strategis Kabupaten Gresik akan menjadi peluang daerah ini untuk meraih keuntungan dengan menjadi tujuan destinasi wisata bagi masyarakat ibukota dan sekitarnya.

Daya Tarik Wisata Budaya adalah daya tarik wisata berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya, meliputi Peninggalan sejarah (heritage) berupa bangunan atau artefak yang memiliki nilai sejarah dan keunikan tertentu maupun daya tarik wisata budaya etnik dan tradisi masyarakat (living art and culture), yang merupakan aktifitas, adat dan tradisi yang khas, tumbuh dan berkembang didalam suatu entitas masyarakat. Wisata budaya di Kabupaten Gresik sendiri terdapat 9 objek wisata yang tersebar di seluruh wilayah, dimana sebagian besar berada di Gresik kota.

Salah satu potensi wisata yang dikembangkan oleh pemerintah serta masyarakat Kabupaten Gresik adalah Gresik Kota Bandar Tua. Kawasan Gresik Kota Bandar Tua merupakan konsep pengembangan kawasan pariwisata kota lama di Kabupaten Gresik yang memiliki potensi wisata sejarah baik fisik maupun non-fisik. Yang menjadi daya tarik kawasan Gresik Kota Bandar Tua adalah bangunan-bangunan bersejarah yang memiliki gaya arsitektural yang unik, wisata religi yang tersebar di kawasan tersebut, atraksi masyarakat lokal yang masih ada hingga

sekarang, serta nilai sejarah yang terkandung pada kawasan serta masing-masing objek dan atraksi wisata di dalamnya.

Batas-batas kawasan Gresik Kota Bandar Tua sebelah selatan ditandai oleh adanya Gedung Nasional Indonesia (GNI). Sedangkan, sebelah utara ditandai oleh adanya terminal bus Makam Malik Ibrahim yang baru di Jalan R.A. Martadinata. Potensi-potensi wisata kota lama Gresik menyebar di 11 desa di Kecamatan Gresik, antara lain Desa Bedilan, Desa Gapuro Sukolilo, Desa Karangpoh, Desa Kebungson, Desa Kemuteran, Desa Kroman, Desa Lumpur, Desa Pekauman, Desa Pekelingan, Desa Pulo Pancikan, dan Desa Tlogo Bendung. Berikut batas-batas secara administratif kawasan Gresik Kota Bandar Tua.

Sebelah utara : Selat Madura

Sebelah selatan : Desa Trate, Desa Karang Turi, Desa Sukorame, Kecamatan Gresik

Sebelah timur : Selat Madura

Sebelah barat : Desa Roomo, Kecamatan Gresik

Berikut adalah tabel potensi wisata di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua Kabupaten Gresik.

Tabel 4.1. Potensi Wisata Gresik Kota Bandar Tua

No.	Nama Potensi Wisata	Deskripsi Umum	Alamat	Keterangan
<b>Objek Wisata</b>				
1.	Cagar Budaya di Jalan Basuki Rachmat	Jalan Basuki Rahmat merupakan bagian dari pusat pemerintahan masa lalu yang karakteristik bangunan masih dipertahankan hingga sekarang dengan bentuk atap bersudut tinggi, pilar-pilar beton di bagian depan, dan bukan jendela yang lebar.	Sepanjang Jalan Basuki Rachmat	 <p><b>Gambar 4.1 Kantor Pos Indonesia yang menjadi Salah Satu Peralihan Fungsi Cagar Budaya di Jalan Basuki Rachmat</b>  <i>Sumber: Survey Primer, 2015</i></p>

No.	Nama Potensi Wisata	Deskripsi Umum	Alamat	Keterangan
2.	Cagar Budaya di Jalan HOS Cokroaminoto	Di Jalan HOS Cokroaminoto, terdapat deretan perdagangan dan jasa, serta tower sirine sebagai alat penyampai tanda suara untuk keadaan darurat.	Sepanjang Jalan HOS Cokroaminoto	 <p data-bbox="1027 810 1420 885"><b>Gambar 4.2. Rumah Toko Pertama di Kabupaten Gresik, tepatnya di Jalan HOS Cokroaminoto</b></p> <p data-bbox="1078 891 1366 915"><i>Sumber: Survey Primer, 2015</i></p>

No.	Nama Potensi Wisata	Deskripsi Umum	Alamat	Keterangan
3.	Kampung Etnis Arab	<p>Kampung arab terletak di sisi selatan alun-alun Gresik. Sebagian besar rumah di Kampung Arab memiliki ciri campuran kolonial, cina, dan lokal. Ciri tersebut dapat dilihat dari penggunaan bahan kayu sebagai kerangka utama, dinding, kusen jendela. Letak pintu dan jendela yang simetri, dan diperkuat dengan pintu kupu tarung di tengah-tengahnya, serta keberadaan dua kolom besi/kayu di depan bangunan tersebut menunjukkan adanya pengaruh bangunan koonial terhadap arsitektur tradisional tersebut</p>	Jalan K.H. Zubair, Jalan Malik Ibrahim	 <p><b>Gambar 4.3. Beberapa Bangunan Berarsitektir Arab di Jalan K.H. Zubair</b> <i>Sumber: Survey Primer, 2015</i></p>

No.	Nama Potensi Wisata	Deskripsi Umum	Alamat	Keterangan
4.	Kampung Etnis Pecinan	Adanya klenteng menandakan keberadaan kawasan Kampung Pecinan. Keberadaannya bersebelahan dengan Kampung Arab dan berada dekat dengan pelabuhan menunjukkan kawasan tersebut merupakan pusat perdagangan masa lalu sekaligus pintu masuknya unsur-unsur perubahan terjadinya akulturasi budaya, cina, arab, dan jawa. Ciri bangunannya adalah gevel pada atap yang melengkung	Jalan K.H. Zubair	 <p data-bbox="1007 482 1442 565"><b>Gambar 4.4. Klenteng Kim Hin Kiong di Jalan K.H. Zubair</b> <i>Sumber: Survey Primer, 2015</i></p>

No.	Nama Potensi Wisata	Deskripsi Umum	Alamat	Keterangan
5.	Cagar Budaya Kampung Kemasan	Kampung Kemasan ini berada di Jalan Nyai Ageng Arem-Arem gang III. Kampung ini berada sekitar 700 meter dari alun-alun. Kampung ini terdiri dari beberapa bangunan dalam satu koridor yang memiliki arsitektural bangunan yang unik. Koridor ini adalah kawasan yang terbanyak terdapat bangunan bersejarah di kawasan pariwisata. kondisi bangunan masih baik dan utuh. Gaya arsitektural yang dimiliki beragam, yaitu kolonial, cina, melayu, berusia rata-rata 100 tahun, dan bagian atas ruah dimanfaatkan sebagai burung walet. Di Jalan Nyai Ageng Arem-Arem sendiri juga memiliki satu bangunan yang menonjol di yaitu rumah tinggal Gajah	Jalan Nyai Ageng Arem-Arem	 <p data-bbox="1007 516 1433 594"><b>Gambar 4.5. Bangunan Cagar Budaya di Kampung Kemasan</b> <i>Sumber: Survey Primer, 2015</i></p>

No.	Nama Potensi Wisata	Deskripsi Umum	Alamat	Keterangan
6.	Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim	Mungkur. Kompleks makam ini terlatak di Jalan Malik Ibrahim, Desa Gapuro Sukolilo, berjarak 200 meter dari alun-alun. Di dalam kompleks makam, terdapat kompleks pemakaman keluarga dan umum, serta di sebelah barat kompleks makam terdapat makam bupati Gresik yang pertama yaitu makam Raden Tumenggung Poesponegoro.	Jalan Malik Ibrahim	 <p data-bbox="1029 543 1418 617"><b>Gambar 4.6. Kawasan Makam Syekh Maulanan Malik Ibrahim</b> <i>Sumber: Survey Primer, 2015</i></p>

No.	Nama Potensi Wisata	Deskripsi Umum	Alamat	Keterangan
7.	Makam Nyai Ageng Pinatih	Nyai Ageng Pinatih adalah tokoh wanita yang sangat berjasa karena beliau adalah ibu angkat yang mengasuh dan membesarkan sekaligus mendidik Sunan Giri. Bagi peziarah, akan merasa kurang afdol apabila berziarah ke Sunan Giri tanpa ke Makam ibu angkatnya yang terletak di Kelurahan Kebungson, 300 meter sebelah utara alun-alun. Beliau juga dikenal sebagai saudagar yang memiliki kapal sebagai sarana perdagangan antar pulau dan luar negeri.	Jalan K.H. Kholil	 <p data-bbox="1007 516 1437 572"><b>Gambar 4.7 Pintu Masuk Makam Nyai Ageng Pinatih</b></p> <p data-bbox="1007 572 1437 600"><i>Sumber: Survey Primer, 2015</i></p>

No.	Nama Potensi Wisata	Deskripsi Umum	Alamat	Keterangan
8.	Makam Raden Santri	Makam Raden Santri terletak di Jalan Raden Santri, Desa Bedilan, sekitar 100 meter sebelah utara alun-alun. Raden Santri adalah kakak kandung Sunan Ampel dan sepupu Maulana Malik Ibrahim. Beliau juga disebut Sunan Gresik yang datang ke Jawa menyertai ayahnya yang bernama Syech Ibrahim Asmorogondy untuk menyebarkan agama islam di Jawa.	Jalan Raden Santri	 <p data-bbox="1043 577 1402 658"><b>Gambar 4.8. Pintu Masuk Makam Raden Santri</b> <i>Sumber: Survey Primer, 2015</i></p>

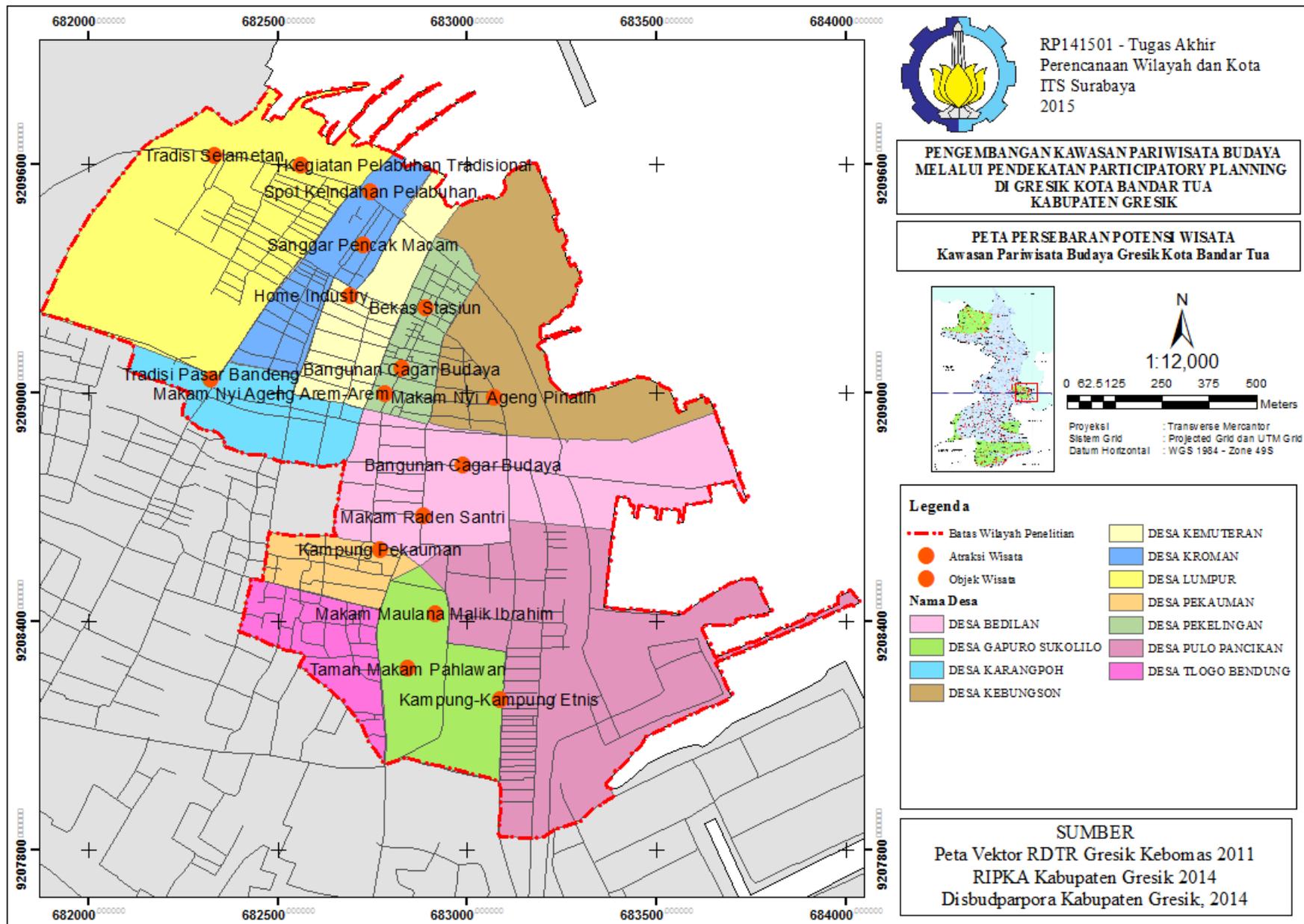
No.	Nama Potensi Wisata	Deskripsi Umum	Alamat	Keterangan
9.	Makam Nyai Ageng Arem-Arem	Makam Nyai Ageng Arem-Arem terletak di jalan yang sesuai dengan namanya, yaitu Jalan Nyai Ageng Arem-Arem. Belum ada catatan sejarah mengenai Nyai Ageng Arem-Arem, namun cerita dari mulut ke mulut menyebutkan bahwa Nyai Ageng Arem-Arem termasuk orang terpandang pada jamannya dan saudagar kaya. Sehingga, ketika beliau meninggal, dibuat ruangan kecil dan megah di tengah-tengah rumah penduduk.	Jalan Nyai Ageng Arem-Arem	 <p data-bbox="1018 602 1430 680"><b>Gambar 4.9. Pintu Masuk Makam Nyai Ageng Arem-Arem</b> <i>Sumber: Survey Primer, 2015</i></p>
<b>Atraksi Wisata</b>				
10.	Kegiatan <i>Home Industry</i>	Industri sarung tenun dan kopyah dimasukkan ke dalam salah satu atraksi budaya karena jenis industri tersebut merupakan salah industri terbesar yang	Jalan K.H. Kholil	-

No.	Nama Potensi Wisata	Deskripsi Umum	Alamat	Keterangan
		diproduksi oleh Gresik pada yang berdiri turun temurun sejak abad ke-19 dan masih ada hingga sekarang.		
11.	Kesenian Pencak Macam	Kesenian ini sudah ada sejak tahun 1940an ini dan hampir punah tergerus oleh zaman. Sehingga, perlu dimasukkan sebagai atraksi wisata Gresik Kota Bandar Tua.	Jalan Sindujoyo	-
12.	Aktivitas Pelabuhan	Pelabuhan Gresik yang dahulu ramai dengan lalu lintas kapal-kapal yang singgah untuk berdagang, sampai sekarang masih banyak disinggahi oleh perahu Phinisi dari Sulawesi, dan lain-lain. Pelabuhan dengan kapal tradisional dan proses <i>loading</i> (bongkar muat) tersebut menjadi daya tarik wisata Selain itu, masih ada adat istiadat berupa <i>selamatan</i> atau <i>haul</i> yang	Jalan R.A. Martadinata, Jalan Gubernur Suryo, Jalan Samandhudi	-

No.	Nama Potensi Wisata	Deskripsi Umum	Alamat	Keterangan
		diadakan setiap tahun sebagai tanda syukur nelayan atas hasil ikan yang didapat. Selain itu, juga terdapat Pasar Bandeng yang diselenggarakan tiap tahun dan selalu ada proses pelelangan hasil tangkapan ikan bandeng yang terberat dan terbesar.		

*Sumber: Survey Primer, 2015*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

Dari 21 desa di Kecamatan Gresik, 11 desa diantaranya merupakan kawasan pusat kota lama Gresik yang dalam hal ini disebut kawasan Gresik Kota Bandar Tua, dimana mayoritas lahan dimanfaatkan untuk perumahan dan industri di bagian utara. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel penggunaan lahan di kawasan Gresik Kota Bandar Tua Kecamatan Gresik

**Tabel 4.2. Penggunaan Lahan di Kawasan Gresik Kota Bandar Tua Kecamatan Gresik**

Nama Desa	Penggunaan Lahan (Ha)					
	Perumahan	Fasilitas Kesehatan	Fasilitas Peribadatan	Industri	Pergudangan	Lahan Kosong
Bedilan	7.46	0.00	0.00	8.45	0.00	0.00
Gapuro Sukolilo	3.34	0.00	0.00	0.64	0.00	0.00
Karangpoh	8.48	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kebungson	7.20	0.00	0.00	2.61	0.00	0.00
Kemuteran	13.37	0.16	0.00	0.00	0.08	0.00
Kroman	4.39	0.02	0.00	0.29	0.00	0.00
Lumpur	10.76	0.00	0.00	7.31	0.00	0.00
Pekauman	3.80	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Pekelingan	4.21	0.00	0.00	3.28	0.00	0.00
Pulo Pancikan	9.51	0.00	0.04	9.56	0.77	0.53
Tlogo Bendung	5.93	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>TOTAL</b>	<b>78.45</b>	<b>0.18</b>	<b>0.04</b>	<b>32.14</b>	<b>0.85</b>	<b>0.53</b>

*Sumber: RDTR Gresik-Kebomas, 2008*

Adapun struktur kependudukan di kawasan Gresik Kota Bandar Tua dimana dari total 34,031 jiwa terdapat tokoh masyarakat dan komunitas Masyarakat Pecinta Budaya Gresik (Mataseger) yang berperan aktif dalam pengembangan, serta masyarakat lain yang mendukung kedua pihak tersebut.

Tokoh masyarakat merupakan saksi sejarah yang masih hidup hingga sekarang. Beliau adalah H. Oemar Zainuddin. Beliau adalah anak bungsu dari keluarga Zainuddin yang terpendang pada zaman pra-industrialisasi Gresik. Lima rumah keluarga besarnya tersebar di Jalan Nyai Ageng Arem-Arem.

Beliau membuat buku yang berisi bukti-bukti sejarah yang dipakai menjadi data sejarah dalam mengembangkan kawasan Gresik Kota Bandar Tua.

Komunitas Mataseger merupakan komunitas masyarakat yang tergabung karena memiliki minat yang sama yaitu mencintai sejarah dan budaya Gresik dimana selalu diadakan pembahasan isu baru dan diskusi-diskusi mengenai isu-isu baru tersebut. Anggota komunitas tersebut terdiri dari berbagai kalangan, antara lain bapak-bapak, ibu-ibu, mahasiswa, pelajar, dosen, guru, dan sebagainya. Masyarakat dari luar Gresik pun mengikuti jalannya diskusi yang dilakukan oleh komunitas ini di jejaring sosial. Kantor kesekretariatan Mataseger dulu berada di Jalan Nyai Ageng Arem-Arem, namun sekarang berpindah ke kediaman ketua Mataseger, Bapak Kris Adji, di Jalan Usman Sadar I, tepatnya di Desa Trate.

Kedua anggota masyarakat tersebut memiliki pengaruh yang kuat dalam menggerakkan pemerintahan dan masyarakat lain di Kabupaten Gresik bahkan di luar Kabupaten Gresik dalam mengembangkan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua.

#### **4.1.1. Potensi Sejarah Kawasan Gresik Kota Bandar Tua**

Selain potensi wisata, terdapat gambaran umum mengenai potensi sejarah kawasan Gresik Kota Bandar Tua yang sebelumnya dilakukan pengumpulan data historis berupa nilai sejarah, kepercayaan masyarakat, mitos, legenda, dan sebagainya, baik secara primer maupun sekunder. Pengumpulan data historis dibagi menjadi dua, yaitu pengumpulan data historis dari objek-objek wisata dan pengumpulan data historis dari atraksi-atraksi wisata yang ada di kawasan pariwisata yang menjadi objek penelitian. Berikut tabel potensi sejarah objek wisata di Gresik Kota Bandar Tua yang teridentifikasi baik secara kronologi yang dibagi menjadi dua yaitu masa pra industrialisasi dan masa industrialisasi maupun periodisasi yang dibagi tiap objek wisata.

**Tabel 4.3. Potensi Sejarah Kawasan Gresik Kota Bandar Tua secara Kronologi**

<b>Tahun</b>	<b>Peristiwa</b>
<b>Masa Pra Industrialisasi</b>	
Pertengahan abad ke 14	Gresik mulai berkembang sebagai kota dagang.
1746	Bupati <i>afdeeling</i> Gresik (Kab. Gresik, Kab. Lamongan, dan Kab. Sedayu) diangkat oleh kompeni.
1845	Gresik berada dalam kekuasaan pemerintah kolonial belanda ditandai adanya jabatan Asisten Residen. Kepadatan penduduk Gresik adalah 6876 jiwa per pal persegi.
1800	VOC dinyatakan bangkrut dan Jawa dikuasai oleh kolonial belanda, pelabuhan-pelabuhan yang dianggap tidak strategis lagi ditutup, salah satunya pelabuhan Gresik dinyatakan tertutup bagi pelayaran internasional.
1850-an	Kota Gresik memiliki sebuah pelabuhan yang aman dengan kedalaman air 7 sampai 11 depa. Permukiman Arab terdapat di utara kota, orang Cina bermukim di selatan kota. Di tengah kota terdapat alun-alun yang dikelilingi pohon-pohon asam. Di sebelah selatan, barat, utara alun-alun berdiri gedung-gedung permukiman orang Eropa, salah satunya tempat tinggal Asisten Residen. Dari alun-alun ke arah timur terdapat sebuah dermaga yang menjorok ke laut. Di sekitar pelabuhan berdiri kantor-kantor dan gudang, antara lain kantor cukai. Di dekat pintu gerbang selatan berdiri rumah kediaman bupati. Dari pendapa ke selatan merupakan tanah kosong. Sisi bagian yang lain yang mengarah ke pantai merupakan kampung pecinan. Perkembangan fisik seperti ini berlangsung cukup lama dan stagnan.
<b>Masa Industrialisasi</b>	
Awal abad ke 19	Di samping Kota Surabaya yang berkembang pesat, Gresik menjadi kota mati. Pelabuhan Gresik hanya berstatus sebagai pelabuhan rakyat yang hanya melayani perdagangan antar pulau dan berskala kecil, serta sebagai pelabuhan nelayan.
Awal abad ke 20	Sebagai dampak dari kebijakan politik etis yang diberlakukan oleh pemerintah kolonial, di Desa Sidokumpul didirikan sekolah dasar. Berdirinya sekolah dasar tersebut telah mengeser batas kota karena sejak saat itu kota Gresik melebar ke selatan sampai ke lokasi sekolah dasar Sidokumpul (sekarang Gedung Nasional Indonesia Gresik)
1934	Status Gresik sebagai kabupaten dihapus dan resmi menjadi bagian dari Surabaya.

<b>Tahun</b>	<b>Peristiwa</b>
1935	Pendirian Semen Gresik mulai dirintis ketika Ir. Van Es melakukan penelitian potensi batu kapur di Gresik.
1945	Gresik berstatus kota kawedanan di bawah Kabupaten Surabaya
1953	Pemerintah mendirikan Pabrik Semen Gresik
1959	Terbentuk komunitas Semen Gresik. Momen ini menjadi titik awal industrialisasi Gresik
1970	PT Petrokimia Gresik berdiri sebagai industri terbesar kedua dan berlokasi di sebelah barat Semen Gresik. Selanjutnya berdiri pabrik cat Nipon Paint di kampung sidorukun, dan PT Nusantara Plywood di kampung Segoromadu
1974	Berdasarkan SK Mendagri No. 38/1974, status Kabupaten Surabaya dihapus dan sebagai penggantinya berdirilah Kabupaten Gresik. Sejak saat itu Gresik memperoleh statusnya kembali sebagai Kabupaten
1990	Kantor Pemda yang selama ini berada di sekitar alun-alun pindah ke lokasi baru di Bunder, ujung barat kawasan Kebomas, berdampingan dengan Rumah Sakit Umum Gresik yang lebih dulu pindah. Perpindahan ini dilakukan karena kawasan sekitar alun-alun semakin padat.

*Sumber: Basundoro, 2001*

Tabel 4.4. Potensi Sejarah Objek Wisata Gresik Kota Bandar Tua Secara Periodisasi

No.	Nama Objek Wisata	Tahun	Aspek Sejarah (Nilai Sejarah, Mitos, dan lain-lain)	Sumber
1.	Jalan KH Wachid Hasyim (Alun-Alun Gresik)	1746	Penguasaan Gresik oleh VOC semakin memperjelas kota Gresik. Jalan KH Wachid Hasyim merupakan jalan yang mengitari alun-alun dimana pada saat itu wilayah yang disebut Kota Gresik hanya wilayah yang mengitari alun-alun, yaitu Kelurahan Pekauman, Bedilan, Pulo Pancikan, dan Desa Gapurasukolilo. Batas selatan Gresik adalah rumah bupati yang ada di dalam pendapa kabupaten.	Basundoro, 2001
		Awal Abad 20	Desa Sidokumpul didirikan sekolah dasar. Kehadiran sekolah ini telah menggeser batas kota yang semula berbatasan dengan rumah bupati ke arah selatan sampai ke lokasi sekolah dasar Sidokumpul tersebut (sekarang Gedung Nasional Indonesia Gresik)	
		1974	Seiring dengan keluarnya SK Mendagri No. 38/1974, H. Soeflan yang saat itu menjabat sebagai bupati merombak pusat pemerintahan, rumah dinas bupati, dan seluruh kantor instansi yang ada. Salah satunya, rumah dinas bupati menempati gedung yang sekarang dijadikan kantor DPRD (utara alun-alun) yang sebelumnya merupakan Asrama Komando Distrik Militer. Setelah berjalan beberapa lama, rumah dinas bupati dipindah ke kompleks pendapa (selatan alun-alun) yang sebelumnya kompleks ini merupakan Rumah Sakit Umum Gresik	
2.	Jalan Basuki Rahmat	-	Dahulu bernama Jalan Lodji	Oemar Zainuddin
		1929	Dibangun Kantor Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang dahulu dikenal dengan ANIEM dipertigaan Jalan Raden Santri, Jl. Basuki Rahmat dan Jalan HOS Cokroaminoto. ANIEM ( <i>Algemeene Nederlandsche Indische Electriciteit Maatschappij</i> ) merupakan anak perusahaan yang didirikan pada tanggal 26 April 1909 oleh perusahaan gas NIGM ( <i>Nederlandsche Indische Gas Maatschappij</i> ).	Komunitas Pecinta Budaya Masyarakat Gresik (MATASEGER)
		1974	Seiring dengan keluarnya SK Mendagri No. 38/1974, H. Soeflan yang saat itu menjabat sebagai bupati merombak pusat pemerintahan, rumah dinas bupati, dan seluruh kantor instansi yang ada. Salah satunya, Kantor Pemerintahan Daerah Gresik dipindah menempati Gedung Eks Markas Komando Distrik Militer Gresik.	Basundoro, 2001
		1990-an	Dinamika pembangunan Gresik menimbulkan gagasan untuk memindah Kantor Pemerintah Daerah Gresik ke Bunder. Kantor itu pun menjadi rumah dinas wakil bupati Kabupaten Gresik hingga sekarang.	Basundoro, 2001
3.	Jalan HOS Cokroaminoto	1903 dan 1911	Di jalan yang hanya sepanjang 200 m ini ada dua bangunan Ruko (rumah toko) yang saling berhadapan. Yang sebelah Timur dibangun tahun 1903 oleh pengusaha Belanda dan yang sebelah Barat dibangun oleh pribumi tahun 1911.	Komunitas Pecinta Budaya Masyarakat Gresik (MATASEGER) 23 Oktober 2014, Kompas.com
		1929	Menara Sirine atau disebut oleh masyarakat setempat Gardu Suling dibangun sekitar tahun 1929. Semula digunakan sebagai travo listrik dan kemudian ditambah menara di atasnya untuk sirine. Sejak masa revolusi kemerdekaan Indonesia, bangunan ini juga berfungsi sebagai sirine tanda bahaya dan pada beberapa dekade kemudian digunakan sebagai penanda berbuka puasa. Nama Gardu Suling berasal dari bahasa masyarakat Gresik yang biasa menyebut menara dengan nama gardu dan sirine dengan nama suling.	8 Maret 2015, Jawa Pos

No.	Nama Objek Wisata	Tahun	Aspek Sejarah (Nilai Sejarah, Mitos, dan lain-lain)	Sumber
4.	Jalan Nyai Ageng Arem-Arem	1898	Bangunan “Gajah Mungkur” yang merupakan rumah tinggal putra keempat Oemar, yaitu Djaelani bin Oemar didirikan pada tahun 1898 dan di tempati pada tahun 1902. Di depan bangunan “Gajah Mungkur” terdapat Gedung Limo yang pintunya berjumlah lima yang fungsi dari gedung ini dahulunya adalah gudang tempat meNyaimpan kulit dan barang lainnya. Sedangkan di samping bangunan “Gajah Mungkur” terdapat sederetan rumah-rumah kuno yang masih bertahan dengan keasliannya, rumah kembar dari keluarga H.M. Ekram bin H.M. Haroen, rumahnya Tiang Bo dengan halaman yang luas, Rumah keluarga H. Aboe.	Komunitas Pecinta Budaya Masyarakat Gresik (MATASEGER) Survey Primer, 2015
		1855	Konon, Kampung Kemasam terkenal dengan spesialisasi pembuat dan reparasi emas dengan pemuka usahanya yaitu seorang keturunan Cina yang bernama Bak Liong	Survey Primer, 2015
5.	Kampung Kemasam	1898	Terdapat 5 bangunan yang saling berhadapan merupakan bangunan-bangunan milik keluarga besar H. Oemar bin Ahmad. Salah satu bangunan merupakan milik Asnar bin Oemar yang dibangun pada tahun 1898. Bangunan tersebut memiliki dua lantai. Lantai satu difungsikan sebagai rumah huni sedangkan lantai dua difungsikan sebagai sarang burung walet.	Survey Primer, 2015
6.	Kampung Arab	1487	Sejarah terbentuknya pemukiman Arab di Gresik pada tahun 1487	Kombinasi dari Buku Sir Thomas Stamford Raffles, F.R.S., 1830. Dan J.J. Meinsma, 1903.
		Awal Abad 19	Terdapat kelompok-kelompok minoritas asing yang mempunyai kepala masing-masing sesuai dengan jumlah penduduk yang diurusnya. Kepala tersebut diangkat oleh pemerintah kolonial Belanda. Kepala perkampungan Arab berpangkat kapten.	
		1832	Telah ditunjuk nama-nama sebagai pemimpin kelompok, termasuk Abdullah bin Muhammad Ghanehem (1894) dan Hussein bin Umar Syahab (1913).	
		1845	Koloni Arab di Kota Gresik mencapai masa kejayaannya pada tahun 1845, yakni ketika perusahaan-perusahaan pelayaran yang mereka miliki berkembang pesat.	
7.	Kampung Pecinan	Awal Abad 19	Sama dengan Perkampungan Arab, kelompok-kelompok minoritas asing yang mempunyai kepala masing-masing sesuai dengan pangkat yang sesuai dengan jumlah penduduk yang diurusnya. Perkampungan Cina yang berpenduduk lebih sedikit memiliki seorang kepala berpangkat letnan	
8.	Makam Nyai Ageng Arem-Arem	-	Belum ada sejarah terkait Nyai Ageng Arem-Arem, konon beliau merupakan salah satu saudagar kaya pula di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	Survey Primer, 2015
9.	Makam Nyai Ageng Pinatih	1487	Nyai Ageng Pinatih beserta pelaut anak buah beliau menemukan seorang bayi asal Blambangan (Kabupaten Banyuwangi) di laut. Bayi tersebut diberi nama Jaka Samudra, yang kemudian bergelar Raden Paku yang kedepannya menjadi pemimpin pemerintahan di Giri Kedaton. Dari tempat itulah beliau dikenal dengan sebutan Sunan Giri atau Prabu Satmoto atau Sultan Ainul Yaqin. Tahun dinobatkannya beliau sebagai penguasa pemerintahan pada 1487 Masehi inilah yang kemudian dijadikan sebagai hari lahirnya kota Gresik.	<i>Grisse Tempoe Doeloe</i> , 2004
10.	Kompleks Makam Maulana Malik Ibrahim	1404	Sunan Gresik atau bernama asli Maulana Malik Ibrahim, atau yang juga dikenal dengan Syekh Maghribi mendatangi Gresik	Kisah-Kisah Wali Songo
		1765	Bupati pertama yang menjabat setelah beliau dan keturunannya selama 200 tahun adalah Kyai Ngabehi Tumenggung Poesponegoro pada tahun 1617 saka/1765 masehi	<i>Grisse Tempoe Doeloe</i> , 2004

No.	Nama Objek Wisata	Tahun	Aspek Sejarah (Nilai Sejarah, Mitos, dan lain-lain)	Sumber
11.	Makam Raden Santri	1419	Raden Santri yang merupakan anak Sunan Maulana Malik Ibrahim meneruskan penyebaran islam di Gresik sepeninggal ayahandanya	Kisah-Kisah Wali Songo
		1449	Raden Santri dimakamkan pada tahun 1449. Haul Raden Santri pun jatuh pada setiap tanggal 15 bulan Muharram	<i>Gresikkab.goid</i>
12.	Pelabuhan	Pertengahan Abad 14	Gresik mulai berkembang sebagai kota dagang. Gresik menjadi salah satu simpul perdagangan yang penting di nusantara. Pelabuhan ramai akan lalu lintas perdagangan dari berbagai pulau dan berbagai negara.	Basundoro, 2011
		1800	VOC dinyatakan bangkrut dan Jawa dikuasai oleh kolonial belanda, pelabuhan-pelabuhan yang dianggap tidak strategis lagi ditutup, salah satunya pelabuhan Gresik dinyatakan tertutup bagi pelayaran internasional. Sejak saat itu Gresik menjadi kota yang statis. Pelabuhan Gresik pun hanya berstatus sebagai pelabuhan rakyat yang hanya melayani perdagangan antar pulau dan berskala kecil, serta sebagai pelabuhan nelayan.	
		1959	Momen awal industrialisasi dengan terbentuknya komunitas Semen Gresik. Pelabuhan Gresik kembali ramai.	

*Sumber: Survey Primer, 2015*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

Berdasarkan hasil identifikasi potensi sejarah objek wisata, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kawasan Gresik Kota Bandar Tua yaitu memiliki potensi sejarah kawasan dimana terdapat tiga poin potensi sejarah, yaitu kronologi sejarah terbentuknya Gresik, sejarah perkembangan kota dalam kawasan Gresik Kota Bandar Tua, dan sejarah antar objek wisata yang saling berhubungan.

**Tabel 4.5. Potensi Sejarah Kawasan Gresik Kota Bandar Tua**

No.	Potensi Sejarah Kawasan	Penjelasan
1.	Kronologi Sejarah Terbentuknya Gresik	Gresik Kota Bandar Tua memiliki potensi sejarah terbentuknya Gresik yang bermula dari Gresik sebagai Kota Bandar hingga Kota Industri. Berdasarkan identifikasi potensi sejarah tiap objek wisata yang telah dilakukan, hal ini bermula dari pertengahan abad ke 14 dimana Gresik mulai berkembang sebagai kota dagang. Di masa kejayaannya Gresik sebagai Kota Bandar, terdapat saudagar-saudagar kaya yang terkenal seperti Nyai Ageng Pinatih, Nyai Ageng Arem-Arem, Bak Liong, dan H. Oemar beserta keluarganya, serta saudagar-saudagar kaya lain yang tidak tertulis dalam sejarah. Kemudian, Nyai Ageng Pinatih menemukan seorang bayi yang kemudian diasuhnya. Bayi tersebut bernama Jaka Samudra yang kedepannya menjadi pemimpin pemerintahan di Giri Kedaton pada tahun 1487 yang kemudian beliau dikenal dengan sebutan Sunan Giri atau Prabu Satmoto atau Sultan Ainul Yaqin. Dengan diangkatnya Sunan

No.	Potensi Sejarah Kawasan	Penjelasan
		Giri, pemerintahan Gresik terus bergerak dan berkembang hingga VOC dinyatakan bangkrut pada tahun 1800, pelabuhan Gresik ditutup dan pemerintahan Gresik pun bergerak statis. Pada tahun 1959, dengan dimulainya Semen Gresik membentuk komunitas dan selanjutnya muncul industri-industri lainnya, pelabuhan kembali ramai hingga sekarang. Gresik pun berkembang sebagai Kota Industri.
2.	Perkembangan Kota dalam Kawasan Gresik Kota Bandar Tua	Tahun 1746, wilayah Kota Gresik masih sebatas sekitar alun-alun yaitu Kelurahan Pekauman, Bedilan, Pulopancikan, dan Desa Gapurasukolilo. Pada awal abad 20, batas wilayah Gresik bergerak ke selatan setelah didirikannya sekolah dasar Sidokumpul yang saat ini merupakan Gedung Nasional Indonesia Gresik.
3.	Hubungan Sejarah Objek Wisata Kampung Arab dengan Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim	Sejarah terbentuknya pemukiman Arab di Gresik dimulai dari kedatangan Sunan Gresik pada tahun 1487. Sunan Gresik bernama asli Maulana Malik Ibrahim, atau yang juga dikenal dengan Syekh Maghribi.
4.	Hubungan Sejarah Objek Wisata Kampung Kemas dengan Jalan Nyai Ageng Arem-Arem	Terdapat bangunan-bangunan yang dibangun oleh keluarga saudagar kaya H. Oemar yang terdapat di Jalan Nyai Ageng Are-Arem gang 3/Kampung Kemas dan Jalan Nyai Ageng Arem-Arem
5.	Hubungan Sejarah Objek Wisata Pelabuhan dengan Makam Nyai Ageng	Di saat ramainya lalu lintas pelayaran Gresik sebagai kota bandar, salah satu saudagar kaya pada saat itu, Nyai Ageng Pinatih, menemukan bayi Sunan

No.	Potensi Sejarah Kawasan	Penjelasan
	Pinatih	Giri yang mengambang hingga bibir pelabuhan

*Sumber: Penulis, 2015*

#### 4.1.2. Akomodasi di Kawasan Gresik Kota Bandar Tua

Akomodasi adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan.

Terdapat total 10 akomodasi di Gresik Kota Bandar Tua yang meliputi 3 hotel dan 7 penginapan. Masing-masing memiliki kapasitas dan tarif harga yang berbeda. Berikut karakteristik akomodasi di Gresik Kota Bandar Tua yang telah teridentifikasi.

**Tabel 4.6. Identifikasi Akomodasi di Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua**

No.	Nama Akomodasi	Alamat	Jumlah Tampunguan	Rentang Harga
1.	Hotel Putra Jaya	Jl. Raden Santri No. 19	Standart = 3 kamar, maks. 2 orang Bisnis = 4 kamar, maks. 2 orang Executive Double = 10 kamar, maks. 3 orang Executive Twin = 6 kamar, maks. 3 orang Excutive Triple = 1 kamar, maks. 4 orang	Standart = 100.000 Bisnis = 140.000 Executive Double = 160.000 Executive Twin = 180.000 Excutive Triple = 225.000 Ekonomi = 60.000 dan 75.000 Superior = 120.000

No.	Nama Akomodasi	Alamat	Jumlah Tampilan	Rentang Harga
			Ekonomi = 6 kamar, maks 2 orang Superior = 2 kamar, maks 2 orang Superior Twin = 3 kamar, maks 2 orang Superior Triple = 2 kamar, maks. 3 orang Superior Family = 2 kamar, maks. 4 orang <b>Total = 39 kamar, maks. 102 orang</b>	Superior Twin = 150.000 Superior Triple = 170.000 Superior Family = 225.000 <b>Rentang Harga = 60.000-225.000</b>
2.	Hotel Bahagia	Jl. HOS Cokroaminoto No. 11	Single Bed Room = 3 kamar, maks.3 orang Double Bed Room = 1 kamar, maks 3 orang Family Room = 5 kamar, maks 20 orang Single Spring Bed Room = 1 kamar, maks 3 orang Siingle Spring Bed Room = 2 kamar, maks 6 orang	Single Bed Room = 30.000 Double Bed Room = 40.000 Family Room = 60.000 Single Spring Bed Room Non AC = 60.000 Siingle Spring Bed Room AC = 100.000 <b>Rentang Harga = 30.000-100.000</b>

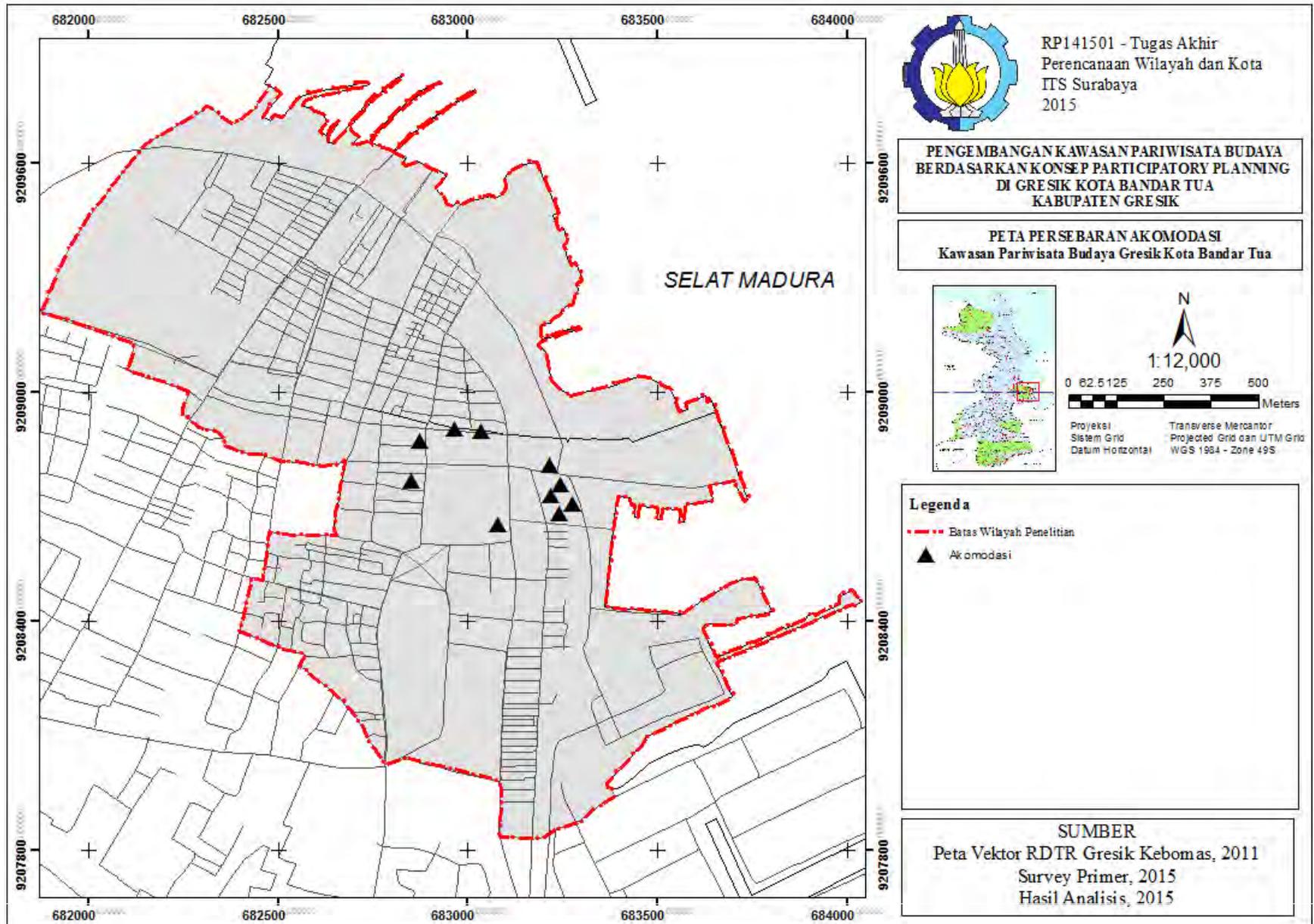
No.	Nama Akomodasi	Alamat	Jumlah Tampunguan	Rentang Harga
			<b>Total = 12 kamar, maks. 35 orang</b>	
3.	Hotel Batik	Jl. AKS Tubun No. 8	15 kamar, maks. 30 orang	60.000-95.000
4.	Penginapan Bawean	Jl. Nyai Ageng Pinatih No. 14	19 kamar, maks. 38 orang	40.000
5.	Penginapan Barokah Sungai Topo Bawean	Jl. Nyai Ageng Pinatih	9 kamar, maks. 18 orang	35.000
6.	Penginapan Pulau Putri	Jl. Harun Thohir III No. 18	15 kamar, maks. 60 orang	35.000-55.000
7.	Penginapan Wisata	Jl. Harun Thohir III No. 16	14 kamar, maks. 56 orang	35.000
8.	Penginapan Pondok Hasan	Jl. Harun Thohir III No. 104	14 kamar, maks. 28 orang	35.000
9.	Penginapan Tiga Putra	Jl. Harun Thohir I No. 8	10 kamar, maks. 40 orang	40.000-75.000
10.	Penginapan Happak Jee	Jl. Harun Thohir	8 kamar, maks. 32 orang	35.000-45.000
<b>TOTAL</b>			<b>439 Orang</b>	<b>35.000-225.000</b>

*Sumber: Survey Primer, 2015*

Berdasarkan tabel hasil identifikasi yang telah dilakukan, dapat dianalisa bahwa karakteristik kawasan Gresik Kota Bandar Tua yaitu memiliki 10 akomodasi yang dapat menampung sebanyak 439 orang dengan rentang harga dari Rp. 35.000 hingga

Rp. 225.000. Hal ini dapat dikatakan bahwa akomodasi Gresik Kota Bandar Tua dapat dihuni sementara oleh cukup banyak wisatawan baik kalangan menengah maupun menengah ke atas, mengingat wisatawan berdatangan ke objek wisata religi hampir setiap hari dan dapat mencapai kurang lebih 1000 wisatawan di hari libur dan bulan puasa (*Survey Primer, 2015*). Akomodasi bertipe hotel tidak dapat menerima wisatawan yang datang secara berkelompok besar (sekitar 50 orang), sedangkan beberapa akomodasi bertipe penginapan dapat menerima wisatawan yang datang secara berkelompok besar namun tanpa memperhatikan keamanan dan kenyamanan karena satu kamar kecil dapat ditempati hingga 4 orang.

Berikut peta persebaran akomodasi di kawasan Gresik Kota Bandar Tua Kabupaten Gresik.



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

#### 4.1.2. Aksesibilitas Kawasan Gresik Kota Bandar Tua

Aksesibilitas kawasan Gresik Kota Bandar Tua diidentifikasi berdasarkan survey primer terhadap 20 wisatawan secara acak. Berikut hasil identifikasi aksesibilitas menuju, dari, serta dalam kawasan Gresik Kota Bandar Tua.

**Tabel 4.7. Identifikasi Aksesibilitas menuju, dari, serta dalam Gresik Kota Bandar Tua**

No.	Asal Wisatawan	Menuju Kawasan		Dari Kawasan		Dalam Kawasan	
		Jenis	Rute Masuk	Jenis	Rute Keluar	Jenis	Rute
1.	Banyuwangi	Bis	1	Bis	1	Becak	Berpindah dari objek wisata satu ke objek wisata lain, ke 20 wisatawan selalu melalui alun-alun Gresik
2.	Batu	Bis	1	Bis	1	Jalan	
3.	Surabaya	Mobil Pribadi	2	Mobil Pribadi	5	Mobil Pribadi	
4.	Bogor	Bis	1	Bis	3	Jalan	
5.	Tuban	Bis	1	Bis	1	Jalan	
6.	Kec. Menganti, Gresik	Motor	2	Motor	5	Motor	
7.	Solo	Bis	1	Bis	3	Becak	
8.	Kediri	Bis	1	Bis	3	Jalan	
9.	Bantul	Bis	1	Bis	3	Becak	
10.	Lamongan	Minibus	5	Minibus	5	Minibus	
11.	Surabaya	Bis	1	Bis	3	Bis	
12.	Kec. Gresik, Gresik	Mobil	6	Mobil	6	Mobil	
13.	Tuban	Bis	1	Bis	1	Becak	
14.	Kec. Bungah, Gresik	Mini Bus	2	Mini Bus	5	Minibus	
15.	Magelang	Mobil Pribadi	3	Mobil Pribadi	5	Mobil Pribadi	
16.	Kec. Gresik, Gresik	Motor	6	Motor	6	Motor	
17.	Bandung	Bis	2	Bis	2	Bis	

No.	Asal Wisatawan	Menuju Kawasan		Dari Kawasan		Dalam Kawasan	
		Jenis	Rute Masuk	Jenis	Rute Keluar	Jenis	Rute
18.	Jakarta	Bis	2	Bis	2	Bis	
19.	Bawean	Jalan	4	Jalan	3	Jalan	
20.	Lamongan	Bis	2	Bis	3	Jalan	

*Sumber: Survey Primer, 2015*

Berdasarkan hasil identifikasi aksesibilitas wisatawan dalam berkegiatan wisata jalan di Kawasan Gresik Kota Bandar Tua, terdapat 5 hal yang dapat disimpulkan, antara lain:

**1. Rute-Rute yang digunakan berdasarkan Jenis Kendaraan**

Rute memasuki dan keluar kawasan yang dapat dilalui oleh wisatawan transportasi bis adalah rute 1, 2, dan 3, yaitu Jalan Pahlawan, Jalan K.H. Agus Salim, dan Jalan Harun Thohir. Sedangkan, kendaraan berkapasitas kecil seperti mobil, sepeda motor, minibus, dapat melalui Jalan Gubernur Suryo lalu melewati Jalan Sindujoyo, Jalan Samanhudi, atau bergerak ke Jalan Akim Kayat untuk memasuki Gresik Kota Bandar Tua.

**2. Rute Terbanyak yang Digunakan menuju, dari, dan dalam Kawasan**

Rute memasuki kawasan yang terbanyak digunakan oleh wisatawan adalah melalui Jalan Pahlawan karena terminal bis berada di Jalan Pahlawan. Sedangkan, rute keluar kawasan yang terbanyak digunakan oleh wisatawan adalah melalui Jalan Harun Thohir karena mayoritas wisatawan berpindah ke objek wisata Makam Sunan Giri atau langsung keluar Kabupaten Gresik melalui tol Surabaya. Akan tetapi, rute 3 (Jalan Harun Thohir) dan Rute 5 (Jalan Gubernur Suryo) berpeluang akan banyak digunakan untuk kalur masuk dan keluar kawasan sekaligus jika proses

pembangunan terminal bis baru yang ada di Jalan R.A. Martadinata selesai.

### **3. Rute yang digunakan Wisatawan melalui Jalur Laut**

Jalan Pelabuhan Gresik banyak dilalui oleh wisatawan-wisatawan dari Pulau Bawean. Untuk saat ini wisatawan dari Pulau Bawean tinggal sementara di akomodasi yang tersedia di Gresik Kota Bandar Tua kemudian transit ke negara lain, seperti Malaysia, Singapura. Peluang ini sebaiknya dimanfaatkan dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua sehingga wisatawan dari Pulau Bawean tidak hanya tinggal sementara untuk transit namun juga menikmati keindahan kota lama di Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik.

### **4. Adanya Peluang Rute Alternatif**

Kendaraan berkapasitas kecil seperti mobil dan motor yang ingin memasuki Gresik Kota Bandar Tua menggunakan Jalan Harun Thohir sebagai alternatif guna menghindari kemacetan di Jalan Pahlawan.

Selain itu, Jalan Akim Kayat merupakan jalan berkapasitas volume kecil yang dapat dilalui oleh berbagai jenis transportasi wisatawan karena terbilang sepi namun ramai di *peak hour* karena dekat dengan sekolah dan rumah sakit. Jalan Akim Kayat juga berpeluang sebagai jalan alternatif untuk memasuki kawasan Gresik Kota Bandar Tua.

### **5. Adanya Permasalahan Aksesibilitas berdasarkan Rute**

Jenis jalan pada tiap koridor di Kawasan Pariwisata Gresik Kota Bandar Tua merupakan jenis arteri dan kolektor pada jaman dahulu yang notabene jenis kendaraan jaman dahulu tidak sebesar jenis kendaraan pada jaman sekarang. Sehingga, pemerintah berinisiatif untuk memindah terminal bus yang ada di

jalan kolektor ke Jalan R.A. Martadinata yang merupakan jalan arteri. Meskipun dengan dibangunnya terminal baru Jalan Gubernur Suryo, Jalan R.A. Martadinata dan Jalan Harun Thohir berpeluang menjadi rute terbanyak digunakan, Jalan R.A. Martadinata dan Jalan Harun Thohir sering digunakan untuk kendaraan bermuatan besar yaitu truk, sehingga hal ini menyebabkan beberapa permasalahan. Beberapa permasalahan tersebut antara lain kerusakan jalan di Jalan Harun Thohir dan Jalan R.A. Martadinata, serta berkurangnya keamanan dan kenyamanan wisatawan yang akan berpindah dari terminal baru ke objek wisata yang ingin dikunjungi di Kawasan Pariwisata Gresik Kota Bandar Tua.

#### **6. Adanya Permasalahan Aksesibilitas berdasarkan Jenis Kendaraan**

Mayoritas wisatawan menggunakan jenis transportasi bis karena datang dalam jumlah yang besar. Menggunakan transportasi bis ketika menuju dan keluar dari kawasan Gresik Kota Bandar Tua tidak akan menjadi masalah. Yang menjadi masalah ketika menggunakan bis untuk berkegiatan di dalam kawasan, hal ini akan menimbulkan kemacetan. Lebar jalan sebuah kota lama meskipun pada saat itu merupakan sebuah pusat kota tidak sebesar jalan sekarang. Dua mobil berpasan dapat dilakukan namun berhati-hati karena tidak ada sisa lebar jalan yang leluasa layaknya jalan kolektor saat ini.

Selain itu, terbatasnya jenis kendaraan yang digunakan wisatawan untuk berkegiatan di dalam kawasan Gresik Kota Bandar Tua. Misal, untuk menuju Jalan Sindujoyo dapat ditempuh oleh kendaraan wisatawan berkelompok kecil akan tetapi sulit ditempuh wisatawan yang datang secara individu yang berjalan kaki karena moda transportasi terbatas dan wisatawan

berkelompok besar yang rata-rata berkendara bis tidak dapat melewati jalan yang bahkan tidak cukup untuk dua mobil karena banyaknya parkir *on-street* di jalan tersebut.

Untuk keterangan nomor rute, dapat dilihat pada **Gambar 4.12** berikut.

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

#### 4.1.3. *Ancillaries* di Kawasan Gresik Kota Bandar Tua

*Ancillaries* yang teridentifikasi di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua tersebar di Jalan Harun Thohir, Jalan K.H. Kholil, Jalan Sindujoyo, Jalan K.H. Wachid Hasyim, dan Jalan Malik Ibrahim. Persebaran warung dan toko terbanyak ada di sepanjang jalan K.H. Kholil dimana terdapat 14 unit warung dan 7 unit toko, serta halaman terminal lama Makam Maulana Malik Ibrahim di Jalan Pahlawan sebanyak 15 unit. Persebaran Pedagang Kaki Lima (PKL) terbanyak berada di Jalan K.H. Wachid Hasyim, tepatnya di sarana PKL yang disediakan oleh pemerintah di sisi timur dan barat alun-alun, sebanyak 42 unit. Sedangkan, persebaran toko-toko penjual oleh-oleh atau souvenir berada di Jalan Sindujoyo, yaitu 24 unit. Selain itu, juga terdapat *mall* di Jalan Gubernur Suryo, serta dua unit pasar di Jalan Gubernur Suryo dan Jalan Samanhudi.

**Tabel 4.8. Jenis *Ancillaries* di Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua**

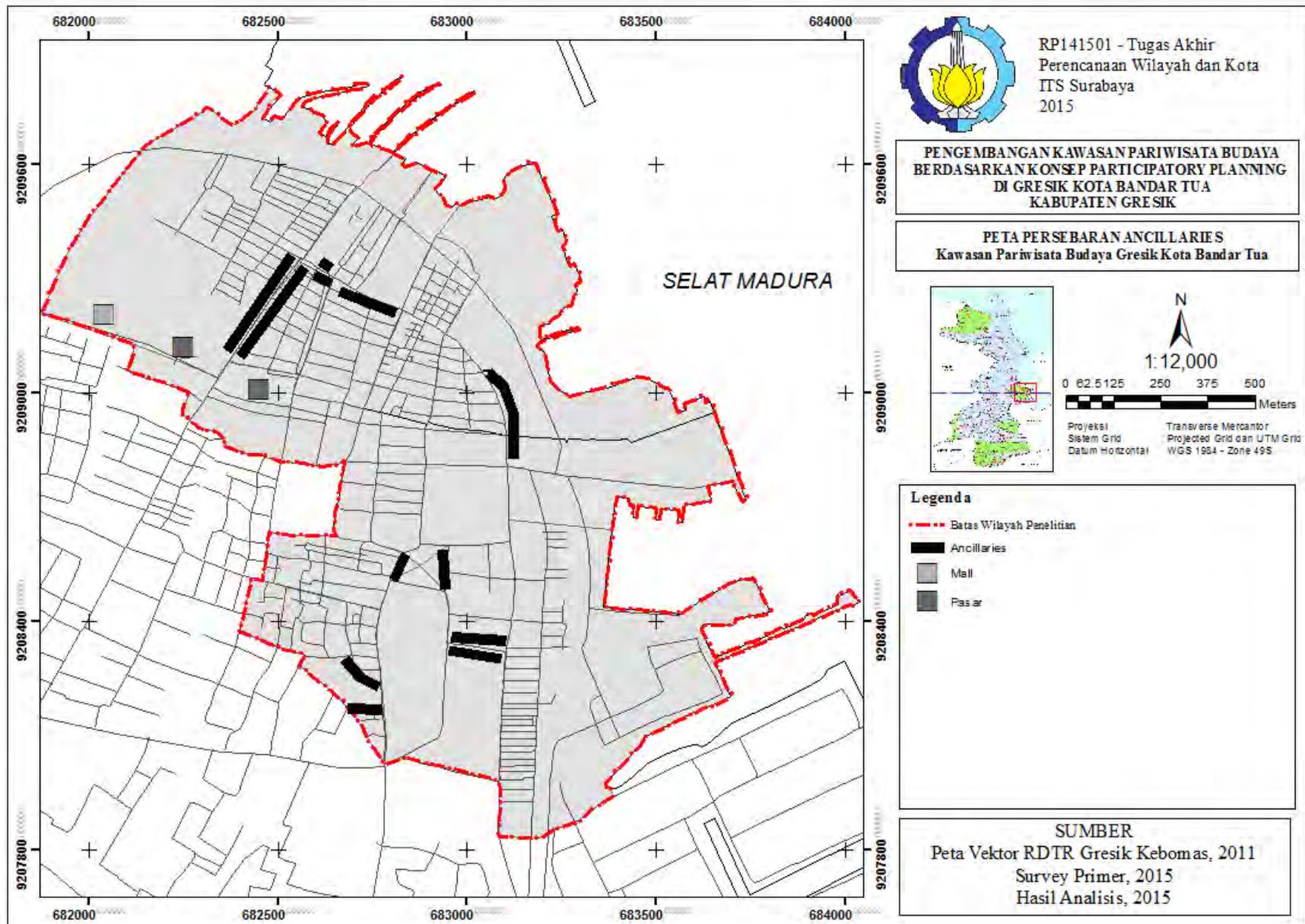
<b>Jenis Lokasi</b>	<b>Warung</b>	<b>Toko</b>	<b>PKL</b>	<b>Oleh-Oleh</b>	<b>Travel Agency</b>
<b>Jalan Harun Thohir</b>	4	-	-	3	1
<b>Jalan K.H. Kholil</b>	14	7	3	2	1
<b>Jalan Sindujoyo</b>	4	5	2	24	2
<b>Jalan K.H. Wachid Hasyim</b>	3	1	42	-	-
<b>Jalan Malik Ibrahim</b>	-	-	-	25	-
<b>Terminal lama Makam Maulana Malik Ibrahim</b>	15	-	-	8	-
<b>JUMLAH</b>	<b>40</b>	<b>13</b>	<b>47</b>	<b>62</b>	<b>4</b>

*Sumber: Survey Primer, 2015*

Ancillaries di Jalan Sindujoyo dapat ditempuh oleh kendaraan wisatawan berkelompok kecil namun sulit ditempuh wisatawan yang datang secara individu yang berjalan kaki karena moda transportasi terbatas dan wisatawan berkelompok besar yang rata-rata berkendara bis tidak dapat melewati jalan yang bahkan tidak cukup untuk dua mobil karena banyaknya parkir *on-street* di jalan tersebut.

Hampir semua *Ancillaries* bersifat lokal (warung, PKL, dan sejenisnya) dan terbatasnya *ancillaries* berstandar nasional atau internasional, seperti *café*, restoran, toko oleh-oleh dimana untuk saat ini yang berstandar hanya Bu Muzanah.

Berikut peta persebaran *ancillaries* di kawasan Gresik Kota Bandar Tua Kabupaten Gresik.



*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

## 4.2. Hasil Analisa

### 4.2.1. Identifikasi Karakteristik *Participatory Planning* di Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua

Identifikasi karakteristik *participatory planning* dibedakan berdasarkan masing-masing indikator yang bersumber baik primer maupun sekunder. Berdasarkan hasil identifikasi, masyarakat sudah sukarela dalam berpartisipasi dan terbentuknya sistem sosial. Selain itu, masyarakat sudah terlibat dalam pelestarian budaya dan kegiatan pariwisata, namun belum terlibat penuh dalam perencanaan, serta adanya transparansi *top down-bottom up* dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua dan kerjasama horizontal antar bidang dalam pemerintahan. Akan tetapi, proses *participatory planning* lemah terhadap kesesuaian dengan tujuan dan sasaran dokumen perencanaan karena kekurangtahuan masyarakat terhadapnya. Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada Tabel 4.9. berikut ini.

**Tabel 4.9. Karakteristik *Participatory Planning* Pengembangan Gresik Kota Bandar Tua**

No.	Karakteristik <i>Participatory Planning</i>	Sumber
Keterlibatan Masyarakat pada Tahapan-Tahapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya		
1.	Proses pembangunan terminal bis Makam Maulana Malik Ibrahim yang baru di Jalan R.A. Martadinata. Pembangunan sudah selesai dan akan beroperasi jika masyarakat dan pemerintah melakukan kesepakatan bersama untuk menyelesaikan pembangunan.	Survey Primer, 2015
Derajat Kesukarelaan Masyarakat dalam Berpartisipasi		
2.	Beberapa masyarakat setempat secara sukarela mengumpulkan batik-batik yang berumur puluhan tahun bahkan ratusan tahun sebagai benda-benda bersejarah	Oemar Zainuddin, 2015
3.	Dengan dibentuknya forum sederhana pencinta budaya Gresik di <i>Facebook Group</i> milik Komunitas Pecinta Budaya Gresik, masyarakat lain yang tertarik dengan kebudayaan Gresik dapat dengan bebas mengikuti forum tersebut melalui	Survey Primer, 2015

No.	Karakteristik <i>Participatory Planning</i>	Sumber
	persetujuan administrator forum. Saat ini ada 2506 member di dalam forum	
<b>Sistem Sosial Masyarakat yang Terbentuk dalam Proses</b>		
4.	Telah dibentuk Tim Cagar Budaya yang terdiri dari perwakilan masyarakat dan perwakilan pemerintah dalam mengupayakan perlindungan bangunan dan benda bersejarah	Jawa Pos (tanggal bulan tahun)
5.	Komunitas Masyarakat Pecinta Budaya Gresik memiliki kepengurusan dan kantor sekretariat yang ada di Jalan Usman Sadar 1, Kecamatan Gresik namun di luar kawasan Gresik Kota Bandar Tua. Anggota dari komunitas ini sangat beragam dari berbagai kalangan meliputi guru, akademisi, ibu rumah tangga, pelajar, dan lain-lain.	Survey Primer, 2015
<b>Intensitas dan Frekuensi Keterlibatan Masyarakat</b>		
6.	Diadakan pertemuan rutin antara masyarakat dan pemerintah, serta akademisi setiap hari Rabu, serta adanya forum pecinta budaya di <i>facebook group</i>	Survey Primer, 2015
<b>Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya</b>		
7.	Cagar budaya di Kawasan Pariwisata Gresik Kota Bandar Tua berkepemilikan yang bermacam-macam. Terdapat bangunan yang milik pemerintah, milik swasta, bahkan milik masyarakat yang difungsikan sebagai rumah huni. Direncanakan akan melakukan koordinasi masing-masing pemilik bangunan terkait perlindungan cagar budaya	<a href="http://www.gresikkab.go.id/Gresik%20Kota%20Bandar%20Tua">www.gresikkab.go.id/Gresik Kota Bandar Tua</a>
8.	Keluarga besar dari tokoh masyarakat Pak Zainuddin melakukan inisiatif bersama akademisi mengajak swasta untuk mengonservasi beberapa bangunan di Kampung Kemas. Gambar berikut adalah salah satu bukti konservasi oleh masyarakat, swasta, dan akademisi berupa papan nama di depan bangunan sejarah di kampung kemas.	Survey Primer, 2015

No.	Karakteristik <i>Participatory Planning</i>	Sumber
	 <p data-bbox="319 491 695 596"><b>Gambar 4.14. Salah Satu Bukti Kerjasama dalam Konservasi antara Masyarakat, Swasta, dan Akademisi</b> <i>Sumber: Survey Primer, 2015</i></p>	
9.	MATASEGER membuat MOU sebagai upaya perlindungan bangunan cagar budaya di Kawasan Gresik Kota Bandar Tua	Kris Adji, 2015
10.	Sejak Pemerintahan Kabupaten Gresik mengeluarkan menerbitkan Peraturan Daerah No 27 Tahun 2011 tentang Cagar Budaya, pemilik rumah di Jalan HOS Cokroaminoto ikut merawat kelestarian bangunan tersebut. Pemerintah Kabupaten Gresik juga memberikan subsidi untuk biaya pengecatan.	Jawa Pos (Senin, 9 Maret 2015)
11.	Masih adanya aktivitas masyarakat asli yang tertulis dalam sejarah ratusan tahun yang lalu masih ada hingga sekarang, antara lain aktivitas lalu lintas dagang kapal tradisional, aktivitas santri dimana adanya kumandang ayat suci Al-Qur'an, peziarah, dan sebagainya, serta aktivitas pembuatan dan bongkar muat kerajinan songkok dan sarung tenun	Survey Primer, 2015
12.	Terdapat masyarakat asli yang menjadi penjaga gardu suling di Jalan HOS Cokroaminoto dari tahun 1975 yaitu Mahali. Beliau dipasrahkan oleh PLN untuk menjaga bangunan itu dari gangguan. Beliau juga membangun warung kopi di lantai dasar Gardu Suling.	Jawa Pos (Minggu, 8 Maret 2015)

No.	Karakteristik <i>Participatory Planning</i>	Sumber
	 <p data-bbox="311 443 710 571"><b>Gambar 4.15. Bapak Mahali, Penjaga Gardu Suling di Jalan HOS Cokroaminoto</b> <i>Sumber: Jawa Pos, 8 Maret 2015</i></p>	
<b>Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata</b>		
13.	MATASEGER dan masyarakat lain membuat <i>event-event</i> untuk meramaikan kembali kawasan Gresik Kota Bandar Tua, antara lain <i>Gresik Djaloe, Gresik Tempoel Doeloe</i> , dan lain-lain	Survey Primer, 2015 Survey Sekunder, 2015
<b>Transparansi <i>top down-bottom up</i></b>		
14.	Pemerintah berencana memindahkan pusat pemerintahan di Jalan KH Wachid Hasyim ke Jalan Dr. Wahidin Soedirohusodo sebagai jawaban dari kesepakatan bersama dengan masyarakat dalam mengembangkan Gresik Kota Bandar Tua. Nantinya Gedung DPRD Gresik dijadikan museum dan perpustakaan, kantor bupati lama akan dijadikan lokasi kegiatan bersifat religius.	Jawa Pos (Senin, 9 Maret 2015)
15.	Pemugaran Gedung Nasional Indonesia (GNI) yang ada di Jalan Pahlawan mengalami pro kontra karena gedung tersebut merupakan bangunan cagar budaya yang berusia lebih dari 50 tahun. Sehingga pemerintahan melakukan pemungutan suara terkait rencana tersebut yang diletakkan di depan GNI dimana dapat menerima masukan dari segala aspek masyarakat. Pemugaran GNI sebagai upaya revitalisasi belum terealisasi hingga sekarang.	Survey Primer, 2015
<b>Kerjasama Pemerintah Secara Horizontal</b>		
16.	Bangunan Rumah Dinas Bupati, Gedung DPRD, dan bekas kantor Bupati di Jalan KH	Bupati Gresik Sambari Halim

No.	Karakteristik <i>Participatory Planning</i>	Sumber
	Wachid Hasyim adalah satu paket perkantoran. Pembahasan terkait kepindahan tiga gedung tersebut sedang dilakukan dan jika tidak ada halangan diperkirakan tahun 2016 mulai pindah.	Radyanto dalam Jawa Pos (Kamis, 12 Maret 2015)
17.	Dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua, Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik mengharapkan sinergitas dengan pihak pemegang otoritas pelabuhan, Departemen Agama, PUSLITARKENAS, Balai Arkeologi Yogyakarta, Balai Perlindungan Penyelamatan Peninggalan Purbakala JATIM, Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, dan DLLAJR	<a href="http://www.gresikkab.go.id/">www.gresikkab.go.id/</a> <i>Gresik Kota Bandar Tua</i>
Proses sesuai dengan Dokumen Perencanaan Terkait		
18.	Sangat sedikit masyarakat dan swasta yang memahami dokumen perencanaan terkait kawasan Gresik Kota Bandar Tua sehingga proses <i>participatory planning</i> lebih difokuskan pada potensi dan permasalahan yang ada di lapangan	Survey Primer, 2015

Keterangan:  Variabel Penelitian

*Sumber: Survey Primer dan Sekunder, 2015*

#### 4.2.2. Identifikasi Faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua Berdasarkan Konsep *Participatory Planning*

Dalam mengidentifikasi faktor pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning*, menggunakan variabel penelitian sebagai faktor yang akan diajukan ke *stakeholder* yang telah ditentukan untuk dianalisis melalui analisis Delphi. Berikut faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata berdasarkan konsep *participatory planning* berdasarkan tinjauan pustaka.

**Tabel 4.10. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Konsep *Participatory Planning* Berdasarkan Tinjauan Pustaka**

No.	Faktor
1.	Keterlibatan Masyarakat pada Tahapan-Tahapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya
2.	Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata
3.	Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya
4.	Derajat Kesukarelaan Masyarakat dalam Berpartisipasi
5.	Sistem Sosial Masyarakat yang Terbentuk dalam Proses
6.	Intensitas dan Frekuensitas Keterlibatan Masyarakat
7.	Tranparansi <i>top down-bottom up</i>
8.	Kerjasama secara Horizontal
9.	Proses sesuai dengan Dokumen Perencanaan Terkait

*Sumber: Penulis, 2015*



No.	Faktor	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8
	dalam pemerintahan								
9.	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> dengan dokumen perencanaan terkait	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari pendapat Stakeholder</b>									
10.	Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua								√

Sumber: Survey Primer, 2015

Berdasarkan tabel sebelumnya, diperoleh kriteria yang belum mencapai konsensus antara lain:

- a. Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, dari tahapan identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik bersama pemerintah maupun bersama swasta
  - Kepala Sub Bidang Sarana Wilayah BAPPEDA  
*“Adanya peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam setiap tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua. Diperlukan juga kerjasama dengan swasta agar pemerintah dan masyarakat lebih terbantu”*
  - Ketua Komunitas MATASEGER  
*“Agar pengembangan Gresik Kota Bandar Tua mempertimbangkan dari segala aspek, pandangan, dan kepentingan dari masing-masing pihak, tidak hanya salah satu pihak saja”*
- b. Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif baik secara langsung berupa pertemuan bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui media online
  - Kepala Sekeretaris Kecamatan Gresik  
*“Karena sangat perlu adanya keterlibatan masyarakat sebagai tuan rumah”*
  - Ketua Komunitas Mataseger

“Hal ini sangat penting karena pemecahan masalah, diskusi isu, dan lain-lain menjadi lebih cepat, pengembangan kawasan pun menjadi lebih cepat”

- c. Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses *participatory planning* dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua

## B. Analisis Delphi Iterasi Tahap II pada Sasaran 2

Dari hasil iterasi tahap pertama pada analisis Delphi untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya berdasarkan konsep *participatory planning*, didapat satu faktor baru yang kemudian diiterasi pada tahap ini. Faktor baru tersebut adalah adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses *participatory planning* dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua. Berikut hasil kuisioner pada iterasi tahap kedua pada analisis Delphi sasaran 3.

**Tabel 4.12. Hasil Kuisioner Analisis Delphi Iterasi Tahap II pada Sasaran 2**

No.	Faktor	R	R	R	R	R	R	R	R
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, dari tahapan identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik bersama pemerintah maupun bersama swasta	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif baik secara langsung berupa pertemuan bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui media online	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber: Survey Primer, 2015

Disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, antara lain:

1. Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan-tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya
2. Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata
3. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya
4. Adanya kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi
5. Adanya sistem sosial yang terbentuk dalam proses *participatory planning*
6. Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif
7. Adanya transparansi *top down-bottom up*
8. Adanya kerjasama secara horizontal
9. Adanya kesesuaian proses *participatory planning* dengan dokumen perencanaan terkait
10. Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses *participatory planning*

#### **4.2.3. Identifikasi Kriteria Berdasarkan Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua Berdasarkan Konsep *Participatory Planning***

Dalam mengidentifikasi faktor *participatory planning* yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua, diajukan pernyataan faktor *participatory planning* yang kemudian disetujui oleh *stakeholder* yang terpilih dari proses analisis *stakeholder* yang telah dilakukan dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Berikut ini adalah tabel pengembangan pernyataan faktor *participatory planning* yang diajukan untuk *stakeholder* dari sub-variabel yang diambil dari definisi operasional tiap variabel penelitian.

**Tabel 4.13. Kriteria Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Gresik Kota Bandar Tua**

Faktor	Kriteria
Keterlibatan Masyarakat pada Tahapan-Tahapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya	Keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi potensi kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta
	Keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi permasalahan kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta
	Keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta
	Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
	Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
	Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)
	Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata	Keterlibatan masyarakat pada tahap evaluasi kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta
	Adanya inisiatif masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata Gresik Kota Bandar Tua berupa <i>event</i> rutin yang didukung oleh pemerintah dan swasta
	Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya	Adanya inisiatif masyarakat untuk menjadi <i>tour guide</i> yang mengantar wisatawan ke potensi wisata yang diinginkan, baik secara komersial maupun non-komersial
	Adanya kebanggaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua Masyarakat menentukan sendiri objek atau atraksi

Faktor	Kriteria
	wisata yang menjadi pusaka daerahnya
	Keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua
	Keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua
Derajat Kesukarelaan Masyarakat dalam Berpartisipasi	Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
Sistem Sosial Masyarakat yang Terbentuk dalam Proses	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
	Adanya konflik sosial di masyarakat yang menghambat pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
Intensitas dan Frekuensitas Keterlibatan Masyarakat	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar berbagai elemen (pemerintah, masyarakat, dan swasta)
	Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta
Tranparansi <i>top down-bottom up</i>	Perencanaan yang dirumuskan oleh pemerintah disampaikan secara terbuka pada masyarakat
	Komplain dan ide dari masyarakat disampaikan secara terbuka dan mendapat respon dari pemerintah
	Adanya kerjasama berbentuk lembaga meliputi perwakilan masing-masing elemen dari pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi) dalam mengelola kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
Kerjasama secara Horizontal	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara fisik
	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik
	Adanya kerjasama secara horizontal dengan

Faktor	Kriteria
	beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam perlindungan cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua
	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam menyusun kesepakatan bersama mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
Proses sesuai dengan Dokumen Perencanaan Terkait	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru
	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RDTR Kecamatan Gresik terbaru
	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Gresik terbaru
	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RZWP Kabupaten Gresik terbaru
Pihak ketiga sebagai penjembaran	Keterlibatan pihak ketiga disetujui dan ditentukan bersama oleh masyarakat, pemerintah, dan swasta

*Sumber: Penulis, 2015*

### C. Analisis Delphi Iterasi Tahap I pada Sasaran 3

Pada pengajuan kuisioner tahap I, dihasilkan (Rangkumin penjelasannya). Untuk lebih detailnya, berikut tabel hasil kuisioner analisis Delphi pada iterasi tahap I.

**Tabel 4.14. Hasil Kuisioner Analisis Delphi Iterasi Tahap I pada Sasaran 3**

No.	Faktor	Kriteria	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8
1.	Keterlibatan Masyarakat pada Tahapan-Tahapan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi potensi kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta	√	√	√	√	√	X	√	√
2.		Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi permasalahan kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta	√	√	√	√	√	X	√	√
3.		Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta	√	√	√	√	√	√	√	√
4.		Adanya keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√	X	√	X	√	√	√	X
5.		Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	X	X	X	X	√	X	√	X
6.		Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)	X	√	X	√	X	√	√	X



No.	Faktor	Kriteria	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8
14.		Adanya keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√	√	√	√	√	√	√	√
15.		Adanya keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√	√	√	√	√	√	√	√
16.	Derajat Kesukarelaan Masyarakat dalam Berpartisipasi	Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√	√	√	√	√	√	√	√
17.	Sistem Sosial Masyarakat yang Terbentuk dalam Proses	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√	√	√	√	√	√	√	√
18.		Adanya konflik sosial di masyarakat yang menghambat pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	X	X	X	X	X	X	X	X
19.	Intensitas dan Frekuensi Keterlibatan Masyarakat	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar berbagai elemen (pemerintah, masyarakat, dan swasta)	√	√	√	√	√	√	√	√
20.		Adanya diskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta	√	X	√	√	√	X	√	√



No.	Faktor	Kriteria	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8
27.		Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam menyusun kesepakatan bersama mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√	√	√	√	√	√	√	√
28.		Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> yang berjalan dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru	√	√	√	√	√	√	√	√
29.	Proses sesuai dengan	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> yang berjalan dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RDTR Kecamatan Gresik terbaru	√	√	√	√	√	√	√	√
30.	Dokumen Perencanaan Terkait	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> yang berjalan dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Gresik terbaru	√	√	√	√	√	√	√	√
31.		Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> yang berjalan dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RZWP Kabupaten Gresik terbaru	√	√	√	√	√	√	√	√
32.	Pihak ketiga sebagai penjemba n	Keterlibatan pihak ketiga disetujui dan ditentukan bersama oleh masyarakat, pemerintah, dan swasta	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>Kriteria lain yang dapat mempengaruhi dari pendapat Stakeholder</b>										
32.		Perlunya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan Gresik sebagai kota santri yang sampai saat ini masih kental								√

Ket:  Belum Konsensus

Sumber: Survey Primer, 2015

Berdasarkan tabel sebelumnya, diperoleh kriteria yang belum mencapai konsensus antara lain:

- a. Keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi potensi kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta
  - Dosen Arsitektur ITS Surabaya  
*“Peran swasta perlu untuk terlibat dalam mengidentifikasi potensi”*
  - Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik  
*“Hal ini diperlukan agar dalam mengidentifikasi potensi melibatkan semua pihak dengan masing-masing pandangan”*
- b. Keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi permasalahan kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta
  - Dosen Arsitektur ITS Surabaya  
*“Tidak cukup hanya dua arah”*
  - Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik  
*“Tidak cukup hanya pemerintah dan masyarakat saja yang mengidentifikasi, perlu pandangan dari swasta”*
- c. Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
  - Dosen Arsitektur ITS Surabaya  
*“Tidak perlu mengajak masyarakat intense untuk menyusun rencana, cukup dengan mempertimbangkan masukan melalui Forum Discussion Group.”*
  - Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik  
*“Masyarakat tidak perlu sampai menyusun, cukup perumusan rencananya saja”*
- d. Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
  - Dosen Arsitektur ITS Surabaya

*“Masyarakat perlu pendampingan dalam membangun sarana dan prasarana, Contoh, pengecatan gardu suling dengan cat merah tidak memenuhi kaedah konservasi. Contoh lain, tempat oleh-oleh di Sindujoyo. Mereka menjual sesuatu tanpa memperhatikan fasilitas penunjang seperti parkir, kemacetan”*

- e. Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)
- Ketua Komunitas MATASEGER  
*“Boleh-boleh saja asal perijinan dari pemerintah ketat mengingat kawasan ini adalah kota tua yang kaya akan sejarah dan kebudayaan”*
- f. Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
- Kepala Sub-Bidang Prasarana Wilayah Kabupaten Gresik  
*“Sebagai pengawal kebijakan di lapangan. Sehingga perlu masyarakat tidak hanya kerjasama dengan pemerintah namun jua dengan swasta”*
- g. Keterlibatan masyarakat pada tahap evaluasi kawasan Gresik Kota Bandar Tua
- Kepala Sub-Bagian Prasarana Wilayah BAPPEDA Kabupaten Gresik  
*“Keterlibatan masyarakat dalam tahap evaluasi guna menilai apakah tahap perencanaan sudah sesuai dan dijalankan”*
  - Kepala Sekretaris Kecamatan Gresik  
*“Semua pihak harus bersama-sama mengevaluasi”*
- h. Media online sebagai media diskusi secara intensif
- Dosen Arsitektur ITS Surabaya  
*“Mempengaruhi baik secara positif maupun negatif. Seperti masalah GNI yang tidak selesai*

*hingga sekarang karena pendapat masyarakat yang belum bisa disimpulkan. Apalagi online yang dimana tipe masyarakat bermacam-macam, sehingga banyak komentor yang tidak berilmu”*

- Manajer Perusahaan Songkok Awing  
*“Diskusi di media online juga bagus, mungkin ada masyarakat yang tidak bisa menghadiri pertemuan tetap bisa memantau perkembangan”*

i. Kriteria baru:

- **Partisipasi masyarakat dalam mempertahankan kegiatan keseharian asli Gresik sebagaimana adanya**

Perlunya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan kegiatan keseharian asli Gresik yang tidak terpengaruh oleh pengaruh luar sehingga kegiatan tetap berjalan sebagaimana biasanya dan tidak dibuat-buat. Kriteria ini ditambahkan pada faktor “Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya”

#### **D. Analisis Delphi Iterasi Tahap II pada Sasaran 3**

Dari hasil analisis Delphi tahap I, diperoleh beberapa kriteria yang memerlukan konfirmasi kembali untuk mencapai konsesus. Berikut hasil kuisioner pada analisis Delphi Iterasi Tahap II.



No.	Faktor	Kriteria	R 1	R 2	R 3	R 4	R 5	R 6	R 7	R 8
8.	Keterlibatan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya	Perlunya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan Gresik sebagai kota santri yang sampai saat ini masih kental	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Intensitas dan Frekuensi Keterlibatan Masyarakat	Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat di dalam setiap tahap pengembangan dan direpon bersama oleh pemerintah dan swasta	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber: Survey Primer, 2015

### E. Kesimpulan Hasil Analisis Delphi pada Sasaran 2 dan Sasaran 3

Kesimpulan hasil analisis Delphi setelah melakukan 2 tahap iterasi yaitu faktor-faktor beserta masing-masing kriteria yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning*, antara lain:

**Tabel 4.16. Faktor *Participatory Planning* yang Mempengaruhi Pengembangan Gresik Kota Bandar Tua**

Faktor <i>Participatory Planning</i>	Kriteria
Adanya keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan-tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi potensi kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta
	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi permasalahan kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta
	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta
	Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)

Faktor <i>Participatory Planning</i>	Kriteria
	<p>Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap evaluasi kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta</p>
Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	<p>Adanya inisiatif masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata Gresik Kota Bandar Tua berupa <i>event</i> rutin yang didukung oleh pemerintah dan swasta</p> <p>Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>Adanya inisiatif masyarakat untuk menjadi <i>tour guide</i> yang mengantar wisatawan ke potensi wisata yang diinginkan, baik secara komersial maupun non-komersial</p>
Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	<p>Adanya kebanggaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>Masyarakat menentukan sendiri objek atau atraksi wisata yang menjadi pusaka daerahnya</p> <p>Adanya keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>Adanya keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>Perlunya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan Gresik sebagai kota santri yang sampai saat ini masih kental</p>
Adanya kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi pada pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
Terbentuknya sistem sosial masyarakat baik dalam proses maupun akibat proses	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua

<b>Faktor <i>Participatory Planning</i></b>	<b>Kriteria</b>
<i>participatory planning</i> dalam mengembangkan kawasan Gresik Kota Bandar Tua	
Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar berbagai elemen (pemerintah, masyarakat, dan swasta)
	Adanya diskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta
Adanya transparansi <i>top down-bottom up</i>	Perencanaan yang dirumuskan oleh pemerintah disampaikan secara terbuka pada masyarakat
	Komplain dan ide dari masyarakat disampaikan secara terbuka dan mendapat respon dari pemerintah
	Adanya kerjasama berbentuk lembaga meliputi perwakilan masing-masing elemen dari pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi) dalam mengelola kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
Adanya kerjasama secara horizontal dalam pemerintahan	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara fisik
	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik
	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam perlindungan cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua
	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam menyusun kesepakatan bersama mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua
Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> dengan	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> yang berjalan dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru

<b>Faktor <i>Participatory Planning</i></b>	<b>Kriteria</b>
dokumen perencanaan terkait	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> yang berjalan dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RDTR Kecamatan Gresik terbaru
	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> yang berjalan dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Gresik terbaru
	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> yang berjalan dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RZWP Kabupaten Gresik terbaru
Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua	Keterlibatan pihak ketiga disetujui dan ditentukan bersama oleh masyarakat, pemerintah, dan swasta

*Sumber: Survey Primer, 2015*

#### **4.2.4. Perumusan Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua**

Arahan pengembangan kawasan Gresik Kota Bandar Tua dirumuskan berdasarkan karakteristik yang ada di lapangan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan berdasarkan konsep *participatory planning*, serta dokumen perencanaan dan peraturan terkait. Berikut rumusan arahan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*

**Tabel 4.17. Arahan Pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan Konsep *Participatory Planning***

Faktor	Kriteria	Karakteristik	Kebijakan	Arahan
Adanya keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan-tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi potensi kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta	Proses pembangunan terminal bis Makam Maulana Malik Ibrahim yang baru di Jalan R.A. Martadinata. akan segera beroperasi jika masyarakat dan pemerintah melakukan kesepakatan bersama untuk menyelesaikan pembangunan. Berkaitan dengan jenis jalan, jenis Jalan Harun Thohir dan R.A. Martadinata merupakan jalan arteri yang hampir setiap hari dilalui oleh truk sehingga kualitas jalan saat survey primer 2015 buruk dan banyak jalan berlubang. Banyaknya lalu lintas industri ini juga berpeluang negatif terhadap keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berada di terminal baru di Jalan R.A. Martadinata.	<p><b>RTRW Kabupaten Gresik 2010-2030</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penataan kawasan pariwisata dengan memperhatikan keberlangsungan lingkungan</li> </ul>	<p>Meningkatkan kualitas lingkungan koridor Jalan R.A. Martadinata, dengan langkah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendata demografi penduduk sekitar koridor Jalan R.A Martadinata dan Jalan Harun Thohir, serta kuisioner terkait adanya terminal baru dan rute baru pariwisata Gresik Kota Bandar Tua oleh Dinas PU Kabupaten Gresik dan Disbudparpora Gresik</li> <li>2. Survey primer berupa kuisioner kepada wisatawan terkait adanya terminal baru Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim oleh Dinas PU Kabupaten Gresik dan Disbudparpora Gresik</li> <li>3. Survey primer penggunaan lahan eksisting oleh pemerintah</li> <li>4. Analisis kesesuaian dan kemampuan lahan oleh ahli tata kota dan lingkungan</li> <li>5. Mendesain rencana perbaikan kualitas koridor yang tepat dan sesuai bersama arsitek atau <i>urban designer</i></li> </ol>
	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap identifikasi permasalahan kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta			
	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap perencanaan kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta			
	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahap evaluasi kawasan Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta			
	Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)	Pemerintah berencana akan mempermudah aksesibilitas baik menuju, dari, maupun dalam Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua dengan membangun terminal baru Makam Maulana Malik Ibrahim di Jalan R.A. Martadinata. Jika proses pembangunan terminal bis baru yang	<p><b>RTRW Kabupaten Gresik 2010-2030</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan jalur transportasi wisata</li> </ul>	Merencanakan secara bersama-sama antar ketiga elemen potensi rute wisatawan terkait adanya terminal baru Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim. Potensi rute wisatawan tersebut juga didukung oleh penunjang kegiatan wisata seperti moda transportasi wisatawan yang
	Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan			

Faktor	Kriteria	Karakteristik	Kebijakan	Arahan
	pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	ada di Jalan R.A. Martadinata selesai, Jalan Harun Thohir dan Jalan Gubernur Suryo berpeluang ramai.		berkarakter lokal dan tidak berpolusi seperti delman, becak, sepeda individu, sepeda massal, atau kereta mini.
Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	Adanya inisiatif masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata Gresik Kota Bandar Tua berupa <i>event</i> rutin yang didukung oleh pemerintah dan swasta	MATASEGER dan masyarakat lain membuat <i>event-event</i> untuk meramaikan kembali kawasan Gresik Kota Bandar Tua, antara lain <i>Gresik Djaloe</i> , <i>Gresik Tempoe Doeloe</i> , dan lain-lain	<b>RTRW Kabupaten Gresik 2010-2030</b> - Pengembangan jalur transportasi wisata <b>RIPKA Kabupaten Gresik 2013</b> - Masyarakat lokal memajukan tingkat hidup budaya dan tradisi lokal - Masyarakat lokal meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis - Masyarakat lokal memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin	Mengadakan satu <i>event</i> besar dan rutin yang mewakili semua <i>event</i> yang berkaitan dengan kawasan Gresik Kota Bandar Tua yang ada. Sehingga, <i>event</i> tersebut menjadi mudah dikenal, mudah diingat, dan menjadi daya tarik wisata yang khas dari Kabupaten Gresik. <i>Event</i> ini diadakan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta dapat membuka lowongan panitia dari masyarakat luas.
	Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	Tokoh masyarakat berperan menjadi <i>tour guide</i> sekaligus ketika wisatawan datang untuk mempelajari sejarah Gresik Kota Bandar Tua	<b>RIPKA Kabupaten Gresik 2013</b> - Masyarakat lokal memajukan tingkat hidup budaya dan tradisi lokal - Masyarakat lokal meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis - Masyarakat lokal memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin	Mengadakan pendidikan <i>tour guide</i> bagi masyarakat yang memiliki minat di bidang tersebut dimana akan dididik langsung oleh pemerintah, swasta, dan ahli sejarah untuk dididik menjadi <i>tour guide</i> yang berwawasan dan beretika. <i>Tour guide</i> yang dipimpin langsung oleh masyarakat setempat akan menjadi <i>hospitality service</i> yang kearifan lokal.
Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	Adanya kebanggaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	MATASEGER membuat MOU sebagai upaya perlindungan bangunan cagar budaya di Kawasan Gresik Kota Bandar Tua dimana Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua merupakan kawasan bersejarah terbentuknya Kabupaten Gresik yang bermula dari Gresik sebagai Kota Bandar hingga sebagai Kota Industri hingga sekarang. Objek-objek wisata Gresik	<b>RIPKA Kabupaten Gresik 2013</b> - Pengembangan pusat kota lama meliputi pelestarian (preservasi) kawasan <i>heritage</i> , memperkuat karakter kawasan pusat kota lama sebagai kawasan <i>heritage</i> , perdagangan dan jasa, rekreasi dan wisata budaya	Pemberian hak dan kewajiban mengelola kepada pemegang hak milik bangunan cagar budaya. Setiap pemegang hak milik bangunan cagar budaya baik pribadi maupun swasta bertanggungjawab dalam mengelola cagar budaya miliknya. Arahan pengelolaan sebagainya dicantumkan dalam MOU meliputi kesepakatan
	Masyarakat menentukan sendiri objek atau atraksi wisata yang menjadi pusaka daerahnya			

Faktor	Kriteria	Karakteristik	Kebijakan	Arahan
	<p data-bbox="539 432 875 539">Adanya keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua</p> <p data-bbox="539 584 875 691">Adanya keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua</p>	<p data-bbox="900 209 1261 427">Kota Bandar Tua saling berhubungan berdasarkan sejarah, antara lain Kampung Arab dengan Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Kampung Kemas dengan Jalan Nyai Ageng Arem-Arem, serta Pelabuhan dengan Makam Nyai Ageng Pinatih.</p> <p data-bbox="900 432 1261 727">Cagar budaya di Kawasan Pariwisata Gresik Kota Bandar Tua berkepemilikan yang bermacam-macam. Terdapat bangunan yang milik pemerintah, milik swasta, bahkan milik masyarakat yang difungsikan sebagai rumah huni. Direncanakan akan melakukan koordinasi masing-masing pemilik bangunan terkait perlindungan cagar budaya</p>		<p data-bbox="1653 209 1977 400">fungsi bangunan, revitalisasi wajah bangunan, serta pengaturan pengelolaan lain yang bersifat pelestarian cagar budaya sekaligus peningkatan daya tarik wisata budaya Gresik Kota Bandar Tua</p>
<p data-bbox="241 1198 497 1334">Adanya kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi pada pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p>	<p data-bbox="539 1128 875 1235">Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p>	<p data-bbox="900 1128 1261 1264">Beberapa masyarakat setempat secara sukarela mengumpulkan batik-batik yang berumur puluhan tahun bahkan ratusan tahun sebagai benda-benda bersejarah</p>	<p data-bbox="1292 1128 1626 1404"><b>RIPKA Kabupaten Gresik 2013</b>  - Masyarakat lokal memajukan tingkat hidup budaya dan tradisi lokal  - Masyarakat lokal meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis  - Masyarakat lokal memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai</p>	<p data-bbox="1653 1128 1977 1399">Melaksanakan <i>event</i> utama yang telah disebutkan pada arahan sebelumnya di dekat waktu kejadian aktivitas-aktivitas masyarakat. <i>Event</i> tersebut dapat dilaksanakan dalam waktu seminggu atau sebulan bersamaan dengan hari jadi Kota Gresik, Pasar Bandeng, dan hari besar lainnya, dimana dalam <i>event</i> tersebut ada paket keliling kawasan dan dapat menikmati aktivitas-aktivitas keseharian masyarakat asli Gresik</p> <p data-bbox="1653 1128 1977 1399">Memberikan <i>reward</i> berupa pemajangan nama keluarga pada benda yang dipajang di museum atau galeri dan sebagainya kepada masyarakat yang memberikan bukti sejarah pribadi terkait kawasan Gresik Kota Bandar Tua sebagai upaya meningkatkan kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi</p>

Faktor	Kriteria	Karakteristik	Kebijakan	Arahan
			agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin - Mengembangkan semangat kompetisi sekaligus kooeratif antar masyarakat	
Terbentuknya sistem sosial masyarakat baik dalam proses maupun akibat proses <i>participatory planning</i> dalam mengembangkan kawasan Gresik Kota Bandar Tua	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	Telah dibentuk Tim Cagar Budaya yang terdiri dari perwakilan masyarakat dan perwakilan pemerintah dalam mengupayakan perlindungan bangunan dan benda bersejarah	<b>RIPKA Kabupaten Gresik 2013</b> - Pemerintah menyediakan sarana-sarana penunjang pengembangan wisata - Swasta berinvestasi dalam pengembangan kawasan wisata didefinisikan sebagai pendorong bagi bergeraknya ekonomi daerah - Masyarakat lokal memajukan tingkat hidup budaya dan tradisi lokal - Masyarakat lokal memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin - Mengembangkan semangat kompetisi sekaligus kooeratif antar masyarakat	Melengkapi anggota Tim Cagar secara merata, sehingga terdiri dari perwakilan swasta pula serta akademisi. Tim Cagar Budaya tersebut bergerak selain sebagai penanggungjawab kawasan pusat kota lama Gresik atau dalam hal ini kawasan Gresik Kota Bandar Tua, adanya lembaga khusus kawasan Gresik Kota Bandar Tua dapat menjadi pihak pengumpul data dan bukti sejarah yang nantinya akan dibuktikan keabsahan sejarahnya oleh arkeolog dan disimpan di bank data baik secara <i>online</i> dimana siapapun dapat mengakses data sejarah Gresik Kota Bandar Tua maupun secara <i>offline</i> dimana hanya orang tertentu atas seizin yang berwenang untuk mengakses data sejarah tersebut
Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar berbagai elemen (pemerintah, masyarakat, dan swasta) Adanya diskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta	Dengan dibentuknya forum sederhana pencinta budaya Gresik di <i>Facebook Group</i> milik Komunitas Pecinta Budaya Gresik, masyarakat lain yang tertarik dengan kebudayaan Gresik dapat dengan bebas mengikuti forum tersebut melalui persetujuan administrator forum. Saat ini ada 2506 member di dalam forum	<b>RIPKA Kabupaten Gresik 2013</b> - Pemerintah menyediakan sarana-sarana penunjang pengembangan wisata - Swasta berinvestasi dalam pengembangan kawasan wisata didefinisikan sebagai pendorong bagi bergeraknya ekonomi daerah - Masyarakat lokal memajukan tingkat hidup budaya dan tradisi lokal - Masyarakat lokal memanfaatkan pariwisata	Menyediakan fasilitas diskusi online khusus oleh pemerintah terhadap pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua. Fasilitas diskusi online yang dimaksud memiliki sistem yang hampir serupa dengan Musrenbang namun berbeda dalam hal akses. Fasilitas diskusi online ini khusus dibuat untuk pengembangan Gresik Kota Bandar Tua dan hanya bisa diakses oleh orang yang berkepentingan. Hal ini
Adanya tranparansi <i>top down-bottom up</i>	Perencanaan yang dirumuskan oleh pemerintah disampaikan secara terbuka pada masyarakat Komplain dan ide dari	Pemugaran Gedung Nasional Indonesia (GNI) yang ada di Jalan Pahlawan mengalami pro kontra karena gedung tersebut merupakan	- Masyarakat lokal memanfaatkan pariwisata	

Faktor	Kriteria	Karakteristik	Kebijakan	Arahan
	<p>masyarakat disampaikan secara terbuka dan mendapat respon dari pemerintah</p> <p>Adanya kerjasama berbentuk lembaga meliputi perwakilan masing-masing elemen dari pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi) dalam mengelola kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p>	<p>bangunan cagar budaya yang berusia lebih dari 50 tahun. Sehingga pemerintahan melakukan pemungutan suara terkait rencana tersebut yang diletakkan di depan GNI dimana dapat menerima masukan dari segala aspek masyarakat. Pemugaran GNI sebagai upaya revitalisasi belum terealisasi hingga sekarang.</p>	<p>seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak seminimal mungkin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan semangat kompetisi sekaligus koeratif antar masyarakat</li> </ul>	<p>dikarenakan mencegah terjadinya <i>spam</i> jika bisa diakses oleh masyarakat luas se-Kabupaten Gresik bahkan masyarakat luar Kabupaten Gresik, sehingga pengembangan Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep <i>participatory planning</i> pun berjalan lebih cepat dan tepat sasaran. Fasilitas diskusi online ini merupakan alat <i>booster</i> atau pemercepat pengembangan, proses yang sebenarnya adalah melalui <i>Forum Group Discussion</i>, sosialisasi, dan sejenisnya. Dengan adanya fasilitas diskusi online khusus pengembangan Gresik Kota Bandar Tua ini, masyarakat setempat secara luas turut andil dalam pengembangan dan mencegah pembangunan-pembangunan terbengkalai. Selain masyarakat, fasilitas diskusi online ini pun bisa diakses oleh swasta dan akademisi yang berkepentingan.</p>
<p>Adanya kerjasama secara horizontal dalam pemerintahan</p>	<p>Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara fisik</p> <p>Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik</p>	<p>Dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua, Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik mengharapkan sinergitas dengan pihak pemegang otoritas pelabuhan, Departemen Agama, PUSLITARKENAS, Balai Arkeologi Yogyakarta, Balai Perlindungan Penyelamatan Peninggalan Purbakala JATIM, Dinas Pariwisata, Dinas Pekerjaan Umum, dan DLLAJR</p>	<p><b>RTRW KABUPATEN GRESIK 2010-2030</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan sentra perdagangan di masing-masing objek wisata</li> <li>- Penataan kawasan pariwisata dengan memperhatikan keberlangsungan lingkungan</li> </ul> <p><b>RIPKA Kabupaten Gresik 2013</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan pusat kota lama meliputi memperkuat karakter kawasan pusat kota lama sebagai kawasan <i>heritage</i>, perdagangan dan jasa, rekreasi</li> </ul>	<p>Menentukan standar kualitas fasilitas perdagangan dan jasa oleh Dinas Budparora Gresik dengan Dinas Industri dan Perdagangan. Diharapkan pihak pemerintah bersama swasta berkerjasama dalam meningkatkan kualitas melalui membuat standar kualitas <i>ancillaries</i> yang terbagi berdasarkan jenisnya (warung, toko, pedang asongan, PKL, dan sebagainya), serta membangun sentra perdagangan sebagaimana di Jalan KH.</p>

Faktor	Kriteria	Karakteristik	Kebijakan	Arahan		
	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam perlindungan cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua		dan wisata budaya	Wachid Hasyim namun yang berkarakter sejarah dan budaya Gresik Kota Bandar Tua. Selain membuat MOU yang salah satunya berisi peraturan hak dan kewajiban kepemilikan bangunan cagar budaya, perlu kerjasama antara pemerintahan dan akademisi untuk memetakan secara spasial persebaran kepemilikan bangunan cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua. Hal ini dapat mempermudah penanganan bangunan-bangunan yang mendapat perlakuan khusus, sebagai contoh yaitu penanganan stasiun bekas yang saat ini disalahgunakan sebagai permukiman oleh PT. KAI		
Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> dengan dokumen perencanaan terkait	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> yang berjalan dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru	Sangat sedikit masyarakat dan swasta yang memahami dokumen perencanaan terkait kawasan Gresik Kota Bandar Tua sehingga proses <i>participatory planning</i> lebih difokuskan pada potensi dan permasalahan yang ada di lapangan	Penyelenggaraan tahapan, tata cara penyusunan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah dimaksudkan untuk: 1. Meningkatkan konsistensi antarkebijakan yang dilakukan berbagai organisasi publik dan antara kebijakan makro dan mikro maupun antara kebijakan dan pelaksanaan; 2. Meningkatkan transparansi dan partisipasi dalam proses perumusan kebijakan dan perencanaan program; 3. Menyelaraskan perencanaan program dan penganggaran; 4. Meningkatkan akuntabilitas pemanfaatan sumber daya dan keuangan publik; 5. Terwujudnya penilaian kinerja kebijakan yang	Membuat buku <i>pop art</i> atau sejenisnya yang berisi <i>summary</i> dari dokumen perencanaan yang sudah diperdakan dimana buku tersebut dibuat semenarik mungkin dan semudah mungkin untuk dipahami oleh masyarakat secara luas. Buku ini dibuat oleh ahli desain produk baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat. Namun, tidak menutup kemungkinan akademisi di bidang desain produk diajak bekerjasama untuk membuat buku <i>summary</i> dokumen perencanaan Kabupaten Gresik		
Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam	Keterlibatan pihak ketiga disetujui dan ditentukan bersama oleh masyarakat, pemerintah, dan swasta			Keluarga besar dari tokoh masyarakat Pak Zainuddin melakukan inisiatif bersama akademisi mengajak swasta untuk	terukur, perencanaan, dan pelaksanaan sesuai RPJMD, sehingga tercapai efektivitas	Menentukan siapa akademisi yang diizinkan terlibat dalam pengembangan pada tiap tahap dan bagaimana bentuk

Faktor	Kriteria	Karakteristik	Kebijakan	Arahan
pengembangan Gresik Kota Bandar Tua		mengonservasi beberapa bangunan di Kampung Kemas	<p>perencanaan</p> <p>Menurut Kartasasmita (1996:63), pembangunan haruslah dilaksanakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Pandangan ini menunjukkan asas demokrasi dalam konsep pembangunan nasional. Masyarakat perlu dilibatkan secara langsung bukan karena mobilisasi, melainkan sebagai bentuk partisipasi yang dilandasi oleh kesadaran. Dalam proses pembangunan, masyarakat tidak semata-mata diperlakukan sebagai obyek, tetapi lebih sebagai subyek dan aktor atau pelaku (Soetomo,2008:8)</p>	keterlibatannya oleh pemerintah (Disbudparpora Gresik, Dinas PU Kabupaten Gresik) bersama komunitas masyarakat MATASEGER dan tokoh masyarakat

*Sumber : Penulis, 2015*

*“Halaman ini sengaja dikosongkan”*



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Gresik Kota Bandar Tua memiliki karakteristik *participatory planning* yang kuat serta ditunjang oleh karakter kawasan sebagai kawasan pariwisata budaya pusat kota lama Gresik.

Terdapat tiga hal pokok dalam arahan pengembangan untuk kawasan Gresik Kota Bandar Tua berdasarkan konsep *participatory planning* antara lain melengkapi Tim Cagar Budaya yang sudah ada dimana berperan sebagai pengumpul data dari masyarakat, pemerintah, dan swasta, serta sebagai penanggungjawab kawasan yang terdiri dari perwakilan dari masyarakat, perwakilan dari pemerintah, dan perwakilan dari swasta.

Selain itu, dilakukan kerjasama antar ketiga elemen serta akademisi sebagai pen jembatan antar ketiga elemen tersebut dalam mengadakan sebuah *event* besar Gresik Kota Bandar Tua rutin dan menyatukan semua *event* terkait yang sudah ada, mengumpulkan data-data sejarah ke lembaga khusus yang telah dibentuk, penyediaan akomodasi, pengembangan *ancillaries*, serta peningkatan *hospitality service* berupa *tour guide*. Bentuk kerjasama lain adalah diadakannya fasilitas diskusi online khusus pengembangan kawasan Gresik Kota Bandar Tua, pembuatan MOU terkait hak dan kewajiban kepemilikan bangunan cagar budaya beserta peta persebaran kepemilikan tersebut.

Arahan yang ketiga adalah kerjasama horizontal antar bidang pada pemerintahan Kabupaten Gresik dalam mengembangkan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua meliputi penataan kawasan perdagangan dan penataan pergerakan dan kegiatan pariwisata di kawasan Gresik Kota Bandar Tua.

## **5.2. Saran**

Saran terhadap proses *participatory planning* pada pengembangan Gresik Kota Bandar Tua antara lain:

- Setiap isu yang dibahas baik itu ide maupun kritikan dipetakan langsung secara spasial agar pengembangan secara fisik cepat berjalan
- Gerakan dari suatu pihak seharusnya segera ditanggapi oleh pihak lain. Oleh karena itu, mengapa dibutuhkan media yang dapat membuat komunikasi lebih intensif yaitu forum online. Isu yang dibahas jika diharapkan mencapai musyawarah mufakat dibawa ke forum diskusi langsung

## **5.3. Rekomendasi**

Rekomendasi untuk studi lanjutan antara lain:

- Untuk penelitian selanjutnya, perlu perumusan arahan pengembangan kawasan pariwisata budaya dengan konsep lain, seperti kewilayahan, pelestarian budaya, dan sebagainya
- Pengembangan potensi daya tarik wisata di kawasan Gresik Kota Bandar Tua melalui teori dalam perencanaan wilayah dan kota lain

## DAFTAR PUSTAKA

### **Website**

[www.gresikkab.go.id](http://www.gresikkab.go.id) (tahun akses: 2014)

[www.mataseger.com](http://www.mataseger.com) (tahun akses: 2014)

[www.surya.co.id](http://www.surya.co.id) (tahun akses: 2014)

<http://sosbud.kompasiana.com/2014/01/23/pencak-macan-gresik-punya-628499.html> (tahun akses: 2014)

<http://travel.kompas.com/read/2014/10/23/115200727/Menyusuri.Kota.Lama.Gresik> (tahun akses: 2015)

### **Regulasi**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990  
Tentang Kepariwisata

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gresik Tahun 2010-  
2030

RIPKA Kabupaten Gresik Tahun 2013

### **Buku dan Jurnal**

Adi, Isbandi Rukminto, 2001. PEMBERDAYAAN, PENGEMBANGAN Masyarakat dan Komunitas (Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis), Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Adishakti, Laretna T, 2003, Teknik Konservasi Kawasan Pusaka, Jurusan Arsitektur, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Ariestadi, Dian. (1995). Kajian Pola Spasial Dan Arsitektural Kampung Arab, Gresik. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

- Basundoro, Purnawan. 2001. *Industrialisasi, Perkembangan Kota, dan Respons Masyarakat: Studi Kasus Kota Gresik*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Direktorat Jenderal Kebudayaan. 2000. *Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Grand Design Program Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka*, 2012. Jakarta
- Hamid, C. 1996. *Pengetahuan Pariwisata*. Jakarta: Yayasan Bhakti
- Harris, dkk. 1994. *Guidelines for Preparing Conservatio Plan*. Wellington.
- Hartiari, Idajati dkk. 2014. *Monitoring Efektivitas Participatory Planning Berbasis Online di Kecamatan Kenjeran*. PWK-ITS
- Hofstede, G. 1991. *Cultures and Organizations: Software of the mind*. London: McGraw-Hill.
- Intosh. M.C., 1995, *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*, New York: John Willey and Son.
- Inskeep, E., 1991, *Tourism Planning, and Integrated and Sustainable Development Approach*, New York: Van Nostrand Reinhold.
- Kadarwati. 2008. *Potensi dan Pengembangan Obyek Wisata Kota Lama Semarang sebagai Daya Tarik Wisata di Semarang*. Surakarta.
- Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Mikkelsen, Britha. 2001. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan*

- bagi Para Praktisi Lapangan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Moelyarto, Tjokrowinoto. 1974. *Beberapa Teknik dalam Hubungan Kerja.* Jogjakarta
- Ndraha Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat-Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas.* Jakarta : Rineka cipta.
- Pendit, Nyoman S.. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.* Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Suharso, Tunjung W. (2009). *Perencanaan Objek Wisata dan Kawasan Wisata.* Malang:PPSUB
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata: Tour Planning.* Kanisius
- Yoeti, A. Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung: Angkasa
- Yoeti, Oka A. 1985. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya.* Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Yulianty, Meitya. 2005. *Partisipasi Masyarakat dalam Memelihara Benda Cagar Budaya di Pulau Penyengat Sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Melayu.* Universitas Dioponegoro Semarang.

## LAMPIRAN A

**Tabel A.1.**  
**Analisa Stakeholder dalam Pengembangan Kawasan**  
**Pariwisata Gresik Kota Bandar Tua**

<b>Kelompok Stakeholder</b>	<b>Interes Stakeholder terhadap Program</b>	<b>Pengaruh Stakeholder terhadap Program</b>	<b>Dampak Program Terhadap Interes</b>	<b>Kepentingan stakeholder terhadap Suksesnya Program</b>	<b>Pengaruh Stakeholder terhadap Program</b>
<b>Pemerintah</b>					
Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gresik (Kabid Pariwisata)	Pihak yang merumuskan kebijakan teknis pariwisata Kabupaten Gresik	Terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan serta pengembangan pariwisata Gresik	+	5	5
Bappeda Kabupaten Gresik (Kabid Sarana dan Prasarana)	Penentu kebijakan/legalisasi objek studi dan sebagai koordinator kegiatan perencanaan pembangunan terkait	Terlibat dalam pelaksanaan dan pengembangan kawasan secara keseluruhan	+	5	5

	bidang fisik dan perencanaan				
Pemerintah Kecamatan Gresik ( Kepala Kecamatan Gresik)	Memahami kondisi kawasan dan memegang kekuasaan tertinggi dalam masyarakat se kecamatan	Memberikan informasi terkait dengan kawasan wisata bagi masyarakat dalam pelaksanaan program	+	5	5
<b>Masyarakat</b>					
Komunitas Masyarakat Pecinta Budaya Gresik (Ketua Komunitas)	Memahami sejarah dan bangunan-bangunan bersejarah di dalam kawasan, serta program-program pengenalan budaya Gresik	Memberikan informasi terkait perkembangan sejarah kawasan dan program-program yang berkaitan	+	5	5
Tokoh Masyarakat (Saksi Hidup Sejarah)	Memahami sejarah dan bangunan-bangunan bersejarah di dalam kawasan	Memberikan informasi terkait perkembangan sejarah kawasan	+	5	5
Penyedia Sarana Akomodasi (penanggung jawab hotel)	Memahami kualitas dan kuantitas sarana prasarana	Menyediakan sarana dan prasarana	+	4	5

hotel)	yang dibutuhkan oleh wisatawan	yang dibutuhkan oleh wisatawan			
Pengelola Wisata (manajaer perusahaan Songkok)	Pihak yang mengelola langsung objek/atraksi wisata	Terlibat dalam pembentukan citra pariwisata	+	4	5
Akademisi	Pihak ketiga yang menjadi alternatif terhadap pengembangan kawasan pariwisata	Terlibat dalam pengembangan kawasan yang sesuai dengan bidang keahliannya	+	4	4

**Keterangan:**

**1. Dampak yang diperoleh berdasarkan kepentingannya:**

+ : dampak positif

- : dampak negatif

**2. Tingkat kepentingan *stakeholder*:**

0 : tidak diketahui kepentingannya

1 : kecil/tidak penting

2 : agak penting

3 : penting

4 : sangat penting

5 : program sangat tergantung padanya

**3. Pengaruh aktivitas *stakeholder*:**

0 : tidak diketahui pengaruhnya

1 : kecil/tidak ada pengaruhnya

2 : agak berpengaruh

3 : berpengaruh

4 : sangat berpengaruh

5 : sangat berpengaruh sekali

**Tabel A.2.**  
**Pemetaan *Stakeholder* dalam Pengembangan Kawasan**  
**Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua**

		Pengaruh Aktivitas <i>Stakeholder</i>					
		0	1	2	3	4	5
<b>Tingkat Kepentingan <i>Stakeholder</i></b>	0						
	1						
	2						
	3						
	4					1. Akademisi	1. Penyedia Sarana Prasarana 2. Pengelola Wisata
	5						1. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Gresik 2. Bappeda Kabupaten Gresik 3. Kepala Kecamatan Gresik 4. Tokoh Masyarakat 5. Komunitas Masyarakat Pecinta Budaya Gresik

**LAMPIRAN B**

**KUISIONER PENELITIAN**  
**PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA**  
**BUDAYA BERDASARKAN KONSEP *PARTICIPATORY***  
***PLANNING* DI GRESIK KOTA BANDAR TUA**  
**KABUPATEN GRESIK**

**Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan**  
**Pariwisata Budaya Berdasarkan Konsep *Participatory***  
***Planning* di Gresik Kota Bandar Tua**

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Kuisisioner penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dalam *participatory planning* yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua terkini.

Demikian peneliti mengharap ketersediaan Bapak/Ibu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan.

Atas ketersediaan Bapak/Ibu mengisi kuisisioner ini saya mengucapkan terimakasih

Gresik, Maret 2015

**A. Data Personal Responden**

Nama		
Usia		
Jenis kelamin	OLaki-laki	Operempuan
Jabatan		

*Beri tanda (√) pada (O) yang dipilih*

## B. Kuisisioner

Salah satu pendekatan dalam pengembangan pariwisata budaya adalah berdasarkan konsep *Participatory Planning* dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan wisata budaya diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya berdasarkan konsep *participatory planning*. Akan tetapi, belum tentu dapat mempengaruhi pengembangan Kawasan Pariwisata Gresik Kota Bandar Tua karena tiap kawasan memiliki kondisi yang berbeda.

Apakah Anda setuju faktor di bawah ini dapat mempengaruhi pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua? (centang salah satu jawaban). Kemudian, diwajibkan memberi alasannya.

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, dari tahapan identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik bersama pemerintah maupun bersama swasta			
2.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam			

	kegiatan pariwisata budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua			
3.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua			
4.	Adanya kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi pada pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
5.	Terbentuknya sistem sosial masyarakat baik dalam proses maupun akibat proses <i>participatory planning</i> dalam mengembangkan kawasan Gresik Kota Bandar Tua			
6.	Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif baik secara langsung berupa pertemuan bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui media online			
7.	Adanya transparansi <i>top down-bottom up</i>			
8.	Adanya kerjasama secara horizontal dalam pemerintahan			
9.	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> dengan dokumen perencanaan terkait			
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari pendapat <i>Stakeholder</i></b>				

**ITERASI TAHAP I**

Gresik, 31 Maret 2015

**A. Data Personal Responden 1 (R1)**

Nama	Dian Palupi Chrisdiani
Usia	37 tahun
Jenis kelamin	Perempuan
Jabatan	Kepala Sub Bidang Sarana Wilayah BAPPEDA Kabupaten Gresik

**B. Hasil Kuisioner Responden 1 (R1)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, dari tahapan identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik bersama pemerintah maupun bersama swasta	√		Adanya peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam setiap tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua. Diperlukan juga kerjasama dengan swasta agar pemerintah dan masyarakat lebih terbantu
2.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Adanya keterlibatan masyarakat dalam berkegiatan pariwisata memberikan dampak positif terhadap kawasan pariwisata itu

				sendiri
3.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Keterlibatan masyarakat dalam melestarikan budaya sebagai pariwisata sangat mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata
4.	Adanya kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi pada pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Adanya kesukarelaan masyarakat sangat mempengaruhi sebagai partisipan aktif dalam pengembangan
5.	Terbentuknya sistem sosial masyarakat baik dalam proses maupun akibat proses <i>participatory planning</i> dalam mengembangkan kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Sistem sosial masyarakat sangat mempengaruhi gerakan masyarakat dalam mengembangkan kawasan
6.	Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif baik secara langsung berupa pertemuan bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui media online	√		Semakin intensif dan semakin frekuensif, semakin cepat pula proses pengembangan dan permasalahan untuk diselesaikan
7.	Adanya transparansi <i>top down-bottom up</i>	√		Dengan adanya transparansi <i>top down-bottom up</i> , pengembangan menjadi lebih terbuka dan cepat
8.	Adanya kerjasama secara horizontal dalam pemerintahan	√		Munculnya peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas

				perencanaan
9.	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> dengan dokumen perencanaan terkait	√		Peoses <i>Participatory Planning</i> akan menciptakan control publik sehingga kota bisa menjadi milik warga
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari pendapat <i>Stakeholder</i></b>				

Gresik, 31 Maret 2015

**A. Data Personal Responden 2 (R2)**

Nama	Drs. Agus Suharsono, M.M.
Usia	48 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik

**B. Hasil Kuisisioner Responden 2 (R2)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, dari tahapan identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik bersama pemerintah maupun bersama swasta	√		Sangat mempengaruhi pengembangan kawasan akan adanya keterlibatan semua pihak, baik masyarakat, pemerintah, dan swasta
2.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata budaya di kawasan	√		Keterlibatan masyarakat dalam berkegiatan pariwisata di

	Gresik Kota Bandar Tua			kawasan sangat mempengaruhi karena selain sebagai tuan rumah dan menimbulkan kreatifitas dan inisiatif dari masyarakat
3.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Masyarakat sebagai pemilik pusaka sangat dibutuhkan untuk mengelola cagar budaya
4.	Adanya kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi pada pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Kesukarelaan masyarakat sangat mempengaruhi pengembangan
5.	Terbentuknya sistem sosial masyarakat baik dalam proses maupun akibat proses <i>participatory planning</i> dalam mengembangkan kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Adanya sistem sosial masyarakat sendiri yang kompleks sangat mempengaruhi pengembangan
6.	Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif baik secara langsung berupa pertemuan bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui media online		√	Pertemuan dan diskusi yang rutin mempercepat penyelesaian masalah dan pengembangan
7.	Adanya tranparansi <i>top down-bottom up</i>	√		Dengan adanya transparansi <i>top down-bottom up</i> , pengembangan menjadi lebih terbuka dan cepat

8.	Adanya kerjasama secara horizontal dalam pemerintahan	√		Kerjasama dengan bidang atau dinas lain akan mempercepat pembangunan
9.	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> dengan dokumen perencanaan terkait	√		Proses <i>participatory planning</i> harus sesuai dengan tujuan dan sasaran dokumen perencanaan yang ada
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari pendapat Stakeholder</b>				

Gresik, 1 April 2015

**A. Data Personal Responden 3 (R3)**

Nama	Musta'in
Usia	47 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Kepala Sekretaris Kecamatan Gresik

**B. Hasil Kuisioner Responden 3 (R3)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, dari tahapan identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik bersama pemerintah maupun bersama swasta	√		Semua pihak harus terlibat pada setiap tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua

2.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Keterlibatan masyarakat secara langsung dapat meningkatkan kreatifitas dan inisiatif masyarakat itu sendiri
3.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Karena sangat perlu adanya keterlibatan masyarakat sebagai tuan rumah
4.	Adanya kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi pada pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Masyarakat sudah saatnya bergerak untuk melestarikan budayanya
5.	Terbentuknya sistem sosial masyarakat baik dalam proses maupun akibat proses <i>participatory planning</i> dalam mengembangkan kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		
6.	Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif baik secara langsung berupa pertemuan bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui media online	√		Ya, sangat mempengaruhi
7.	Adanya tranparansi <i>top down-bottom up</i>	√		Agar saling timpal balik dalam merencanakan dan mengembangkan
8.	Adanya kerjasama secara horizontal dalam	√		Sangat mempengaruhi

	pemerintahan			
9.	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> dengan dokumen perencanaan terkait	√		Sangat mempengaruhi
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari pendapat Stakeholder</b>				

Gresik, 1 April 2015

#### A. Data Personal Responden 4 (R4)

Nama	Kris Adji
Usia	45 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Ketua Komunitas MATASEGER

#### B. Hasil Kuisioner Responden 4 (R4)

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, dari tahapan identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik bersama pemerintah maupun bersama swasta	√		Agar pengembangan Gresik Kota Bandar Tua mempertimbangkan dari segala aspek, pandangan, dan kepentingan dari masing-masing pihak, tidak hanya salah satu pihak saja
2.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Keterlibatan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pengembangan

				karena dukungan dari masyarakat merupakan aspek yang penting dalam suatu pengembangan kawasan pariwisata
3.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Setuju karena masyarakatlah yang memiliki cagar budaya.
4.	Adanya kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi pada pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Kesukarelaan masyarakat tentu sangat mempengaruhi pengembangan karena sukses tidaknya suatu pengembangan pariwisata juga dipengaruhi oleh kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi itu sendiri
5.	Terbentuknya sistem sosial masyarakat baik dalam proses maupun akibat proses <i>participatory planning</i> dalam mengembangkan kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Sistem sosial masyarakat tentu sangat mempengaruhi karena kembali lagi dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat
6.	Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif baik secara langsung berupa pertemuan bertatap muka maupun secara tidak langsung	√		Hal ini sangat penting karena pemecahan masalah, diskusi isu, dan lain-lain menjadi lebih cepat,

	melalui media online			pengembangan kawasan pun menjadi lebih cepat
7.	Adanya tranparansi <i>top down-bottom up</i>	√		Agar terjalin komunikasi meskipun secara tidak langsung antara masyarakat dan pemerintah
8.	Adanya kerjasama secara horizontal dalam pemerintahan	√		Perlu sekali adanya kerjasama dan kordinasi antar bidang di dalam pemerintah agar pengembagnan menjadi lebih cepat
9.	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> dengan dokumen perencanaan terkait	√		Saya kurang tahu tentang dokumen perencanaan terkait tapi yang jelas seharusnya bisa selaras
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari pendapat Stakeholder</b>				

Gresik, 3 April 2015

#### A. Data Personal Responden 5 (R5)

Nama	Oemar Zainuddin
Usia	75 Tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Tokoh Masyarakat (Saksi Hidup Sejarah)

#### B. Hasil Kuisisioner Responden 5 (R5)

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
-----	--------------------------	--------	--------------	--------

1.	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, dari tahapan identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik bersama pemerintah maupun bersama swasta	√		Setuju namun beberapa hal perlu keterlibatan semua pihak bersamaan, namun beberapa hal lain tidak perlu semua pihak, bisa pemerintah dan masyarakat dulu baru bersama swasta.
2.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata perlu namun perlu dipilah kembali sejauh mana dan siapa saja masyarakat yang terlibat
3.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Adanya keterlibatan masyarakat mempengaruhi karena masyarakat adalah tuan rumah utama dari kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua ini
4.	Adanya kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi pada pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Tentu sangat berpengaruh
5.	Terbentuknya sistem sosial masyarakat baik	√		Ya mempengaruhi.

	dalam proses maupun akibat proses <i>participatory planning</i> dalam mengembangkan kawasan Gresik Kota Bandar Tua			Sistem sosial masyarakat berperan penting dalam mengembangkan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua
6.	Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif baik secara langsung berupa pertemuan bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui media online	√		Hal ini sangat penting agar proses pengembangan lebih insentif dan frekuensif
7.	Adanya tranparansi <i>top down-bottom up</i>	√		Sangat mempengaruhi dan seharusnya seperti itu
8.	Adanya kerjasama secara horizontal dalam pemerintahan	√		Kerjasama dalam pemerintahan sangat mempengaruhi kinerja dari pemerintahan itu sendiri
9.	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> dengan dokumen perencanaan terkait	√		Banyak kelebihan jika proses <i>participatory planning</i> searah dengan tujuan dan sasaran
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari pendapat Stakeholder</b>				

Gresik, 4 April 2015

**A. Data Personal Responden 6 (R6)**

Nama	Sholichah
Usia	50
Jenis kelamin	Perempuan
Jabatan	Penanggungjawab Tata Usaha Koperasi Batik Gresik-Hotel Batik Gresik

**B. Hasil Kuisioner Responden 6 (R6)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, dari tahapan identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik bersama pemerintah maupun bersama swasta		√	Setuju namun tidak semua bersama pemerintah atau swasta adalahanya masyarakat tidak perlu bersama pemerintah atau masyarakat dalam mengembangkan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua
2.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Agar pengembangan kawasan terus berjalan
3.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Agar pengembangan kawasan terus berjalan
4.	Adanya kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi pada pengembangan pariwisata Gresik Kota	√		Agar masyarakat lebih berperan dalam pengembangan

	Bandar Tua			
5.	Terbentuknya sistem sosial masyarakat baik dalam proses maupun akibat proses <i>participatory planning</i> dalam mengembangkan kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Sistem sosial masyarakat memperkuat adanya peran dan serta masyarakat dalam pengembangan
6.	Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif baik secara langsung berupa pertemuan bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui media online	√		
7.	Adanya tranparansi <i>top down-bottom up</i>	√		
8.	Adanya kerjasama secara horizontal dalam pemerintahan	√		Agar pengembagnan berjalan lebih cepat dan tanggap
9.	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> dengan dokumen perencanaan terkait	√		semakin sesuai, maka masyarakat semakin memahami dokumen perencanaan tersebut
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari pendapat Stakeholder</b>				

Gresik, 3 April 2015

**A. Data Personal Responden 7 (R7)**

Nama	Alvi Fardian, S.H.
Usia	31 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Manajer Perusahaan Songkok Awing

### B. Hasil Kuisisioner Responden 7 (R7)

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, dari tahapan identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik bersama pemerintah maupun bersama swasta	√		Semua pihak harus bersinergi dan berinteraksi dengan baik
2.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Masyarakat dibutuhkan untuk terlibat dalam pengembangan
3.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Masyarakat dibutuhkan untuk terlibat dalam pengembangan
4.	Adanya kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi pada pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Kesukarelaan masyarakat menunjukkan kebanggaan masyarakat akan kawasan pariwisata budaya tersebut
5.	Terbentuknya sistem sosial masyarakat baik dalam proses maupun akibat proses	√		Tentu sangat mempengaruhi

	<i>participatory planning</i> dalam mengembangkan kawasan Gresik Kota Bandar Tua			
6.	Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif baik secara langsung berupa pertemuan bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui media online	√		Semakin intensif, semakin cepat pula pengembangan
7.	Adanya tranparansi <i>top down-bottom up</i>	√		Sangat mempengaruhi dan sangat perlu adanya transparansi dalam proses mengembangkan kawasan
8.	Adanya kerjasama secara horizontal dalam pemerintahan	√		Menjadi lebih efektif dan efisien
9.	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> dengan dokumen perencanaan terkait	√		Semakin sinergi semakin efisien pengembangannya

Gresik, 2 April 2015

**A. Data Personal Responden 8 (R8)**

Nama	Ir. Andi Mappa Jaya, M.T.
Usia	50
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Dosen Arsitektur ITS

**B. Hasil Kuisisioner Responden 8 (R8)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, dari tahapan identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik bersama pemerintah maupun bersama swasta		√	Sangat mempengaruhi. Masyarakat perlu berkerja bersama pemerinath dan swasta dalam mengembangkan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua. Akan tetapi, kecuali dalam tahap evaluasi tidak perlu semua terlibat dalam evaluasi pengembangan
2.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Sangat mempengaruhi
3.	Adanya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua	√		Sangat mempengaruhi
4.	Adanya kesukarelaan masyarakat dalam berpartisipasi pada pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Sangat mempengaruhi
5.	Terbentuknya sistem sosial masyarakat baik dalam proses	√		Sistem sosial yang kuat sangat mempengaruhi

	maupun akibat proses <i>participatory planning</i> dalam mengembangkan kawasan Gresik Kota Bandar Tua			pengembangan kawasan itu sendiri
6.	Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif baik secara langsung berupa pertemuan bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui media online	√		Sangat mempengaruhi
7.	Adanya transparansi <i>top down-bottom up</i>	√		Sangat mempengaruhi
8.	Adanya kerjasama secara horizontal dalam pemerintahan	√		Sangat mempengaruhi
9.	Adanya kesesuaian proses <i>participatory planning</i> dengan dokumen perencanaan terkait	√		Sangat mempengaruhi
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari pendapat <i>Stakeholder</i></b>				
10.	Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua			

**ITERASI TAHAP II**

Gresik, 7 April 2015

**A. Data Personal Responden 1 (R1)**

Nama	Dian Palupi Chrisdiani
Usia	37 tahun
Jenis kelamin	Perempuan
Jabatan	Kepala Sub Bidang Sarana Wilayah BAPPEDA Kabupaten Gresik

**B. Hasil Kuisisioner Responden 1 (R1)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua	√		Dengan adanya pihak ketiga, terdapat pihak penengah dan netral diantara pemerintah dan masyarakat, serta swasta, sehingga pengembangan menjadi lebih terbatu

Gresik, 7 April 2015

**A. Data Personal Responden 2 (R2)**

Nama	Drs. Agus Suharsono, M.M.
Usia	48 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik

**B. Hasil Kuisisioner Responden 2 (R2)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya keterlibatan masyarakat secara	√		Sependapat dengan kedua

	<p>intensif dan frekuensif baik secara langsung berupa pertemuan bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui media online</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekeretaris Kecamatan Gresik <i>“Karena sangat perlu adanya keterlibatan masyarakat sebagai tuan rumah”</i></li> <li>- Ketua Komunitas Mataseger <i>“Hal ini sangat penting karena pemecahan masalah, diskusi isu, dan lain-lain menjadi lebih cepat, pengembangan kawasan pun menjadi lebih cepat”</i></li> </ul>			alasan tersebut
2.	Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua	√		Setuju dengan kehadiran pihak yang menjadi jembatan <i>participatory planning</i> , namun perlu dipilah lagi proporsi keikutsertaannya

Gresik, 7 April 2015

**A. Data Personal Responden 3 (R3)**

Nama	Musta'in
Usia	47 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Kepala Sekretaris Kecamatan Gresik

**B. Hasil Kuisisioner Responden 3 (R3)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua	√		Penjembatanan adalah penengah diantara beberapa pihak, akan tetapi terkadang ada saat tidak perlu penengah

Gresik, 8 April 2015

**A. Data Personal Responden 4 (R4)**

Nama	Kris Adji
Usia	45 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Ketua Komunitas MATASEGER

**B. Hasil Kuisisioner Responden 4 (R4)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua	√		Sangat mempengaruhi. Dengan begini terdapat pihak netral dan berkemampuan di bidangnya yang dapat membantu pengembangan

Gresik, 8 April 2015

**A. Data Personal Responden 5 (R5)**

Nama	Oemar Zainuddin
Usia	75 Tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Tokoh Masyarakat (Saksi Hidup Sejarah)

### B. Hasil Kuisioner Responden 5 (R5)

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua	√		Kehadiran akademisi justru memberi atmosfer yang berbeda. Pengembangan menjadi lebih terarah dan tepat sasaran

Gresik, 10 April 2015

### A. Data Personal Responden 6 (R6)

Nama	Sholichah
Usia	50
Jenis kelamin	Perempuan
Jabatan	Penanggungjawab Tata Usaha Koperasi Batik Gresik-Hotel Batik Gresik

### B. Hasil Kuisioner Responden 6 (R6)

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, dari tahapan identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik bersama pemerintah maupun bersama swasta - Kepala Sub Bidang Sarana Wilayah BAPPEDA	√		Kalau alasan seperti itu, saya setuju

	<p><i>“Adanya peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam setiap tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua. Diperlukan juga kerjasama dengan swasta agar pemerintah dan masyarakat lebih terbantu”</i></p> <p>- Ketua Komunitas MATASEGER <i>“Agar pengembangan Gresik Kota Bandar Tua mempertimbangkan dari segala aspek, pandangan, dan kepentingan dari masing-masing pihak, tidak hanya salah satu pihak saja”</i></p>			
2.	<p>Adanya keterlibatan masyarakat secara intensif dan frekuensif baik secara langsung berupa pertemuan bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui media online</p> <p>- Kepala Sekerretaris Kecamatan Gresik <i>“Karena sangat perlu adanya keterlibatan masyarakat sebagai tuan rumah”</i></p>	√		Saya sependapat dengan kedua alasan tersebut

	- Ketua Komunitas Mataseger "Hal ini sangat penting karena pemecahan masalah, diskusi isu, dan lain-lain menjadi lebih cepat, pengembangan kawasan pun menjadi lebih cepat"			
3.	Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua	√		Akademisi dapat memberikan masukan terhadap pengembangan kawasan

Gresik, 9 April 2015

**A. Data Personal Responden 7 (R7)**

Nama	Alvi Fardian, S.H.
Usia	52 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Manajer Perusahaan Songkok Awing

**B. Hasil Kuisisioner Responden 7 (R7)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua	√		Saya setuju dengan kehadiran akademisi di tengah-tengah pengembangan kawasan ini karena berdasarkan pengalaman proses pembangunan yang didampingi oleh akademisi

				menjadi bagus dalam artian sesuai aturan di bidangnya
--	--	--	--	---

Gresik, 9 April 2015

### A. Data Personal Responden 8 (R8)

Nama	Ir. Andi Mappa Jaya, M.T.
Usia	50
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Dosen Arsitektur ITS

### B. Hasil Kuisisioner Responden 8 (R8)

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Adanya keterlibatan masyarakat pada tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua, dari tahapan identifikasi potensi dan masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, baik bersama pemerintah maupun bersama swasta - Kepala Sub Bidang Sarana Wilayah BAPPEDA <i>"Adanya peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam setiap tahapan pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota</i>	√		Jika alasan seperti itu saya sependapat

	<p><i>Bandar Tua. Diperlukan juga kerjasama dengan swasta agar pemerintah dan masyarakat lebih terbantu”</i></p> <p>- Ketua Komunitas MATASEGER  <i>“Agar pengembangan Gresik Kota Bandar Tua mempertimbangkan dari segala aspek, pandangan, dan kepentingan dari masing-masing pihak, tidak hanya salah satu pihak saja”</i></p>			
--	---	--	--	--

## LAMPIRAN C

**KUISIONER PENELITIAN**  
**PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA**  
**BUDAYA BERDASARKAN KONSEP *PARTICIPATORY***  
***PLANNING* DI GRESIK KOTA BANDAR TUA**  
**KABUPATEN GRESIK**

**Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan**  
**Pariwisata Budaya Berdasarkan Konsep *Participatory***  
***Planning* di Gresik Kota Bandar Tua**

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Kuisisioner penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dalam *participatory planning* yang mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua terkini.

Demikian peneliti mengharap ketersediaan Bapak/Ibu memberikan informasi dan data yang dibutuhkan.

Atas ketersediaan Bapak/Ibu mengisi kuisisioner ini saya mengucapkan terimakasih

Gresik,            April 2015

**C.    Data Personal Responden**

Nama	
Usia	
Jenis kelamin	OLaki-laki      OPerempuan
Jabatan	

*Beri tanda (√) pada (O) yang dipilih*

#### D. Kuisisioner

Salah satu pendekatan dalam pengembangan pariwisata budaya adalah berdasarkan konsep *Participatory Planning* dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan wisata budaya diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan pariwisata budaya berdasarkan konsep *participatory planning*. Akan tetapi, belum tentu dapat mempengaruhi pengembangan Kawasan Pariwisata Gresik Kota Bandar Tua karena tiap kawasan memiliki kondisi yang berbeda.

Apakah Anda setuju faktor di bawah ini dapat mempengaruhi pengembangan Kawasan Pariwisata Budaya Gresik Kota Bandar Tua? (centang salah satu jawaban). Kemudian, diwajibkan memberi alasannya.

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			
2.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan			

	pemerintah saja dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			
3.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			
4.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			
5.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah dan swasta dalam perumusan rencana			
6.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah saja dalam perumusan rencana			
7.	Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku			

	rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
8.	Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
9.	Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)			
10.	Adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
11.	Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
12.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi bersama			

	pemerintah dan swasta yang terlibat dalam pengembangan			
13.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi cukup bersama pemerintah saja			
14.	Adanya inisiatif masyarakat setempat dalam mengadakan <i>event</i> rutin di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi, dll)			
15.	Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
16.	Adanya inisiatif masyarakat untuk menjadi <i>tour guide</i> yang mengantar wisatawan ke potensi wisata yang diinginkan, baik secara komersial maupun non-komersial			
17.	Adanya kebanggaan			

	dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
18.	Masyarakat menentukan sendiri objek atau atraksi wisata yang menjadi pusaka daerahnya			
19.	Keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			
20.	Keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			
21.	Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
22.	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
23.	Adanya konflik sosial di masyarakat yang menghambat pengembangan kawasan pariwisata			

	Gresik Kota Bandar Tua			
24.	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar berbagai elemen (pemerintah, masyarakat, dan swasta)			
25.	Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta			
26.	Perencanaan yang dirumuskan oleh pemerintah disampaikan secara terbuka pada masyarakat			
27.	Komplain dan ide dari masyarakat disampaikan secara terbuka dan mendapat respon dari pemerintah			
28.	Adanya kerjasama berbentuk lembaga meliputi perwakilan masing-masing elemen dari pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi) dalam			

	mengelola kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
29.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)			
30.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)			
31.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam perlindungan cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)			
32.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa			

	departemen / bidang / badan pemerintahan dalam menyusun kesepakatan bersama mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)			
33.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru			
34.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RDTR Kecamatan Gresik terbaru			
35.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Gresik terbaru			
36.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RZWP Kabupaten Gresik terbaru			
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan</b>				

**ITERASI TAHAP I**

Gresik, 13 April 2015

**C. Data Personal Responden 1 (R1)**

Nama	Dian Palupi Chrisdiani
Usia	37 tahun
Jenis kelamin	Perempuan
Jabatan	Kepala Sub Bidang Sarana Wilayah BAPPEDA Kabupaten Gresik

**D. Hasil Kuisioner Responden 1 (R1)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	S	TS	Alasan
1.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam proses identifikasi potensi
2.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Perlu, bagi pemerintah, masyarakat merupakan sumber utama data primer
3.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan	√		Peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam proses identifikasi masalah

	swasta dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			
4.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Perlu, bagi pemerintah, masyarakat merupakan sumber utama data primer
5.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah dan swasta dalam perumusan rencana	√		Keterlibatan masyarakat akan bisa meng"kaya"kan gasil rencana, karena mereka akan menjadi pengguna atau pemanfaat dalam pelaksanaan rencana
6.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah saja dalam perumusan rencana	√		
7.	Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		
8.	Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Masyarakat perlu kerjasama dengan pihak lain dalam membangun sarana dan prasarana

9.	Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)		√	Swasta perlu kerjasama dengan pihak lain dalam membangun sarana dan prasarana yang sesuai
10.	Adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan rencana pengembangan sebagai pengawal kebijakan di lapangan. Sehingga tidak perlu masyarakat bertindak sendiri untuk membangun tentu ada kerjasama dengan pemerintah
11.	Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Sebagai pengawal kebijakan di lapangan. Sehingga perlu masyarakat tidak hanya kerjasama dengan pemerintah namun jua dengan swasta
12.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi bersama pemerintah dan swasta yang terlibat dalam pengembangan		√	Perlu melibatkan semua pihak untuk mengevaluasi bersama
13.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan		√	Keterlibatan masyarakat dalam tahap evaluasi guna menilai apakah tahap perencanaan sudah sesuai

	kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi cukup bersama pemerintah saja			dan dijalankan
14.	Adanya inisiatif masyarakat setempat dalam mengadakan <i>event</i> rutin di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi, dll)	√		Akan terjadi keharmonisan dan perwujudan tujuan pembangunan akan lebih cepat
15.	Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Mampu menjadi daya tarik pariwisata sendiri
16.	Adanya inisiatif masyarakat untuk menjadi <i>tour guide</i> yang mengantar wisatawan ke potensi wisata yang diinginkan, baik secara komersial maupun non-komersial	√		Perlu didikan terlebih dahulu
17.	Adanya kebanggaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Dapat menambah wawasan baik bagi masyarakat maupun bagi wisatawan
18.	Masyarakat menentukan sendiri	√		Masyarakat asli yang paling tahu akan potensi

	objek atau atraksi wisata yang menjadi pusaka daerahnya			pariwisata
19.	Keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata
20.	Keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Meringankan beban pemerintahan daerah
21.	Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Sebagai partisipasi aktif dan peningkatan <i>sense of belonging</i> terhadap program pemerintah
22.	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Dapat membantu pemerintah dalam rangka mengawal paroduk perencanaan
23.	Adanya konflik sosial di masyarakat yang menghambat pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Adanya konflik sosial dapat menghambat pengembangan kepariwisataan
24.	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar	√		Dapat menjadi masukan dan peningkatan kualitas perencanaan dan dasar proses evaluasi

	berbagai elemen (pemerintah, masyarakat, dan swasta)			
25.	Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta		√	Berdiskusi langsung lebih efektif, media online hanya untuk memantau dari jarak jauh saja info-info terbaru
26.	Perencanaan yang dirumuskan oleh pemerintah disampaikan secara terbuka pada masyarakat		√	Peran serta masyarakat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata
27.	Komplain dan ide dari masyarakat disampaikan secara terbuka dan mendapat respon dari pemerintah		√	Peran serta masyarakat dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata
28.	Adanya kerjasama berbentuk lembaga meliputi perwakilan masing-masing elemen dari pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi) dalam mengelola kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	<i>Participatory Planning</i> berjalan dengan baik
29.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang /		√	

	<p>badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah Dinas PU, Bappeda Sarpras, Dishub, Disbudparpora)</p>			<p>Akan muncul peningkatan baik secara kualitas maupun kuantitas perencanaan</p>
30.	<p>Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah Disbudparpora, Dishub)</p>	√		
31.	<p>Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam perlindungan cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah Dinas PU, Dinas Perijinan, )</p>	√		
32.	<p>Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam menyusun</p>	√		

	kesepakatan bersama mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah Seluruh bidang terkait)			
33.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru	√		Peoses <i>Participatory Planning</i> akan menciptakan control publik sehingga kota bisa menjadi milik warga
34.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RDTR Kecamatan Gresik terbaru	√		
35.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Gresik terbaru	√		
36.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RZWP Kabupaten Gresik terbaru	√		
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan</b>				

Gresik, 13 April 2015

**C. Data Personal Responden 2 (R2)**

Nama	Drs. Agus Suharsono, M.M.
Usia	48 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik

**D. Hasil Kuisioner Responden 2 (R2)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	S	TS	Alasan
1.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Hal ini diperlukan agar dalam mengidentifikasi potensi melibatkan semua pihak dengan masing-masing pandangan
2.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua		√	Tidak cukup hanya pemerintah dan masyarakat saja yang mengidentifikasi
3.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi permasalahan	√		Hal ini diperlukan agar dalam menentukan permasalahan melibatkan semua pihak dengan masing-masing pandangan

	kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			
4.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua		√	Tidak cukup hanya pemerintah dan masyarakat saja yang mengidentifikasi, perlu pandangan dari swasta
5.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah dan swasta dalam perumusan rencana	√		Sangat perlu, masing-masing pihak saling membutuhkan
6.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah saja dalam perumusan rencana	√		Bisa pemerintah dan masyarakat dulu, baru menggaet swasta
7.	Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Masyarakat tidak perlu sampai menyusun, cukup perumusan rencananya saja
8.	Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Masyarakat butuh pendamping
9.	Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik		√	Swasta berhak membangun apapun asal sesuai dengan ketentuan

	Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)			ijin dari pemerintah
10.	Adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Pembangunan sarana dan prasarana tepat sasaran
11.	Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Pembangunan bersama dengan swasta meringankan beban dan menguntungkan semua pihak
12.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi bersama pemerintah dan swasta yang terlibat dalam pengembangan	√		Semua pihak harus bersama-sama mengevaluasi
13.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi cukup bersama pemerintah saja		√	Semua pihak harus bersama-sama mengevaluasi
14.	Adanya inisiatif			Inisiatif harus muncul dari

	masyarakat setempat dalam mengadakan <i>event</i> rutin di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi, dll)	√		masyarakat, pemerintah bergerak namun tidak ada kemauan dari masyarakat juga percuma
15.	Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Sangat mempengaruhi dalam hal <i>hospitality service</i>
16.	Adanya inisiatif masyarakat untuk menjadi <i>tour guide</i> yang mengantar wisatawan ke potensi wisata yang diinginkan, baik secara komersial maupun non-komersial	√		Mungkin lebih tepatnya minat. Masyarakat yang minat menjadi <i>tour guide</i> akan diberikan pelatihan
17.	Adanya kebanggaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Kebanggaan dan rasa memiliki sangat penting agar timbul inisiatif dan kreatifitas itu tadi
18.	Masyarakat menentukan sendiri objek atau atraksi wisata yang menjadi pusaka daerahnya	√		Sampai saat ini, masyarakat memahami yang termasuk kota tua didalamnya terdapat potensi apa saja
19.	Keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar	√		Masyarakat sebagai pemilik pusaka sangat dibutuhkan untuk

	budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			mengelola cagar budaya, tentu dikelola bersama pemerintah
20.	Keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Lebih baik cagar budaya dikelola oleh masyarakat dan pemerintah, sasta hanya terlibat pengelolaan pada jangka waktu tertentu
21.	Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Agar ada kesungguhan untuk mengelola kawasan
22.	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Sebagai perwakilan masyarakat yang paling dominan
23.	Adanya konflik sosial di masyarakat yang menghambat pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Tidak akan mempengaruhi pengembangan, namun pasti ada penyelesaiannya
24.	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar berbagai elemen (pemerintah, masyarakat, dan swasta)	√		Pertemuan dan diskusi yang rutin mempercepat penyelesaian masalah dan pengembangan
25.	Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana		√	Tidak efektif

	masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta			
26.	Perencanaan yang dirumuskan oleh pemerintah disampaikan secara terbuka pada masyarakat	√		Namun, perlu dipilah dan dengan bahasa yang mudah dipahami
27.	Komplain dan ide dari masyarakat disampaikan secara terbuka dan mendapat respon dari pemerintah	√		Perlu untuk pengembangan
28.	Adanya kerjasama berbentuk lembaga meliputi perwakilan masing-masing elemen dari pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi) dalam mengelola kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Dengan adanya lembaga khusus seperti ini pengembangan akan lebih cepat
29.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah	√		Kerjasama dengan bidang atau dinas lain akan mempercepat pembangunan fisik

	Disbudparpora, Dishub)			
30.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah Disbudparpora, Dishub)	√		Kerjasama dengan bidang atau dinas lain akan mempercepat pembangunan non-fisik
31.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam perlindungan cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah Dinas PU, Dinas Perijinan, )	√		Cagar budaya semain terlindungi dengan aturan-aturan tertulis yang dibuat oleh pemerintah
32.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam menyusun kesepakatan bersama mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah	√		Perlu adanya kesepakatan bersama secara tertulis agar tidak ada salah paham di kemudian hari

	Seluruh bidang terkait)			
33.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru	√		Sangat mempengaruhi, agar forum diskusi searah dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan
34.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RDTR Kecamatan Gresik terbaru	√		Selain itu, masyarakat akan semakin paham dengan dokumen-dokumen ini
35.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Gresik terbaru	√		Bisa juga menjadi bentuk evaluasi terhadap dokumen
36.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RZWP Kabupaten Gresik terbaru	√		Pengembangan pun lebih cepat
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan</b>				

Gresik, 13 April 2015

**C. Data Personal Responden 3 (R3)**

Nama	Musta'in
Usia	47 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Kepala Sekretaris Kecamatan Gresik

**D. Hasil Kuisisioner Responden 3 (R3)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	S	TS	Alasan
1.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Agar semua pihak terlibat dalam mengidentifikasi potensi
2.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Terkadang pemerintah dan masyarakat saja sudah cukup
3.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi permasalahan	√		Agar semua pihak terlibat dalam mengidentifikasi permasalahan

	kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			
4.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Terkadang pemerintah dan masyarakat saja sudah cukup
5.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah dan swasta dalam perumusan rencana	√		Agar semua pihak terlibat dalam perumusan rencana
6.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah saja dalam perumusan rencana	√		Bisa pemerintah dan masyarakat dulu, baru menggaet swasta
7.	Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Agar masyarakat juga memahami buku rencana
8.	Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Masyarakat butuh dana dan dukungan dari pihak lain
9.	Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik		√	Perlu pengawasan oleh pemerintah dan masyarakat

	Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)			
10.	Adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Kerjasama akan mempercepat pembangunan dan pengembangan yang tepat dan sesuai
11.	Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Lebih baik bekerjasama daripada membangun sendiri-sendiri yang menyebabkan tidak korelasi dan seimbang
12.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi bersama pemerintah dan swasta yang terlibat dalam pengembangan	√		Perlu melaksanakan dan mengevaluasi bersama-sama apa yang telah dilaksanakan
13.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi cukup bersama pemerintah saja		√	Semua pihak harus bersama-sama mengevaluasi
14.	Adanya inisiatif			Perlu inisiatif dari

	masyarakat setempat dalam mengadakan <i>event</i> rutin di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi, dll)	√		masyarakat agar masyarakat juga bergerak secara mandiri
15.	Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Kreatifitas akan menjadi daya tarik tersendiri
16.	Adanya inisiatif masyarakat untuk menjadi <i>tour guide</i> yang mengantar wisatawan ke potensi wisata yang diinginkan, baik secara komersial maupun non-komersial	√		Jika masyarakat sendiri yang mengantar wisatawan akan lebih menarik
17.	Adanya kebanggaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Kebanggaan akan menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab
18.	Masyarakat menentukan sendiri objek atau atraksi wisata yang menjadi pusaka daerahnya	√		
19.	Keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar	√		Masyarakat sebagai tuan rumah diharapkan dapat mengelola dengan baik

	budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			cagar budayanya
20.	Keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Swasta bersama masyarakat dan pemerintah dapat bekerjasama
21.	Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Masyarakat sudah saatnya sukarela untuk bergerak
22.	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Pengembangan akan lebih terarah
23.	Adanya konflik sosial di masyarakat yang menghambat pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Tidak akan mempengaruhi pengembangan
24.	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar berbagai elemen (pemerintah, masyarakat, dan swasta)	√		Penting untuk selalu memantau perkembangan dan mengevaluasi bersama
25.	Perlunya berdiskusi secara intensif di	√		Agar selalu <i>keep in touch</i>

	media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta			
26.	Perencanaan yang dirumuskan oleh pemerintah disampaikan secara terbuka pada masyarakat	√		Agar saling timpal balik dalam merencanakan dan mengembangkan
27.	Komplain dan ide dari masyarakat disampaikan secara terbuka dan mendapat respon dari pemerintah	√		Agar saling timpal balik dalam merencanakan dan mengembangkan
28.	Adanya kerjasama berbentuk lembaga meliputi perwakilan masing-masing elemen dari pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi) dalam mengelola kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Perlunya lembaga yang menanungi pendapat, penyelesaian masalah, penentuan aturan yang disepakati oleh semua elemen
29.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara fisik (Jika setuju, pemerintah yang	√		

	dimaksud adalah .....)			Tiap kelurahan yang termasuk kota lama Gresik, Kecamatan Gresik, Dinas PU, Bappeda, Disperindag, dan lain-lain
30.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....	√		
31.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam perlindungan cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....	√		
32.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam menyusun kesepakatan bersama mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....	√		
33.	Proses <i>participatory</i>			

	<i>planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru	√		
34.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RDTR Kecamatan Gresik terbaru	√		
35.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Gresik terbaru	√		
36.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RZWP Kabupaten Gresik terbaru	√		
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan</b>				

Gresik, 15 April 2015

**C. Data Personal Responden 4 (R4)**

Nama	Kris Adji
Usia	45 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Ketua Komunitas MATASEGER

**D. Hasil Kuisioner Responden 4 (R4)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	S	TS	Alasan
1.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Agar pengembangan Gresik Kota Bandar Tua mempertimbangkan dari segala aspek, pandangan, dan kepentingan dari masing-masing pihak
2.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua		√	Lebih baik seluruh pihak yang berkepentingan dengan alasan yang sama seperti sebelumnya. Masing-masing pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda sehingga pengembangan lebih tepat sasaran
3.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi	√		Agar pengembangan Gresik Kota Bandar Tua mempertimbangkan dari segala aspek, pandangan, dan kepentingan dari masing-masing pihak

	permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			
4.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua		√	Lebih baik seluruh pihak yang berkepentingan dengan alasan yang sama seperti sebelumnya. Masing-masing pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda sehingga pengembangan lebih tepat sasaran
5.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah dan swasta dalam perumusan rencana	√		Agar pengembangan Gresik Kota Bandar Tua mempertimbangkan dari segala aspek, pandangan, dan kepentingan dari masing-masing pihak
6.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah saja dalam perumusan rencana		√	Lebih baik seluruh pihak yang berkepentingan dengan alasan yang sama seperti sebelumnya. Masing-masing pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda sehingga pengembangan lebih tepat sasaran
7.	Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Perumusan rencana saja sudah cukup. Penyusunan buku merupakan wewenang pemerintah
8.	Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana		√	Masyarakat butuh dana dan dukungan dari pihak lain

	di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
9.	Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)	√		Boleh-boleh saja asal perijinan dari pemerintah ketat mengingat kawasan ini adalah kota tua yang kaya akan sejarah dan kebudayaan
10.	Adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Kerjasama memang perlu untuk mempermudah penyelesaian masalah dan mempercepat pembangunan
11.	Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Agar sinergis dan mempermudah pengadaan sarana dan prasarana
12.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi bersama pemerintah dan swasta yang terlibat dalam pengembangan	√		Semua pihak berkewajiban untuk mengevaluasi. Berani berbuat, berani bertanggungjawab
13.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata		√	Semua elemen saja yang mengevaluasi

	Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi cukup bersama pemerintah saja			
14.	Adanya inisiatif masyarakat setempat dalam mengadakan <i>event</i> rutin di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi, dll)	√		Sudah ada inisiatif, bahkan rutin. Tinggal butuh dukunga dari semua pihak saja
15.	Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Semakin kreatif dan unik semakin senang pula wisatawan yang berkunjung
16.	Adanya inisiatif masyarakat untuk menjadi <i>tour guide</i> yang mengantar wisatawan ke potensi wisata yang diinginkan, baik secara komersial maupun non-komersial	√		Jika masyarakat sendiri yang mengantar itu bagus agar wisatawan semakin dekat dengan masyarakat setempat. Akan tetapi, butuh pihak lain untuk mewadahi masyarakat yang menjadi <i>tour guide</i>
17.	Adanya kebanggaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Kebanggaan dan rasa memiliki akan mempermudah masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan pariwisata
18.	Masyarakat			Jika masyarakat sudah

	menentukan sendiri objek atau atraksi wisata yang menjadi pusaka daerahnya	√		memahami apa saja yang merupakan pusaka daerahnya, maka sudah ada rasa memiliki terhadap potensi daerahnya
19.	Keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Karena masyarakatlah yang memiliki cagar budaya. tapi tentu perlu pendampingan dari pemerintah
20.	Keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Terkadang perlu keterlibatan swasta dalam mengelola sebagai contoh di Kampung Kemas, kami bersama akademisi mengajak swasta untuk mengkonservasi kampung kemas. Nama swasta itu pun tertulis di papan nama di masing-masing depan rumah
21.	Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Masyarakat harus sukarela. Ada juga yang belum sukarela, tidak apa, jika program ini terus bergerak, berinovasi, dan ada prospek, yang tadinya belum sukarela menjadi sukarela
22.	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Sangat mempengaruhi, keberadaan kami seperti jembatan antara masyarakat dan pemerintah
23.	Adanya konflik sosial di masyarakat yang		√	Jelas tidak

	menghambat pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
24.	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar berbagai elemen (pemerintah, masyarakat, dan swasta)	√		Kami selalu mengadakan pertemuan, contohnya kemarin hari Rabu. Untuk membahas apapun, perkembangan, ngobrol biasa, ngobrol isu-isu terkini, dan lain-lain
25.	Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta	√		Perlu sekali. Untuk mengajak diskusi orang-orang yang ada di luar kepentingan yang dimana mereka mempunyai pandangan yang netral terhadap suatu kasus
26.	Perencanaan yang dirumuskan oleh pemerintah disampaikan secara terbuka kepada masyarakat	√		Agar transparan. Pemerintah perlu menyampaikan agar tidak keliru dan menjawab apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat
27.	Komplain dan ide dari masyarakat disampaikan secara terbuka dan mendapat respon dari pemerintah	√		Agar terjalin komunikasi meskipun secara tidak langsung antara masyarakat dan pemerintah
28.	Adanya kerjasama berbentuk lembaga meliputi perwakilan masing-masing elemen dari pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta	√		Jika ada lembaga khusus yang menangani lebih bagus lagi. Sehingga tidak ada saling lempar tugas. Semua sudah terbagi dengan baik peran dan fungsinya

	(pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi) dalam mengelola kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
29.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		Mungkin Dinas PU, Bappeda
30.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		Mungkin Dinas PU, Bappeda, Dishub
31.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam perlindungan cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		Kalau ini, Dinas PU, Dinas Perijinan

32.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam menyusun kesepakatan bersama mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		Semua badan pemerintahan yang berwenang
33.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru	√		Saya kurang tahu RIPKA, RDTR, RTRW, dan RZWP. Akan tetapi, saya rasa penting untuk menyesuaikan dengan buku rencana tersebut
34.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RDTR Kecamatan Gresik terbaru	√		
35.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Gresik terbaru	√		
36.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RZWP Kabupaten Gresik terbaru	√		

<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan</b>				

Gresik, 13 April 2015

**C. Data Personal Responden 5 (R5)**

Nama	Oemar Zainuddin
Usia	75 Tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Tokoh Masyarakat (Saksi Hidup Sejarah)

**D. Hasil Kuisisioner Responden 5 (R5)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	S	TS	Alasan
1.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Tapi dengan syarat, hanya pemerintah pada dinas tertentu yang menangani, seperti disbudparpora yang membantu dalam kegiatan kepariwisataan dan dinas PU yang menangani kerusakan dan konservasi cagar budaya
2.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Perlu memang pemerintah dan masyarakat dulu yang berdiskusi, baru dengan swasta
3.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi permasalahan	√		Asalkan masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang memang memahami budaya asli Gresik

	kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			
4.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Perlu memang pemerintah dan masyarakat dulu yang berdiskusi, baru dengan swasta
5.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah dan swasta dalam perumusan rencana	√		Pemerintah sudah mulai memperhatikan cagar budaya, sehingga pemerintah lah yang sebaiknya dan memiliki andil terbesar untuk membuka diskusi bersama
6.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah saja dalam perumusan rencana	√		Perlu memang pemerintah dan masyarakat dulu yang berdiskusi, baru dengan swasta
7.	Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Karena yang paling mengerti sejarah dan budaya asli adalah masyarakat asli Gresik. Yang terpenting adalah mereka yang mempunyai data
8.	Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Hal ini penting agar antara wisatawan dan masyarakat semakin dekat untuk diskusi sejarah, Di Kemas, akan dibuat <i>home stay</i> , galeri, dan sebagainya

9.	Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)	√		Terkadang pihak swasta perlu memperhatikan budaya Gresik asli untuk membangun usaha di Gresik Kota Bandar Tua
10.	Adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Akan tetapi, pemerintah perlu inisiatif masyarakat.
11.	Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Asalkan masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang memang memahami budaya asli Gresik. Contoh swasta yang sudah bekerjasama adalah Nippon Paint dalam mengonservasi Kampung Kemas
12.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi bersama pemerintah dan swasta yang terlibat dalam pengembangan	√		
13.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar	√		Perlu memang pemerintah dan masyarakat dulu yang berdiskusi

	Tua dalam bentuk diskusi cukup bersama pemerintah saja			
14.	Adanya inisiatif masyarakat setempat dalam mengadakan <i>event</i> rutin di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi, dll)	√		Jelas mempengaruhi. Saat ini, direncanakan pada kala tiap bulan/tiap sabtu-minggu menampilkan jajan/souvenir khas Gresik
15.	Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Kermahan masyarakat dalam menyambut wisatawan itu penting
16.	Adanya inisiatif masyarakat untuk menjadi <i>tour guide</i> yang mengantar wisatawan ke potensi wisata yang diinginkan, baik secara komersial maupun non-komersial	√		Setuju, namun perlu dididik dulu karena tidak sembarang orang bisa menjadi <i>tour guide</i>
17.	Adanya kebanggaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Masyarakat yang bergerak menunjukkan kebanggaan. Ada juga yang rumahnya lebih tua umurnya namun tidak bergerak untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata
18.	Masyarakat menentukan sendiri	√		Ditentukan dan disepakati bersama oleh masyarakat

	objek atau atraksi wisata yang menjadi pusaka daerahnya			
19.	Keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Keterlibatan masyarakat didukung oleh kepala desa. Kepala desalah yang menggerakkan masyarakat untuk terlibat
20.	Keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Setuju, contoh <i>Nippon Paint</i> . Jika dilakukan oleh pemerintah, mereka tidak mampu. Pemerintah pun butuh swasta untuk membantu dalam pembangunan
21.	Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Sanagat mempengaruhi. Masyarakat pasti ada pihak yang sukarela dan tidak sukarela. Pihak yang sukarela akan menggerakkan pemerintah untuk bertindak, masyarakat yang tidak sukarela pun menjadi tergerak
22.	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Kehadiran komunitas seperti MATASEGER, kebetulan saya juga turut mendirikan, berperan penting dalam pengembangan
23.	Adanya konflik sosial di masyarakat yang menghambat pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar		√	Jarang ada perbedaan pendapat

	Tua			
24.	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar berbagai elemen (pemerintah, masyarakat, dan swasta)	√		Hal ini sangat diperlukan agar lebih intensif dalam mengembangkan kawasan
25.	Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta	√		Hal ini sangat diperlukan agar lebih intensif dalam mengembangkan kawasan
26.	Perencanaan yang dirumuskan oleh pemerintah disampaikan secara terbuka pada masyarakat	√		Mempengaruhi namun belum ada perencanaan disampaikan secara terbuka
27.	Komplain dan ide dari masyarakat disampaikan secara terbuka dan mendapat respon dari pemerintah	√		
28.	Adanya kerjasama berbentuk lembaga meliputi perwakilan masing-masing elemen dari pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi) dalam mengelola kawasan pariwisata Gresik	√		Sekarang sudah dibentuk Tim Cagar Budaya yang terdiri dari perwakilan dari pemerintah dan perwakilan dari masyarakat. Tim Cagar Budaya ini dapat menggaet swasta yang berkompeten untuk membentuk lembaga sebagai wadahnya

	Kota Bandar Tua			
29.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		Kerjasama secara horizontal dalam Tim Cagar Budaya pihak pemerintah meliputi tiga bidang, yaitu Disbudparpora, Dinas PU, dan Dinas Pendapatan
30.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		Kerjasama secara horizontal dalam Tim Cagar Budaya pihak pemerintah meliputi tiga bidang, yaitu Disbudparpora, Dinas PU, dan Dinas Pendapatan
31.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam perlindungan cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		Kerjasama secara horizontal dalam Tim Cagar Budaya pihak pemerintah meliputi tiga bidang, yaitu Disbudparpora, Dinas PU, dan Dinas Pendapatan
32.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan	√		Kerjasama secara horizontal dalam Tim Cagar Budaya pihak pemerintah meliputi tiga bidang, yaitu

	dalam menyusun kesepakatan bersama mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)			Disbudparpora, Dinas PU, dan Dinas Pendapatan
33.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru	√		Masyarakat perlu pertemuan atau forum diskusi agar semakin memahami dokumen-dokumen seperti itu
34.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RDTR Kecamatan Gresik terbaru	√		Masyarakat perlu pertemuan atau forum diskusi agar semakin memahami dokumen-dokumen seperti itu
35.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Gresik terbaru	√		Masyarakat perlu pertemuan atau forum diskusi agar semakin memahami dokumen-dokumen seperti itu
36.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RZWP Kabupaten Gresik terbaru	√		Masyarakat perlu pertemuan atau forum diskusi agar semakin memahami dokumen-dokumen seperti itu
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan</b>				

Gresik, 10 April 2015

**C. Data Personal Responden 6 (R6)**

Nama	Sholichah
Usia	50
Jenis kelamin	Perempuan
Jabatan	Penanggungjawab Tata Usaha Koperasi Batik Gresik- Hotel Batik Gresik

**D. Hasil Kuisioner Responden 6 (R6)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	S	TS	Alasan
1.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua		√	Cukup sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga tidak perlu dilakukan diskusi bersama
2.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua		√	Cukup sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga tidak perlu dilakukan diskusi bersama
3.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan		√	Penyampaian permasalahan bisa langsung ke kantor pemerintah, seperti polres,

	swasta dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			
4.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua		√	Cukup sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga tidak perlu dilakukan diskusi bersama
5.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah dan swasta dalam perumusan rencana	√		Harus kerjasama agar kedua belah pihak tidak berat sebelah
6.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah saja dalam perumusan rencana		√	Yang benar itu, masyarakat dan swasta diskusi bersama dulu baru diajukan ke pemerintah
7.	Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Perlu masukan dari pengalaman dan ide masyarakat
8.	Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Perlunya menambah <i>income</i> yang bervariasi dari berbagai pihak

9.	Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)	√		Perlunya menambah <i>income</i> yang bervariasi dari berbagai pihak
10.	Adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Pemasukan akan lebih banyak ke pemerintah
11.	Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Pemasukan akan lebih banyak ke pemerintah
12.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi bersama pemerintah dan swasta yang terlibat dalam pengembangan	√		Untuk mengembangkan pengetahuan terkait pengembangan Gresik Kota Bandar Tua
13.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk	√		Untuk mengembangkan pengetahuan terkait pengembangan Gresik Kota Bandar Tua

	diskusi cukup bersama pemerintah saja			
14.	Adanya inisiatif masyarakat setempat dalam mengadakan <i>event</i> rutin di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi, dll)	√		Untuk mengembangkan pengetahuan terkait pengembangan Gresik Kota Bandar Tua
15.	Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Setuju, tapi butuh persetujuan dari pemerintah agar jalan
16.	Adanya inisiatif masyarakat untuk menjadi <i>tour guide</i> yang mengantar wisatawan ke potensi wisata yang diinginkan, baik secara komersial maupun non-komersial	√		Dapat menambah wawasan baik bagi masyarakat maupun bagi wisatawan
17.	Adanya kebanggaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Agar diperlihara dengan sungguh-sungguh
18.	Masyarakat menentukan sendiri objek atau atraksi wisata yang menjadi	√		Untuk promosi pusaka daerahnya

	pusaka daerahnya			
19.	Keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Masyarakat paling dekat dengan cagar budaya sehingga dapat mengawasi secara langsung
20.	Keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Swasta paling dekat dengan cagar budaya sehingga dapat mengawasi secara langsung
21.	Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Butuh dukungan atau dana dulu
22.	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Dengan adanya kelompok/organisasi, pihak masyarakat dapat menjadi kuat
23.	Adanya konflik sosial di masyarakat yang menghambat pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Kalau terjadi konflik, memberikan dampak pada pengembangan menjadi tidak jalan
24.	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar berbagai elemen	√		Untuk mengevaluasi bersama perkembangan Gresik Kota Bandar Tua

	(pemerintah, masyarakat, dan swasta)			
25.	Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta			
26.	Perencanaan yang dirumuskan oleh pemerintah disampaikan secara terbuka pada masyarakat	√		Agar masyarakat bisa mawas diri
27.	Komplain dan ide dari masyarakat disampaikan secara terbuka dan mendapat respon dari pemerintah	√		Jika ditanggapi/direspon, masyarakat akan semakin mencari ide baru
28.	Adanya kerjasama berbentuk lembaga meliputi perwakilan masing-masing elemen dari pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi) dalam mengelola kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Agar ada wadah yang dapat mencakup semua kepentingan dari berbagai pihak
29.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan	√		Semakin bagus kerjasama pemerintah, semakin detail aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat dan swasta

	dalam bentuk pembangunan secara fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)			
30.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		Semakin bagus kerjasama pemerintah, semakin detail aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat dan swasta
31.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam perlindungan cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		Semakin bagus kerjasama pemerintah, semakin detail aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat dan swasta
32.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam menyusun kesepakatan bersama mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Semakin bagus kerjasama pemerintah, semakin detail aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat dan swasta

	(Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)			
33.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru	√		Dari proses <i>participatory planning</i> , dokumen perencanaan bisa lebih terbuka karena dipahami dan dipelajari bersama
34.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RDTR Kecamatan Gresik terbaru	√		Dari proses <i>participatory planning</i> , dokumen perencanaan bisa lebih terbuka karena dipahami dan dipelajari bersama
35.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Gresik terbaru	√		Dari proses <i>participatory planning</i> , dokumen perencanaan bisa lebih terbuka karena dipahami dan dipelajari bersama
36.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RZWP Kabupaten Gresik terbaru	√		Dari proses <i>participatory planning</i> , dokumen perencanaan bisa lebih terbuka karena dipahami dan dipelajari bersama
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan</b>				

Gresik, 14 April 2015

**C. Data Personal Responden 7 (R7)**

Nama	Alvi Fardian, S.H.
Usia	31 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Manajer Perusahaan Songkok Awing

**D. Hasil Kuisioner Responden 7 (R7)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	S	TS	Alasan
1.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Perlu diskusi bersama antara pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam mengembangkan gresik kota lama
2.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua		√	Jika pemerintah dan masyarakat saja, kebutuhan swasta dan apa yang membutuhkan swasta tidak akan diketahui
3.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam	√		Perlu diskusi bersama antara pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam mengembangkan gresik kota lama

	mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			
4.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua		√	Jika pemerintah dan masyarakat saja, kebutuhan swasta dan apa yang membutuhkan swasta tidak akan diketahui
5.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah dan swasta dalam perumusan rencana	√		Perlu diskusi bersama antara pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam mengembangkan gresik kota lama
6.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah saja dalam perumusan rencana		√	Jika pemerintah dan masyarakat saja, kebutuhan swasta dan apa yang membutuhkan swasta tidak akan diketahui
7.	Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Perlu masukan dan ide dari masyarakat
8.	Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Masyarakat perlu untuk mandiri dalam membangun sarana dan prasarana yang dibutuhkan
9.	Swasta membangun			Jika sudah mendapatkan

	sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)	√		ijin yang dibuat oleh pemerintah maka pembangunan swasta boleh dilakukan
10.	Adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Semua pihak seharusnya terlibat dalam membangun sarana dan prasarana
11.	Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Semua pihak seharusnya terlibat dalam membangun sarana dan prasarana
12.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi bersama pemerintah dan swasta yang terlibat dalam pengembangan	√		Semua pihak seharusnya mengevaluasi agar celah-celah dalam pengembangan segera tertutupi
13.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi cukup bersama pemerintah		√	Semua pihak seharusnya mengevaluasi agar celah-celah dalam pengembangan segera tertutupi

	saja			
14.	Adanya inisiatif masyarakat setempat dalam mengadakan <i>event</i> rutin di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi, dll)	√		Perlu ada inisiatif langsung dari masyarakat kemudian didukung oleh pemerintah dan swasta
15.	Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Semakin kreatif, semakin tertarik wisatawan untuk berkunjung
16.	Adanya inisiatif masyarakat untuk menjadi <i>tour guide</i> yang mengantar wisatawan ke potensi wisata yang diinginkan, baik secara komersial maupun non-komersial	√		Menjadi menarik jika masyarakat sendiri yang mengantar wisatawan berkeliling
17.	Adanya kebanggaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Dapat menambah wawasan baik bagi masyarakat maupun bagi wisatawan
18.	Masyarakat menentukan sendiri objek atau atraksi wisata yang menjadi pusaka daerahnya	√		Untuk promosi pusaka daerahnya
19.	Keterlibatan			Masyarakat sebagai tuan

	masyarakat dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		rumah paling dipercaya untuk mengelola cagar budaya
20.	Keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Swasta dibutuhkan pihak lain untuk mengelola cagar budaya
21.	Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Agar timbul rasa memiliki
22.	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Sangat mempengaruhi, contohnya keberadaan komunitas pecinta budaya memberi pengaruh terhadap kota lama Gresik
23.	Adanya konflik sosial di masyarakat yang terjadi selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Sudah jelas alasannya
24.	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar berbagai elemen (pemerintah, masyarakat, dan swasta)	√		Sangat bagus jika ada pertemuan yang melibatkan semua elemen, semua aspirasi akan tertampung dan dipertimbangkan bersama

25.	Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direpon bersama oleh pemerintah dan swasta	√		Diskusi di media online juga bagus, mungkin ada masyarakat yang tidak bisa menghadiri pertemuan tetap bisa memantau perkembangan
26.	Perencanaan yang dirumuskan oleh pemerintah disampaikan secara terbuka pada masyarakat	√		Harus, dengan tujuan transparansi
27.	Komplain dan ide dari masyarakat disampaikan secara terbuka dan mendapat respon dari pemerintah	√		Dengan begini, pengembangan juga menjadi lebih cepat
28.	Adanya kerjasama berbentuk lembaga meliputi perwakilan masing-masing elemen dari pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi) dalam mengelola kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Adanya lembaga yang mewadahi semua aspirasi dan juga menjadi penengah antara berbagai elemen
29.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara fisik	√		

	(Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)			Pemerintahan perlu bekerjasama antar bidang agar berbagai permasalahan terselesaikan dengan cepat, pembangunan lebih cepat, dan sebagainya
30.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		
31.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam perlindungan cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		
32.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam menyusun kesepakatan bersama mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		

	.....)			
33.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru	√		Jika rencana-rencana tersebut ada di forum diskusi bersama, tiap elemen akan saling belajar
34.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RDTR Kecamatan Gresik terbaru	√		
35.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Gresik terbaru	√		
36.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RZWP Kabupaten Gresik terbaru	√		
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan</b>				

Gresik, 13 April 2015

**C. Data Personal Responden 8 (R8)**

Nama	Ir. Andi Mappa Jaya, M.T.
Usia	50
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Dosen Arsitektur ITS

**D. Hasil Kuisioner Responden 8 (R8)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	S	TS	Alasan
1.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Peran swasta perlu untuk terlibat dalam mengidentifikasi potensi
2.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua		√	Tidak cukup hanya dua arah
3.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi permasalahan	√		Peran swasta perlu untuk terlibat dalam mengidentifikasi permasalahan, peran swasta dapat mengisi kekosongan antara pemerintah dan

	kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua			masyarakat. Pemerintah pun dapat menggunakan CSR dari swasta. Swasta tidak hanya diminta dana namun juga turut serta dalam mengonservasi dan bersinergi antara masyarakat, swasta, akademisi pun juga berperan
4.	Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua		√	Tidak cukup hanya pemerintah dan masyarakat. Jika dengan pemerintah saja, dana yang digunakan membuat pembangunan berjalan secara parsial
5.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah dan swasta dalam perumusan rencana	√		Hal-hal detail perlu mengajak masyarakat untuk berbicara
6.	Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah saja dalam perumusan rencana		√	Perumusan rencana sebaiknya melibatkan seluruh <i>stakeholder</i>
7.	Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua		√	Pemerintah belum tentu memiliki kemampuan untuk membuat rencana induk karena terkadang di lapangan tidak sesuai dengan rencana yang tertulis serta tidak banyak

				<p>pertimbangan dan hanya mengakomodir pekerjaan-pekerjaan konsultan swasta. Tidak perlu mengajak masyarakat <i>intense</i> untuk menyusun rencana, cukup dengan mempertimbangkan masukan melalui <i>Forum Discussion Group</i>. Contoh di R.A. Martadinata, pembangunan terminal baru kurang banyak mendengar apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga belum tahu terminal itu sudah menyelesaikan masalah atau tidak</p>
8.	<p>Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p>		√	<p>Masyarakat perlu pendampingan dalam membangun sarana dan prasarana, Contoh, pengecatan gardu suling dengan cat merah tidak memenuhi kaedah konservasi. Contoh lain, tempat oleh-oleh di Sindujoyo. Mereka menjual sesuatu tanpa memperhatikan fasilitas penunjang seperti parkir, kemacetan.</p>
9.	<p>Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik</p>		√	<p>Swasta sebaiknya diajak bekerja sama oleh pemerintah</p>

	Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)			
10.	Adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Mempengaruhi. Kedua pihak perlu bekerjasama seperti <i>event</i> , wadah dalam bentuk pembinaan, aturan dalam <i>event</i> yang dibuat oleh masyarakat sendiri. Bentuk-bentuk kerjasama antara keduanya perlu dilakukan secara <i>intense</i>
11.	Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Sampai saat ini masih parsial, perlu dilakukan kerjasama dari berbagai pihak.
12.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi bersama pemerintah dan swasta yang terlibat dalam pengembangan		√	Cukup perwakilan masyarakat dan pemerintah yang mengevaluasi
13.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi cukup	√		Cukup perwakilan masyarakat dan pemerintah yang mengevaluasi

	bersama pemerintah saja			
14.	Adanya inisiatif masyarakat setempat dalam mengadakan <i>event</i> rutin di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua bersama pemerintah dan swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi, dll)	√		Inisiatif itu memang harus muncul dari masyarakat kemudian pemerintah dan swasta yang mengakomodir inisiatif tersebut. Seperti, <i>event</i> di WEP Kabupaten Gresik
15.	Adanya inisiatif dan kreatifitas masyarakat setempat dalam menyambut kedatangan wisatawan ke kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Sudah ada inisiatif seperti souvenir dan lain-lain yang dibuat oleh masyarakat itu sendiri. Namun, butuh pengendalian agar apapun tidak untuk turis sehingga keaslian masyarakat tetap ada dan tetap berjalan secara natural, tidak ada pengaruh terhadap turis. Kita sangat menikmati kegiatan pengrajin songkok di <i>home industry</i> pada pagi dan siang. Namun tetap butuh <i>support</i> dari pemerintah
16.	Adanya inisiatif masyarakat untuk menjadi <i>tour guide</i> yang mengantar wisatawan ke potensi wisata yang diinginkan, baik secara komersial maupun non-komersial	√		Butuh <i>support</i> dari pemerintah lagi dalam menyeleksi masyarakat yang ingin menjadi <i>tour guide</i>
17.	Adanya kebanggaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap	√		Ya, mempengaruhi

	kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
18.	Masyarakat menentukan sendiri objek atau atraksi wisata yang menjadi pusaka daerahnya	√		Keterlibatan masyarakat dapat berupa organisasi dan sebagainya
19.	Keterlibatan masyarakat dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Masyarakat perlu saling menghormati satu sama lain. Cagar budaya tidak hanya milik publik namun ada beberapa milik pribadi. Masyarakat tertentu saja yang mengelola
20.	Keterlibatan swasta dalam mengelola cagar budaya di kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua	√		Alasan yang sama dengan sebelumnya
21.	Masyarakat secara sukarela mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Mereka sudah harus berbuat sesuatu kadang dibiayai sendiri, kadang pemerintah hanya melihat hasilnya namun mereka sudah mulai paham kebutuhan masyarakat
22.	Adanya kelompok/organisasi sosial yang terbentuk selama pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua	√		Ya, perlu ada. Karena kita jadi mengetahui partisipasi masyarakat telah tersalurkan
23.	Adanya konflik sosial di masyarakat yang terjadi selama	√		Keadilan di sosial masyarakat yang perlu dipertimbangkan

	pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			
24.	Adanya rutinitas pertemuan atau diskusi pada kala waktu tertentu antar berbagai elemen (pemerintah, masyarakat, dan swasta)	√		Dulu sempat rutin tiap hari rabu, namun sekarang kurang tahu tetap hari rabu atau tidak namun tetap intensif
25.	Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta	√		Mempengaruhi baik secara positif maupun negatif. Seperti masalah GNI yang tidak selesai hingga sekarang karena pendapat masyarakat yang belum bisa disimpulkan. Apalagi <i>online</i> yang dimana tipe masyarakat bermacam-macam, sehingga banyak komentar yang tidak berilmu.
26.	Perencanaan yang dirumuskan oleh pemerintah disampaikan secara terbuka pada masyarakat	√		Tidak perlu secara frontal karena dapat ditafsirkan macam-macam oleh masyarakat. Bisa terbuka, namun dengan cara yang bijak dan efektif. Sehingga, butuh strategi.
27.	Komplain dan ide dari masyarakat disampaikan secara terbuka dan mendapat respon dari pemerintah	√		Bisa, namun sekali lagi butuh strategi sehingga komplain dan ide dapat membangun dan solutif agar efektif agar pemerintah yang mempunyai kewenangan merespon cepat.
28.	Adanya kerjasama berbentuk lembaga meliputi perwakilan	√		Jika itu bagian dari cara mensinergikan antar mereka, itu bisa,

	masing-masing elemen dari pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak swasta (pengelola potensi wisata, penyedia akomodasi) dalam mengelola kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua			berbentuk seperti komunitas, asosiasi, dan sebagainya
29.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		Bappeda sarana prasarana, Dinas PU, Dinas Industri dan Perdagangan, Dinas Perhubungan, dan Pemanfaatan Ruang, mereka sangat penting untuk bekerja sama. Bahkan sampai tingkat kelurahan pun sangat penting karena butuh masukan terhadap potensi dan permasalahan dari tiap kelurahan
30.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam bentuk pembangunan secara non-fisik (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		Sama seperti tadi, bisa di aspek etika, <i>culture</i> , tamu menjadi tidak takut dan familiar, keamanan dan kenyamanan wisatawan
31.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam perlindungan	√		Ya harus ada. Dalam perlindungan cagar budaya, perlu pemerintah di Dinas PU dan Perijinan untuk pengeluaran surat IMB terhadap bangunan-

	cagar budaya di kawasan Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)			bangunan cagar budaya
32.	Adanya kerjasama secara horizontal dengan beberapa departemen / bidang / badan pemerintahan dalam menyusun kesepakatan bersama mengembangkan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (Jika setuju, pemerintah yang dimaksud adalah .....)	√		Misal, Dinas Perhubungan perlu mengatur sirkulasi transportasi di kota lama Gresik
33.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RIPKA Kabupaten Gresik terbaru	√		Saya belum tahu seberapa jauh kesesuaian saat ini dengan tujuan dan sasaran. Akan tetapi, bangkitan partisipasi masyarakat sudah luar biasa dan sangat positif. Banyak pekerjaan-pekerjaan pemerintah <i>disupport</i> oleh masyarakat
34.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RDTR Kecamatan Gresik terbaru	√		
35.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RTRW Kabupaten Gresik terbaru	√		

36.	Proses <i>participatory planning</i> berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang terdapat dalam RZWP Kabupaten Gresik terbaru	√		
<b>Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan</b>				
37.	Perlunya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua			
38.	Perlunya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan kegiatan keseharian asli Gresik yang tidak terpengaruh oleh pengaruh luar sehingga kegiatan tetap berjalan sebagaimana biasanya dan tidak dibuat-buat			

**ITERASI TAHAP II**

Gresik, 16 April 2015

**A. Data Personal Responden 1 (R1)**

Nama	Dian Palupi Chrisdiani
Usia	37 tahun
Jenis kelamin	Perempuan
Jabatan	Kepala Sub Bidang Sarana Wilayah BAPPEDA Kabupaten Gresik

**B. Hasil Kuisioner Responden 1 (R1)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	<p>Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya  <i>"Tidak cukup hanya dua arah"</i></p> <p>- Manajer Perusahaan Songkok Awing  <i>"Jika pemerintah dan masyarakat saja, kebutuhan swasta dan apa yang membuthkan swasta tidak akan diketahui"</i></p>		√	Untuk mngidentifikasi potensi, butuh pandangan dari segala pihak
2.	<p>Perlunya diskusi bersama antara</p>		√	Benar, karena tidak cukup hanya

	<p>perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya <i>“Tidak cukup hanya dua arah”</i></li> <li>- Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik <i>“Tidak cukup hanya pemerintah dan masyarakat saja yang mengidentifikasi, perlu pandangan dari swasta”</i></li> </ul>			<p>dua arah saja. Perlu pandangan dari swasta</p>
3.	<p>Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah saja dalam perumusan rencana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanggungjawab Tata Usaha Hotel Batik <i>“Yang benar itu, masyarakat dan swasta diskusi bersama dulu baru diajukan ke pemerintah”</i></li> <li>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya <i>“Tidak cukup hanya dua arah”</i></li> </ul>		√	<p>Lebih setuju pernyataan bahwa dalam perumusan rencana tidak cukup hanya dua arah saja</p>
4.	<p>Keterlibatan perwakilan</p>		√	<p>Masyarakat hanya diajak perumusan</p>

	<p>masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya</p> <p><i>“Tidak perlu mengajak masyarakat intense untuk menyusun rencana, cukup dengan mempertimbangkan masukan melalui Forum Discussion Group.”</i></p> <p>- Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik</p> <p><i>“Masyarakat tidak perlu sampai menyusun, cukup perumusan rencananya saja”</i></p>			rencana saja sudah cukup
5.	<p>Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)</p> <p>- Ketua Komunitas MATASEGER</p> <p><i>“Boleh-boleh saja asal perijinan dari pemerintah ketat mengingat kawasan ini adalah kota tua yang kaya akan sejarah dan kebudayaan”</i></p>	√		Alasannya sama. Asal peraturan perijinan dan pengawasan diperketat tidak akan menjadi masalah

6.	<p>Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi cukup bersama pemerintah saja</p> <p>- Kepala Sekretaris Kecamatan Gresik  <i>“Semua pihak harus bersama-sama mengevaluasi”</i></p>		√	<p>Sependapat dengan pernyataan kepala sekretaris Kecamatan Gresik</p>
7.	<p>Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direpson bersama oleh pemerintah dan swasta</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya  <i>“Banyak mempengaruhi secara negatif. Seperti masalah GNI yang tidak selesai hingga sekarang karena pendapat masyarakat yang belum bisa disimpulkan. Apalagi online yang dimana tipe masyarakat bermacam-macam, sehingga banyak komentator yang</i></p>	√		<p>Perlu media online. Akan tetapi dibuat fitur yang efektif seperti musrenbang</p>

	<p><i>tidak berilmu”</i></p> <p>- Manajer Perusahaan Songkok Awing</p> <p><i>“Diskusi di media online juga bagus, mungkin ada masyarakat yang tidak bisa menghadiri pertemuan tetap bisa memantau perkembangan”</i></p>			
8.	<p>Perlunya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua</p>	√		<p>Perlu dibentuk lembaga khusus yang didalamnya dikelola oleh pihak ketiga yang netral</p>
9.	<p>Perlunya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan kegiatan keseharian asli Gresik yang tidak terpengaruh oleh pengaruh luar sehingga kegiatan tetap berjalan sebagaimana biasanya dan tidak dibuat-buat</p>	√		<p>Ini penting untuk menjaga kelestarian kegiatan keseharian khas asli Gresik</p>

Gresik, 16 April 2015

**C. Data Personal Responden 2 (R2)**

Nama	Drs. Agus Suharsono, M.M.
Usia	48 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik

**D. Hasil Kuisioner Responden 2 (R2)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	<p>Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah saja dalam perumusan rencana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanggungjawab Tata Usaha Hotel Batik</li> </ul> <p><i>“Yang benar itu, masyarakat dan swasta diskusi bersama dulu baru diajukan ke pemerintah”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya</li> </ul> <p><i>“Tidak cukup hanya dua arah”</i></p>		√	Sependapat dengan alasannya
2.	<p>Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta</p>			

	<p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya  <i>“Banyak mempengaruhi secara negatif. Seperti masalah GNI yang tidak selesai hingga sekarang karena pendapat masyarakat yang belum bisa disimpulkan. Apalagi online yang dimana tipe masyarakat bermacam-macam, sehingga banyak komentar yang tidak berilmu”</i></p> <p>- Manajer Perusahaan Songkok Awing  <i>“Diskusi di media online juga bagus, mungkin ada masyarakat yang tidak bisa menghadiri pertemuan tetap bisa memantau perkembangan”</i></p>	√		Memang media online tidak efektif untuk dilakukan diskusi mencapai musyawarah mufakat namun untuk menjaga komunikasi selalu itu perlu
3.	Perlunya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua	√		Dengan adanya pihak ketiga pengembangan akan lebih cepat
4.	Perlunya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan kegiatan keseharian	√		Untuk pelestarian budaya asli Gresik dan sekaligus menjadi daya tarik

	asli Gresik yang tidak terpengaruh oleh pengaruh luar sehingga kegiatan tetap berjalan sebagaimana biasanya dan tidak dibuat-buat			
--	---	--	--	--

Gresik, 16 April 2015

### A. Data Personal Responden 3 (R3)

Nama	Musta'in
Usia	47 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Kepala Sekretaris Kecamatan Gresik

### B. Hasil Kuisioner Responden 3 (R3)

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
2.	<p>Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya  <i>"Tidak cukup hanya dua arah"</i></p> <p>- Manajer Perusahaan Songkok Awing  <i>"Jika pemerintah dan masyarakat saja,</i></p>		√	Sesuai dengan alasan keduanya

	<i>kebutuhan swasta dan apa yang membutuhkan swasta tidak akan diketahui”</i>			
2.	<p>Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah saja dalam perumusan rencana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penanggungjawab Tata Usaha Hotel Batik</li> </ul> <p><i>“Yang benar itu, masyarakat dan swasta diskusi bersama dulu baru diajukan ke pemerintah”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya</li> </ul> <p><i>“Tidak cukup hanya dua arah”</i></p>		√	Sependapat dengan alasan keduanya
3.	<p>Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya</li> </ul> <p><i>“Tidak perlu mengajak masyarakat intense untuk menyusun rencana, cukup dengan mempertimbangkan masukan melalui Forum Discussion Group.”</i></p>		√	Setuju dengan keduanya karena penyusunan rencana rumit dan butuh orang yang ahli di bidangnya

	<p>- Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik  <i>“Masyarakat tidak perlu sampai menyusun, cukup perumusan rencananya saja”</i></p>			
4.	<p>Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya  <i>“Banyak mempengaruhi secara negatif. Seperti masalah GNI yang tidak selesai hingga sekarang karena pendapat masyarakat yang belum bisa disimpulkan. Apalagi online yang dimana tipe masyarakat bermacam-macam, sehingga banyak komentor yang tidak berilmu”</i></p> <p>- Manajer Perusahaan Songkok Awing  <i>“Diskusi di media online juga bagus, mungkin ada</i></p>	√		<p>Ada positif, ada negatif. Tapi media online penting sebagai wadah yang dapat menampung lebih banyak aspirasi dengan teknik seperti musrenbang sudah cukup</p>

	<i>masyarakat yang tidak bisa menghadiri pertemuan tetap bisa memantau perkembangan”</i>			
5.	Perlunya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua	√		Akademisi layaknya konsultan dalam pengembangan
6.	Perlunya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan kegiatan keseharian asli Gresik yang tidak terpengaruh oleh pengaruh luar sehingga kegiatan tetap berjalan sebagaimana biasanya dan tidak dibuat-buat	√		Dapat menjadi daya tarik wisata

Gresik, 18 April 2015

**C. Data Personal Responden 4 (R4)**

Nama	Kris Adji
Usia	45 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Ketua Komunitas MATASEGER

**D. Hasil Kuisisioner Responden 4 (R4)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	<p>Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya</p> <p><i>“Banyak mempengaruhi secara negatif. Seperti masalah GNI yang tidak selesai hingga sekarang karena pendapat masyarakat yang belum bisa disimpulkan. Apalagi online yang dimana tipe masyarakat bermacam-macam, sehingga banyak</i></p>	√		Sependapat dengan kedua alasan

	<p><i>komentor yang tidak berilmu”</i></p> <p>- Manajer Perusahaan Songkok Awing</p> <p><i>“Diskusi di media online juga bagus, mungkin ada masyarakat yang tidak bisa menghadiri pertemuan tetap bisa memantau perkembangan”</i></p>			
2.	<p>Perlunya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua</p>	√		<p>Perlu pihak netral dan memiliki hak dan kewajiban untuk memimpin proses diskusi</p>
3.	<p>Perlunya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan kegiatan keseharian asli Gresik yang tidak terpengaruh oleh pengaruh luar sehingga kegiatan tetap berjalan sebagaimana biasanya dan tidak dibuat-buat</p>	√		<p>Kebudayaan harus dilestarikan</p>

Gresik, 18 April 2015

### A. Data Personal Responden 5 (R5)

Nama	Oemar Zainuddin
Usia	75 Tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Tokoh Masyarakat (Saksi Hidup Sejarah)

## B. Hasil Kuisisioner Responden 5 (R5)

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	<p>Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya <i>“Tidak cukup hanya dua arah”</i></p> <p>- Manajer Perusahaan Songkok Awing <i>“Jika pemerintah dan masyarakat saja, kebutuhan swasta dan apa yang membutuhkan swasta tidak akan diketahui”</i></p>	√		Sependapat dengan kedua alasan
2.	<p>Perlunya diskusi bersama antara perwakilan masyarakat dan pemerintah saja dalam mengidentifikasi permasalahan kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>- Dosen Arsitektur</p>	√		Sependapat dengan kedua alasan

	<p>ITS Surabaya</p> <p><i>“Tidak cukup hanya dua arah”</i></p> <p>- Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik</p> <p><i>“Tidak cukup hanya pemerintah dan masyarakat saja yang mengidentifikasi, perlu pandangan dari swasta”</i></p>			
3.	<p>Perlunya perwakilan masyarakat diskusi bersama pemerintah saja dalam perumusan rencana</p> <p>- Penanggungjawab Tata Usaha Hotel Batik</p> <p><i>“Yang benar itu, masyarakat dan swasta diskusi bersama dulu baru diajukan ke pemerintah”</i></p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya</p> <p><i>“Tidak cukup hanya dua arah”</i></p>		√	<p>Sependapat dengan pendapat Pak Andi (dosen arsitektur ITS Surabaya)</p>
4.	<p>Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya</p> <p><i>“Tidak perlu mengajak</i></p>		√	<p>Sependapat dengan kedua alasan</p>

	<p><i>masyarakat intense untuk menyusun rencana, cukup dengan mempertimbangkan masukan melalui Forum Discussion Group.”</i></p> <p>- Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik  <i>“Masyarakat tidak perlu sampai menyusun, cukup perumusan rencananya saja”</i></p>			
5.	<p>Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya  <i>“Masyarakat perlu pendampingan dalam membangun sarana dan prasarana, Contoh, pengecatan gardu suling dengan cat merah tidak memenuhi kaedah konservasi. Contoh lain, tempat oleh-oleh di Sindujoyo. Mereka menjual sesuatu tanpa memperhatikan fasilitas penunjang seperti parkir, kemacetan”</i></p>		√	Setuju, meskipun masyarakat mampu membangun sendiri sarana dan prasarana butuh pendampingan dari pihak pemerintah, swasta, dan akademisi
6.	Swasta membangun	√		Jika sudah

	<p>sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah)</p> <p>- Ketua Komunitas MATASEGER</p> <p><i>“Boleh-boleh saja asal perijinan dari pemerintah ketat mengingat kawasan ini adalah kota tua yang kaya akan sejarah dan kebudayaan”</i></p>			<p>mendapatkan ijin berarti sudah sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah</p>
7.	<p>Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi cukup bersama pemerintah saja</p> <p>- Kepala Sekretaris Kecamatan Gresik</p> <p><i>“Semua pihak harus bersama-sama mengevaluasi”</i></p>		√	<p>Sepakat dengan alasan tersebut</p>
8.	<p>Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direpson bersama oleh pemerintah dan swasta</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya</p> <p><i>“Banyak</i></p>			<p>Perlu, di <i>facebook</i> dibuat grup</p>

	<p><i>mempengaruhi secara negatif. Seperti masalah GNI yang tidak selesai hingga sekarang karena pendapat masyarakat yang belum bisa disimpulkan. Apalagi online yang dimana tipe masyarakat bermacam-macam, sehingga banyak komentar yang tidak berilmu”</i></p> <p>- Manajer Perusahaan Songkok Awing  <i>“Diskusi di media online juga bagus, mungkin ada masyarakat yang tidak bisa menghadiri pertemuan tetap bisa memantau perkembangan”</i></p>	√		dimana selalu diadakan diskusi dan ditanggapi cepat oleh anggota lainnya
9.	<p>Perlunya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua</p>	√		Perlu sekali
10.	<p>Perlunya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan kegiatan keseharian asli Gresik yang tidak terpengaruh oleh</p>	√		Kebudayaan khas Gresik harus selalu dipertahankan, jangan terpengaruh

	pengaruh luar sehingga kegiatan tetap berjalan sebagaimana biasanya dan tidak dibuat-buat			pengaruh luar
--	---	--	--	---------------

Gresik, 16 April 2015

**C. Data Personal Responden 6 (R6)**

Nama	Sholichah
Usia	50
Jenis kelamin	Perempuan
Jabatan	Penanggungjawab Tata Usaha Koperasi Batik Gresik-Hotel Batik Gresik

**D. Hasil Kuisisioner Responden 6 (R6)**

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	<p>Perlunya diskusi bersama perwakilan masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengidentifikasi potensi kawasan pariwisata budaya Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya <i>“Peran swasta perlu untuk terlibat dalam mengidentifikasi potensi”</i></p> <p>- Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik <i>“Hal ini diperlukan agar dalam mengidentifikasi potensi melibatkan semua pihak”</i></p>	√		Sepakat dengan kedua alasan

	<i>dengan masing-masing pandangan”</i>			
2.	<p>Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya  <i>“Tidak perlu mengajak masyarakat intense untuk menyusun rencana, cukup dengan mempertimbangkan masukan melalui Forum Discussion Group.”</i></p> <p>- Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik  <i>“Masyarakat tidak perlu sampai menyusun, cukup perumusan rencananya saja”</i></p>		√	<p>Untuk buku rencana masyarakat masih awam tentang buku rencana yang baik seperti apa</p>
3.	<p>Adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>- Kepala Sub-Bidang Prasarana Wilayah Kabupaten Gresik  <i>“Keterlibatan</i></p>		√	<p>Sepakat dengan alasan tersebut</p>

	<p><i>masyarakat dalam pelaksanaan rencana pengembangan sebagai pengawal kebijakan di lapangan. Sehingga tidak perlu masyarakat bertindak sendiri untuk membangun tentu ada kerjasama dengan pemerintah”</i></p>			
4.	<p>Adanya kerja sama antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>Kepala Sub-Bidang Prasarana Wilayah Kabupaten Gresik</p> <p><i>“Sebagai pengawal kebijakan di lapangan. Sehingga perlu masyarakat tidak hanya kerjasama dengan pemerintah namun juga dengan swasta”</i></p>	√		Sepakat dengan alasan tersebut
5.	<p>Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi cukup bersama pemerintah</p>		√	Sepakat dengan alasan tersebut

	<p>saja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Sekretaris Kecamatan Gresik</li> </ul> <p><i>“Semua pihak harus bersama-sama mengevaluasi”</i></p>			
6.	<p>Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya</li> </ul> <p><i>“Banyak mempengaruhi secara negatif. Seperti masalah GNI yang tidak selesai hingga sekarang karena pendapat masyarakat yang belum bisa disimpulkan. Apalagi online yang dimana tipe masyarakat bermacam-macam, sehingga banyak komentor yang tidak berilmu”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajer Perusahaan Songkok Awing</li> </ul> <p><i>“Diskusi di media online juga bagus, mungkin ada masyarakat yang tidak bisa</i></p>	√		Alasannya sama dengan yang sebelumnya

	<i>menghadiri pertemuan tetap bisa memantau perkembangan”</i>			
7.	Perlunya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua	√		
8.	Perlunya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan kegiatan keseharian asli Gresik yang tidak terpengaruh oleh pengaruh luar sehingga kegiatan tetap berjalan sebagaimana biasanya dan tidak dibuat-buat	√		

Gresik, 17 April 2015

#### A. Data Personal Responden 7 (R7)

Nama	Alvi Fardian, S.H.
Usia	31 tahun
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Manajer Perusahaan Songkok Awing

#### B. Hasil Kuisioner Responden 7 (R7)

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Keterlibatan perwakilan masyarakat pada penyusunan buku		√	Sepakat dengan alasan tersebut

	<p>rencana induk pengembangan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya</p> <p><i>“Tidak perlu mengajak masyarakat intense untuk menyusun rencana, cukup dengan mempertimbangkan masukan melalui Forum Discussion Group.”</i></p> <p>- Kepala Sub-Bidang Pariwisata Kabupaten Gresik</p> <p><i>“Masyarakat tidak perlu sampai menyusun, cukup perumusan rencananya saja”</i></p>			
2.	<p>Masyarakat membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua</p> <p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya</p> <p><i>“Masyarakat perlu pendampingan dalam membangun sarana dan prasarana, Contoh, pengecatan gardu suling dengan cat merah tidak memenuhi kaedah konservasi. Contoh lain, tempat oleh-</i></p>		√	Sepakat dengan alasan tersebut

	<i>oleh di Sindujoyo. Mereka menjual sesuatu tanpa memperhatikan fasilitas penunjang seperti parkir, kemacetan”</i>			
3.	Adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua - Kepala Sub-Bidang Prasarana Wilayah Kabupaten Gresik “ <i>Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan rencana pengembangan sebagai pengawal kebijakan di lapangan. Sehingga tidak perlu masyarakat bertindak sendiri untuk membangun tentu ada kerjasama dengan pemerintah”</i>	√		Sepakat dengan alasan tersebut
4.	Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta - Dosen Arsitektur	√		Media online itu luas, ada positif ada negatif. Tapi jika lebih banyak positif, kenapa nggak?

	<p>ITS Surabaya  <i>“Banyak mempengaruhi secara negatif. Seperti masalah GNI yang tidak selesai hingga sekarang karena pendapat masyarakat yang belum bisa disimpulkan. Apalagi online yang dimana tipe masyarakat bermacam-macam, sehingga banyak komentar yang tidak berilmu”</i></p> <p>- Manajer Perusahaan Songkok Awing  <i>“Diskusi di media online juga bagus, mungkin ada masyarakat yang tidak bisa menghadiri pertemuan tetap bisa memantau perkembangan”</i></p>			
5.	<p>Perlunya pihak ketiga, seperti akademisi, yang menjembatani proses <i>participatory planning</i> dalam pengembangan Gresik Kota Bandar Tua</p>	√		Perlu sebagai penengah banyaknya aspirasi
6.	<p>Perlunya partisipasi masyarakat dalam mempertahankan kegiatan keseharian asli Gresik yang tidak</p>	√		Masyarakat jangan sampai terpengaruh dunia luar. Kelokalan menjadi daya tarik

	terpengaruh oleh pengaruh luar sehingga kegiatan tetap berjalan sebagaimana biasanya dan tidak dibuat-buat			tersendiri
--	--	--	--	------------

Gresik, 17 April 2015

### A. Data Personal Responden 8 (R8)

Nama	Ir. Andi Mappa Jaya, M.T.
Usia	50
Jenis kelamin	Laki-Laki
Jabatan	Dosen Arsitektur ITS

### B. Hasil Kuisisioner Responden 8 (R8)

No.	Faktor yang Mempengaruhi	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Swasta membangun sendiri sarana dan prasarana di kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua (setelah mendapat ijin dari pemerintah) - Ketua Komunitas MATASEGER <i>“Boleh-boleh saja asal perijinan dari pemerintah ketat mengingat kawasan ini adalah kota tua yang kaya akan sejarah dan kebudayaan”</i>	√		Sepakat dengan alasannya
2.	Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan			

	<p>kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi bersama pemerintah dan swasta yang terlibat dalam pengembangan</p> <p>- Kepala Sub-Bagian Prasarana Wilayah BAPPEDA Kabupaten Gresik</p> <p><i>“Keterlibatan masyarakat dalam tahap evaluasi guna menilai apakah tahap perencanaan sudah sesuai dan dijalankan”</i></p>	√		Sepakat dengan alasannya
3.	<p>Perwakilan masyarakat turut mengevaluasi pengembangan kawasan pariwisata Gresik Kota Bandar Tua dalam bentuk diskusi cukup bersama pemerintah saja</p> <p>- Kepala Sekretaris Kecamatan Gresik</p> <p><i>“Semua pihak harus bersama-sama mengevaluasi”</i></p>		√	Sepakat dengan alasannya
4.	<p>Perlunya berdiskusi secara intensif di media online dimana masyarakat dapat terlibat dalam setiap tahap pengembangan dan direspon bersama oleh pemerintah dan swasta</p>	√		Alasan sama dengan kuisioner sebelumnya

	<p>- Dosen Arsitektur ITS Surabaya <i>“Mempengaruhi baik secara positif maupun negatif.. Seperti masalah GNI yang tidak selesai hingga sekarang karena pendapat masyarakat yang belum bisa disimpulkan. Apalagi online yang dimana tipe masyarakat bermacam-macam, sehingga banyak komentar yang tidak berilmu”</i></p> <p>- Manajer Perusahaan Songkok Awing <i>“Diskusi di media online juga bagus, mungkin ada masyarakat yang tidak bisa menghadiri pertemuan tetap bisa memantau perkembangan”</i></p>			
--	---	--	--	--

# **BIODATA PENULIS**

Penulis dilahirkan di Gresik, 29 Juli 1994, merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di TK Dharma Wanita Gresik, SD Nahdlatul Ulama Trate Gresik, SMP YIMI Gresik dan SMA Negeri 1 Gresik. Setelah lulus dari SMA pada tahun 2011, Penulis mengikuti SPMB dan diterima di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS pada tahun 2011 dan terdaftar dengan NRP. 3611100022.

Selama masa pendidikan S1, Penulis aktif di bidang manajerial dengan mengikuti organisasi dan kepanitiaan dari tingkat jurusan hingga tingkat institut, serta bidang minat dan bakat dari tingkat regional hingga nasional.